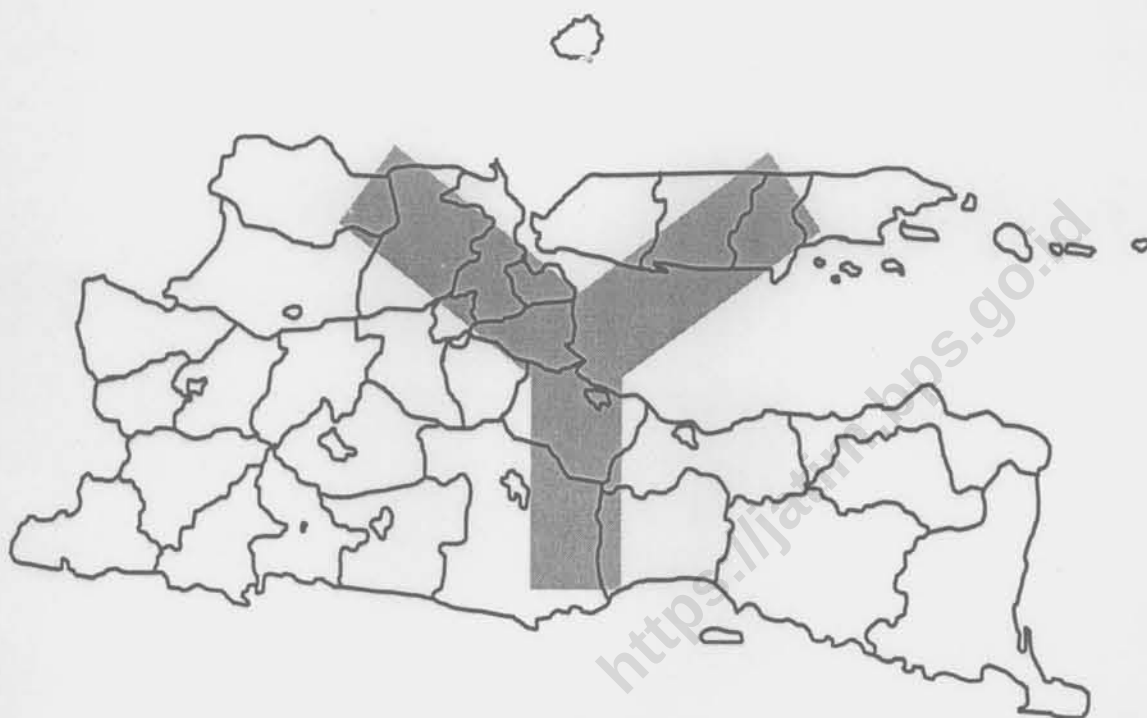




Katalog BPS 9210.35

# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

**Propinsi Jawa Timur  
2002 - 2006**



**Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur**

Desember 2007

## KATA PENGANTAR

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Jawa Timur semakin penting dirasakan manfaatnya untuk dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi dan perencanaan pembangunan. Biasanya data PDRB dimanfaatkan tidak hanya oleh pemerintah beserta jajarannya, tetapi juga oleh para akademisi maupun peneliti sosial dan ekonomi, yang sekarang sudah banyak dilakukan oleh pihak swasta.

Publikasi PDRB Tahun 2006 ini merupakan kelanjutan dari publikasi yang sama tahun sebelumnya. Publikasi ini memuat penghitungan PDRB baik menurut lapangan usaha maupun menurut penggunaan.

Data PDRB yang disajikan dalam publikasi ini meliputi PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan dengan tahun dasar 2000. Selain dalam nilai nominal, untuk memudahkan penggunaan data, disajikan pula angka-angka dalam bentuk persentase, indeks, dan hasil olahan lainnya.

Kami sadari bahwa penghitungan dan penyajian publikasi PDRB ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu saran dan kritik konstruktif dari para pengguna data untuk meningkatkan mutu penghitungan dan penyajian pada masa mendatang sangat kami harapkan. Terima kasih kami tujukan kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan publikasi ini, terutama kepada para kontributor data dari instansi pemerintah maupun swasta.

Akhirnya, semoga publikasi ini dapat memenuhi kebutuhan data untuk keperluan evaluasi dan perencanaan pembangunan oleh berbagai pihak.

Surabaya, Desember 2007  
KEPALA BPS PROPINSI JAWA TIMUR



D J A M A L, SE, M.Sc.  
NIP: 340 004 373

## DAFTAR ISI

|                                                                            | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------------|---------|
| Kata Pengantar .....                                                       | i       |
| Daftar isi .....                                                           | ii      |
| Daftar Tabel .....                                                         | v       |
| Daftar Gambar .....                                                        | vi      |
| Daftar Lampiran .....                                                      | vii     |
| <br>I. KONSEP DAN DEFINISI .....                                           | <br>1   |
| 1.1 Pendekatan Penghitungan Produk Domestik<br>Regional Bruto (PDRB) ..... | <br>2   |
| 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita .....                        | 3       |
| 1.3 Cara Penyajian dan Angka Indeks .....                                  | 3       |
| 1.4 Agregat Produk Domestik Regional Bruto .....                           | 6       |
| 1.5 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar<br>Harga Konstan .....       | <br>6   |
| 1.5.1 Revaluasi .....                                                      | 7       |
| 1.5.2 Ekstrapolasi .....                                                   | 7       |
| 1.5.3 Deflasi .....                                                        | 7       |
| 1.5.4 Deflasi Berganda .....                                               | 8       |
| <br>II. URAIAN SEKTORAL .....                                              | <br>9   |
| 2.1 Sektor Pertanian .....                                                 | 9       |
| 2.1.1 Tanaman Bahan makanan .....                                          | 9       |
| 2.1.2 Tanaman Perkebunan .....                                             | 9       |
| 2.1.3 Peternakan dan Hasil-hasilnya .....                                  | 10      |
| 2.1.4 Kehutanan .....                                                      | 10      |
| 2.1.5 Perikanan .....                                                      | 11      |
| 2.2 Sektor Pertambangan dan Penggalan .....                                | 11      |
| 2.3 Sektor Industri Pengolahan .....                                       | 12      |
| 2.4 Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih .....                              | 13      |
| 2.4.1 Listrik .....                                                        | 13      |
| 2.4.2 Gas .....                                                            | 13      |
| 2.4.3 Air Bersih .....                                                     | 13      |

|                                                                            | Halaman    |
|----------------------------------------------------------------------------|------------|
| 2.5 Sektor Bangunan .....                                                  | 13         |
| 2.6 Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran .....                          | 14         |
| 2.6.1 Perdagangan Besar dan Eceran .....                                   | 14         |
| 2.6.2 Hotel .....                                                          | 14         |
| 2.6.3 Restoran .....                                                       | 15         |
| 2.7 Sektor Pengangkutan dan Komunikasi .....                               | 15         |
| 2.7.1 Angkutan Kereta Api .....                                            | 15         |
| 2.7.2 Angkutan Jalan Raya .....                                            | 15         |
| 2.7.3 Angkutan Laut/Air .....                                              | 16         |
| 2.7.4 Angkutan Udara .....                                                 | 16         |
| 2.7.5 Jasa Penunjang Angkutan .....                                        | 16         |
| 2.7.6 Komunikasi .....                                                     | 17         |
| 2.8 Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan .....                  | 18         |
| 2.8.1 Bank .....                                                           | 18         |
| 2.8.2 Lembaga Keuangan Bukan Bank .....                                    | 19         |
| 2.8.3 Jasa Penunjang Keuangan .....                                        | 19         |
| 2.8.4 Sewa Bangunan .....                                                  | 19         |
| 2.8.5 Jasa Perusahaan .....                                                | 20         |
| 2.9 Sektor Jasa-jasa .....                                                 | 20         |
| 2.9.1 Jasa Pemerintahan Umum .....                                         | 20         |
| 2.9.2 Jasa Sosial dan Kemasyarakatan .....                                 | 21         |
| 2.9.3 Jasa Hiburan dan Kebudayaan .....                                    | 22         |
| 2.9.4 Jasa Perorangan dan Rumahtangga .....                                | 22         |
| <br>III. URAIAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO<br>MENURUT PENGGUNAAN ..... | <br><br>24 |
| 3.1 Pengeluaran Konsumsi .....                                             | 24         |
| 3.2 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta yang Tidak<br>Mencari Untung ..... | <br>24     |
| 3.3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah .....                                  | 25         |
| 3.4 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto .....                           | 25         |
| 3.5 Perubahan Stok .....                                                   | 26         |
| 3.6 Ekspor dan Impor Barang dan Jasa .....                                 | 26         |



|                                                                             | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------|---------|
| IV. RINGKASAN .....                                                         | 29      |
| 4.1 Tinjauan Ekonomi .....                                                  | 29      |
| 4.1.1 Struktur Ekonomi Jawa Timur .....                                     | 29      |
| 4.1.2 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur .....                                  | 32      |
| 4.1.3 Pendapatan Perkapita .....                                            | 34      |
| 4.1.4 Tingkat Perkembangan Harga .....                                      | 35      |
| 4.1.5 Perbandingan dengan Nasional dan Propinsi Besar<br>di Jawa .....      | 37      |
| 4.2 Perkembangan Ekonomi Sektoral .....                                     | 39      |
| 4.2.1 Sektor Pertanian .....                                                | 39      |
| 4.2.2 Sektor Pertambangan dan Penggalan .....                               | 41      |
| 4.2.3 Sektor Industri Pengolahan .....                                      | 42      |
| 4.2.4 Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih .....                             | 45      |
| 4.2.5 Sektor Konstruksi .....                                               | 46      |
| 4.2.6 Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran .....                         | 47      |
| 4.2.7 Sektor Pengangkutan dan Komunikasi .....                              | 49      |
| 4.2.8 Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan .....                 | 51      |
| 4.2.9 Sektor Jasa-Jasa .....                                                | 53      |
| 4.3 Perkembangan PDRB Menurut Penggunaan .....                              | 55      |
| 4.3.1 Pengeluaran Konsumsi RumahTangga .....                                | 56      |
| 4.3.2 Pengeluaran Lembaga Swasta yang Tidak Mencari<br>Untung (LSTMU) ..... | 57      |
| 4.3.3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah .....                                 | 58      |
| 4.3.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan<br>Perubahan Stok .....      | 58      |
| 4.3.5 Ekspor dan Impor Barang dan Jasa .....                                | 59      |

## DAFTAR TABEL

|             |                                                                                                                                          | Halaman |
|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 4.1.1 | Peranan Sektor Ekonomi Dalam PDRB Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2002 – 2006 (%) .....                                        | 31      |
| Tabel 4.1.2 | Pertumbuhan Riil Sektor Ekonomi Tahun 2002 – 2006 (%) .                                                                                  | 33      |
| Tabel 4.1.3 | Pendapatan Regional dan Pendapatan Regional Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2002 – 2006 ..... | 35      |
| Tabel 4.2.1 | Pertumbuhan Sektor Pertanian Tahun 2002 - 2006 (%) .....                                                                                 | 41      |
| Tabel 4.2.2 | Pertumbuhan Sektor Industri Tahun 2002 - 2006 (%) .....                                                                                  | 43      |
| Tabel 4.2.3 | Pertumbuhan Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih Tahun 2002 - 2006 (%) .....                                                              | 46      |
| Tabel 4.2.4 | Pertumbuhan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Tahun 2002 – 2006 (%) .....                                                               | 50      |
| Tabel 4.2.5 | Pertumbuhan Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan Tahun 2002 - 2006 (%) .....                                                  | 52      |
| Tabel 4.2.6 | Pertumbuhan Sektor Jasa-Jasa Tahun 2002 - 2006 (%) .....                                                                                 | 55      |

## DAFTAR GAMBAR

|           |                                                                                                                                         | Halaman |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 1  | Perbandingan Inflasi Jawa Timur dari IHK dan PDRB Tahun 2002 – 2006 (%) .....                                                           | 36      |
| Gambar 2  | Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Propinsi-Propinsi Besar di Jawa dan Nasional Tahun 2004-2006 (%) .....                                 | 38      |
| Gambar 3  | PDRB Perkapita Propinsi-Propinsi Besar di Jawa dan Nasional Tahun 2002, 2004, dan 2006 (Juta Rp) ....                                   | 39      |
| Gambar 4  | Pertumbuhan Sektor Pertambangan dan Penggalian Tahun 2002 – 2006 (%).....                                                               | 42      |
| Gambar 5a | Distribusi Subsektor Industri Terhadap Sektor Industri Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006 (%) .....                                    | 44      |
| Gambar 5b | Distribusi Subsektor Industri Terhadap Sektor Industri Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2006 (%).....                                | 45      |
| Gambar 6  | Pertumbuhan Sektor Konstruksi Tahun 2002-2006 (%) .....                                                                                 | 47      |
| Gambar 7  | Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Tahun 2002 - 2006 (%) .....                                                         | 48      |
| Gambar 8  | Perbandingan Peranan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB Jawa Timur Tahun 2002 dan Tahun 2006 (%) .....                    | 49      |
| Gambar 9  | Perbandingan Peranan Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun Tahun 2002 dan Tahun 2006 (%) ..... | 53      |
| Gambar 10 | Perbandingan Peranan Sektor Jasa-Jasa Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2002 dan Tahun 2006 (%) .....                                      | 54      |
| Gambar 11 | Perbandingan Peranan Komponen PDRB Menurut Penggunaan Tahun 2002 dan Tahun 2006 (%) .....                                               | 57      |
| Gambar 12 | Pertumbuhan PDRB Menurut Penggunaan Tahun 2002-2006 (%) .....                                                                           | 59      |

## DAFTAR LAMPIRAN

|          | Halaman                                                                                                                                     |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tabel 1  | Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2002 – 2006 (Juta Rupiah) ..... 61                                 |
| Tabel 2  | Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan'00 Tahun 2002 – 2006 (Juta Rupiah) ..... 62                              |
| Tabel 3  | Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2002 – 2006 (%) ..... 63                     |
| Tabel 4  | Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan'00 Tahun 2002 – 2006 (%) ..... 64                  |
| Tabel 5  | Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2002 – 2006 (%) ..... 65                       |
| Tabel 6  | Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan'00 Tahun 2002 – 2006 (%) ..... 66                    |
| Tabel 7  | Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2002 – 2006 (%) ..... 67                           |
| Tabel 8  | Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan'00 Tahun 2002 – 2006 (%) ..... 68                        |
| Tabel 9  | Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Tahun 2002 – 2006 (%) ..... 69                                                    |
| Tabel 10 | Inflasi dari Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Tahun 2002 – 2006 (%) ..... 70                                                       |
| Tabel 11 | Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2002 – 2006 (%) ..... 71                                                                               |
| Tabel 12 | Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan '00 Tahun 2002 – 2006 ..... 72 |

|          |                                                                                                                                          |    |
|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 13 | Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan '00 Tahun 2002 – 2006 ..... | 73 |
| Tabel 14 | PDRB Jawa Timur Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan '00 Tahun 2002 – 2006 (Juta Rupiah) .....                  | 74 |
| Tabel 15 | Peranan PDRB Jawa Timur Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000, Tahun 2002 – 2006 (%) .....                        | 75 |
| Tabel 16 | Indeks Perkembangan PDRB Jawa Timur Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000, Tahun 2002 – 2006 (%) .....            | 76 |
| Tabel 17 | Indeks Berantai PDRB Jawa Timur Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000, Tahun 2002 – 2006 (%) .....                | 77 |
| Tabel 18 | Indeks Implisit PDRB Jawa Timur Menurut Penggunaan Tahun 2002 – 2006 (%) .....                                                           | 78 |
| Tabel 19 | Inflasi PDRB Jawa Timur Menurut Penggunaan Tahun 2002 – 2006 (%) .....                                                                   | 79 |

## I KONSEP DAN DEFINISI

Definisi **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)** adalah total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu biasanya dalam satu tahun. Dalam buku teks yang relevan, sering disebutkan bahwa besaran PDRB dapat dihitung melalui pengukuran arus sirkular (*circular flow*), dan pengukurannya dapat dibedakan menjadi tiga cara: **metoda total keluaran** (*the total-output method*); **metoda pengeluaran atas keluaran** (*the spending-on-output method*); dan **metoda pendapatan dari produksi** (*the income-from-production method*). Secara populer, pendekatan penghitungan PDRB dengan metoda yang pertama dikenal dengan sebutan **pendekatan produksi**, yang kedua dikenal dengan **pendekatan pengeluaran**, dan yang terakhir dikenal dengan **pendekatan pendapatan**. Dalam kondisi ketersediaan data mentah (*raw data*) di Indonesia yang belum terlalu rinci, pendekatan yang terakhir belum dapat diterapkan, baik di Jawa Timur maupun dalam lingkup nasional. Penghitungan PDRB Jawa Timur yang disajikan dalam buku ini juga menggunakan dua pendekatan yang pertama.

Mengawali penjelasan mengenai konsep dan definisi, berikut ini dijelaskan mengenai beberapa istilah yang berhubungan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu: *output*; biaya antara; dan nilai tambah bruto. Kejelasan pengertian dari tiga istilah tersebut sangat penting untuk memahami apa yang dimaksud dengan PDRB. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan tentang pendekatan penghitungannya serta angka per kapita.

### Output

Output adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode waktu tertentu. Pada dasarnya nilai *output* = *O* diperoleh dari perkalian kuantum produksi (*Quantum* = *Q*) dan harganya (*Price* = *P*). Dengan demikian besaran output dapat diperoleh melalui rumus:

$$O = Q \times P$$

### Biaya Antara

Biaya antara merupakan nilai barang dan jasa yang digunakan sebagai bahan untuk memproduksi *output* dan terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa yang digunakan di

dalam proses oleh unit-unit produksi dalam domestik tertentu pada rentang waktu tertentu (biasanya satu tahun).

#### **Nilai Tambah Bruto**

Nilai tambah bruto (NTB) merupakan pengurangan dari nilai *output* dengan biaya antaranya, atau apabila dirumuskan menjadi:  $NTB = Output - Biaya\ Antara$ . Pengertian nilai tambah bruto sangat penting untuk memahami apa yang dimaksud dengan PDRB, yang tidak lain adalah penjumlahan dari seluruh besaran nilai tambah bruto dari seluruh unit produksi yang berada pada *region* tertentu, dalam rentang waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Dengan demikian harus dipahami bahwa **total *output* dalam suatu wilayah merupakan penjumlahan dari seluruh NTB dari seluruh proses produksi**. Mengapa **total *output*** bukan merupakan penjumlahan dari seluruh *output*? Hal ini disebabkan karena ada inter-relasi antara satu proses produksi dengan proses produksi yang lain. Contohnya, produksi kedelai akan menjadi input antara pada produksi tempe. Oleh karena itu, apabila dijumlahkan seluruh *output* dari semua proses produksi, akan terjadi penghitungan ganda. Jelaslah bahwa yang dijumlahkan bukannya *output*, melainkan NTB. Secara lebih teknis, PDRB merupakan penjumlahan seluruh *net output*.

#### **1.1. Pendekatan Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Cara penghitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu: **pendekatan produksi; pendekatan pendapatan; dan pendekatan pengeluaran**, yang selanjutnya dijelaskan berikut ini.

- a. **Menurut pendekatan produksi**, PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha, yaitu: 1. Pertanian; 2. Pertambangan dan Penggalian; 3. Industri Pengolahan; 4. Listrik, Gas, dan Air Bersih; 5. Bangunan; 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran; 7. Pengangkutan dan Komunikasi; 8. Jasa Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan; dan 9. Jasa-jasa.
- b. **Menurut pendekatan pengeluaran**, PDRB adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir, yaitu: 1. pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung; 2. konsumsi pemerintah; 3. pembentukan modal tetap



domestik bruto; 4. perubahan stok; dan 5. ekspor neto, dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Ekspor neto adalah ekspor dikurangi impor.

- c. **Menurut pendekatan pendapatan**, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud yaitu: 1. upah dan gaji; 2. sewa tanah; 3. bunga modal; dan 4. keuntungan. Semua hitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB, kecuali faktor pendapatan, termasuk pula komponen penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jumlah semua komponen pendapatan ini menurut sektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. PDRB merupakan jumlah dari NTB seluruh sektor (lapangan usaha).

Dari tiga pendekatan penghitungan tersebut, secara konsep seyogyanya jumlah pengeluaran tadi harus sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksinya. PDRB yang telah diuraikan di atas disebut sebagai produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar, karena mencakup komponen pajak tidak langsung neto.

## 1.2. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita

PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang tinggal di wilayah ini, menghasilkan angka PDRB per kapita. Secara matematis, PDRB per kapita dapat dirumuskan seperti berikut ini.

$$PDRB \text{ Per Kapita} = \frac{PDRB}{Penduduk \text{ Pertengahan Tahun}}$$

## 1.3. Cara Penyajian dan Angka Indeks

PDRB, seperti yang telah diuraikan, secara berkala dapat disajikan dalam dua bentuk, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan pada suatu tahun dasar, yang dapat dijelaskan berikut ini:

- a. **Penyajian atas dasar harga berlaku**, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahun, baik pada saat menilai produksi dan

biaya antara maupun pada penilaian komponen nilai tambah dan komponen pengeluaran produk domestik regional bruto.

- b. **Penyajian atas dasar harga konstan** suatu tahun dasar, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang terjadi pada tahun dasar (**dalam publikasi ini harga konstan didasarkan kepada harga-harga pada tahun 2000**). Karena menggunakan harga konstan (tetap), maka perkembangan agregat dari tahun ke tahun semata-mata disebabkan oleh perkembangan riil dari kuantum produksi tanpa mengandung fluktuasi harga (inflasi/deflasi).

PDRB juga disajikan dalam bentuk peranan sektoral dan angka-angka indeks, yaitu: **indeks perkembangan; indeks berantai; dan indeks harga implisit** yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. **Peranan Sektoral** diperoleh dengan cara membagi nilai masing-masing sektor dengan nilai total seluruh sektor PDRB dikalikan 100 pada tahun yang bersangkutan (baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan suatu tahun tertentu). Penghitungan peranan sektoral dapat dirumuskan berikut ini:

$$P_i = \frac{PDRB_i}{\sum_{i=1}^9 PDRB_i} \times 100\%$$

dimana:

$P_i$  = peranan sektor  $i$ ;  
 $PDRB_i$  = PDRB sektor  $i$ ;  
 $i$  = sektor 1, ... , sektor 9.

Dalam tabulasi penyajiannya, peranan sektor diberi judul tabel: Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto.

- b. **Indeks Perkembangan** diperoleh dengan membagi nilai-nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun dasar, dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya.

Indeks perkembangan ini dapat dirumuskan berikut ini:

$$IP = \frac{PDRB_{it}}{PDRB_{i0}} \times 100\%$$

dimana:

- $IP$  = Indeks Perkembangan;  
 $PDRB_{it}$  = PDRB sektor  $i$  pada tahun  $t$ ;  
 $PDRB_{i0}$  = PDRB sektor  $i$  pada tahun dasar;  
 $i$  = sektor 1, ..., sektor 9.

- c. **Indeks Berantai**, diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya. Apabila angka ini dikalikan dengan angka 100 dan hasilnya dikurangi 100, maka angka ini menunjukkan tingkat pertumbuhan agregat produksi untuk masing-masing tahun. Metode penghitungan ini dapat pula digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan sektoral. Apabila penghitungan ini dirumuskan, maka rumus penghitungannya adalah:

$$IB = \frac{PDRB_{it}}{PDRB_{i(t-1)}} \times 100\%$$

dimana:

- $IB$  = Indeks Berantai;  
 $PDRB_{it}$  = PDRB sektor  $i$  pada tahun  $t$ ;  
 $PDRB_{i(t-1)}$  = PDRB sektor  $i$  pada tahun  $t-1$ ;  
 $i$  = sektor 1, ..., sektor 9.

- d. **Indeks Harga Implisit** diperoleh dengan membagi nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahun dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar. Selanjutnya bila dari indeks harga implisit ini dibuatkan indeks berantainya (dengan rumus indeks berantai), akan terlihat tingkat perkembangan harga setiap tahun terhadap tahun sebelumnya. Indeks ini secara berkala juga dapat menunjukkan besaran inflasi yang mencakup seluruh barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah penghitungan PDRB. Indeks harga implisit dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$IHI = \frac{PDRB_{it(ADHB)}}{PDRB_{it(ADHK)}} \times 100\%$$

dimana:

- $IHI$  = Indeks Harga Implisit;  
 $PDRB_{it(ADHB)}$  = PDRB sektor  $i$  pada tahun  $t$  atas dasar harga berlaku;  
 $PDRB_{it(ADHK)}$  = PDRB sektor  $i$  pada tahun  $t$  atas dasar harga konstan;  
 $i$  = sektor 1, ..., sektor 9.

#### 1.4. Agregat Produk Domestik Regional Bruto

- a. **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Pasar** adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah, nilai tambah bruto disini mencakup komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan, penyusutan dan pajak tak langsung neto).
- b. **Produk Domestik Regional Neto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar** adalah Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar dikurangi dengan penyusutan. Penyusutan dimaksud adalah nilai susutnya (ausnya) barang-barang modal yang terjadi selama barang modal tersebut ikut dalam proses produksi.
- c. **Produk Domestik Regional Neto (PDRN) Atas Dasar Biaya Faktor** adalah Produk Domestik Regional Neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung neto. Pajak Tak Langsung Neto di sini adalah pajak yang dipungut pemerintah dikurangi dengan subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada unit-unit produksi.
- d. **Pendapatan Regional** adalah merupakan pengurangan dari Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor dikurangi dengan pendapatan yang diterima oleh penduduk di luar wilayah lain (pendapatan yang mengalir keluar), ditambah dengan pendapatan yang diterima oleh penduduk wilayah ini yang berada di wilayah lain (pendapatan yang mengalir ke dalam). Dari hasil pengurangan ini akan diperoleh Produk Regional Neto, yaitu jumlah pendapatan yang benar-benar diterima oleh penduduk yang tinggal di daerah yang dimaksud. Produk Regional Neto ini lah yang merupakan Pendapatan Regional.
- e. **Pendapatan Regional Per Kapita** adalah pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang tinggal di daerah itu.

#### 1.5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan

Angka-angka pendapatan regional atas dasar harga konstan 2000 sangat penting untuk melihat perkembangan riil dari tahun ke tahun bagi setiap agregat ekonomi yang diamati. Agregat yang dimaksud tersebut dapat merupakan produk domestik regional bruto

secara keseluruhan, nilai tambah sektoral (PDRB sektoral) ataupun komponen penggunaan produk domestik regional bruto. Pada dasarnya dikenal empat cara untuk memperoleh nilai tambah sektoral atas dasar harga konstan. Masing-masing cara tersebut diuraikan berikut ini.

#### 1.5.1. Revaluasi

Cara ini dilakukan dengan menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar (2000). Hasilnya merupakan *output* dan biaya antara atas dasar harga konstan 2000. Selanjutnya nilai tambah bruto atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih antara *output* dan biaya antara atas dasar harga konstan 2000.

Dalam prakteknya, sangat sulit melakukan *revaluasi* terhadap biaya antara yang digunakan, karena mencakup komponen input yang sangat beragam, disamping data harga yang tersedia tidak dapat memenuhi semua keperluan tersebut. Oleh karena itu biaya antara atas dasar harga konstan biasanya diperoleh dari perkalian antara *output* atas dasar harga konstan masing-masing tahun dengan rasio (tetap) biaya antara terhadap *output* pada tahun dasar atau dengan rasio biaya antara terhadap *output* pada tahun berjalan.

#### 1.5.2. Ekstrapolasi

Nilai tambah masing-masing tahun atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar 2000 dengan indeks kuantum produksi. Indeks ini bertindak sebagai *ekstrapolator* yang dapat merupakan indeks dari masing-masing kuantum produksi yang dihasilkan ataupun indeks dari berbagai indikator kuantum produksi lainnya seperti: tenaga kerja; jumlah perusahaan yang dianggap cocok dengan jenis kegiatan yang sedang dihitung.

*Ekstrapolator* dapat juga dilakukan terhadap *output* atas dasar harga konstan, kemudian dengan menggunakan rasio nilai tambah terhadap *output* akan diperoleh perkiraan nilai tambah atas dasar harga konstan.

#### 1.5.3. Deflasi

Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dapat diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahun dengan indeks harganya. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan indeks harga

konsumen, indeks harga perdagangan besar dan sebagainya, tergantung indeks mana yang dianggap lebih cocok. Indeks harga tersebut dapat pula dipakai sebagai inflator, yang berarti nilai tambah atas dasar harga yang berlaku diperoleh dengan mengalikan nilai tambah atas dasar harga konstan dengan indeks harga tersebut.

#### 1.5.4. Deflasi Berganda

Dengan prinsip deflasi yang telah diberikan, maka tidak akan sulit untuk memahami istilah deflasi berganda. Dalam deflasi berganda, yang dilakukan deflasi adalah *output* dan biaya antaranya, sedangkan nilai tambah diperoleh dari selisih antara *output* dan biaya antara hasil deflasi tersebut. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan indeks harga produsen atau indeks harga perdagangan besar sesuai dengan cakupan komoditinya; sedangkan indeks harga untuk biaya antara adalah indeks harga dari komponen *input* terbesar.

Dalam kenyataannya, sangat sulit melakukan deflasi terhadap biaya antara; disamping karena komponennya terlalu banyak, juga karena sulit dicari indeks harga yang cukup mewakili sebagai deflator. Berkaitan dengan hal tersebut dalam penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan, deflasi berganda ini belum banyak dipakai, termasuk dalam publikasi ini.

Penghitungan komponen penggunaan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan juga dilakukan dengan menggunakan cara-cara di atas, tetapi mengingat terbatasnya data yang tersedia maka cara deflasi dan *ekstrapolasi* lebih banyak dipakai.



## II. URAIAN SEKTORAL

Uraian sektoral yang disajikan dalam Bab II ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing sektor dan subsektor, cara-cara penghitungan nilai tambah, baik atas dasar harga yang berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, serta sumber datanya.

### 2.1 Sektor Pertanian

#### 2.1.1. Tanaman Bahan Makanan

Subsektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedele, umbian-umbian, sayur-sayuran, buah-buahan, kentang, kacang hijau, tanaman pangan lainnya, dan hasil-hasil produk ikutannya. Termasuk dalam cakupan ini adalah hasil-hasil dari pengolahan yang dilakukan secara sederhana seperti beras tumbuk, dan gaplek yang dilakukan oleh petani. Data produksi diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Jawa Timur, sedangkan data harga seluruhnya bersumber dari data harga yang dikumpulkan oleh BPS Propinsi Jawa Timur.

Nilai tambah bruto atas dasar harga yang berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi, yaitu dengan mengalikan terlebih dahulu setiap jenis kuantum produksi dengan masing-masing harganya; kemudian hasilnya dikurangi dengan biaya antara atas dasar harga yang berlaku. Biaya antara tersebut diperoleh dengan menggunakan *rasio* biaya antara terhadap *output* yang diperoleh dari hasil survei khusus. Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara *revaluasi*, yaitu mengalikan kuantum produksi masing-masing tahun dengan harga pada tahun 2000, kemudian dikurangi biaya antara atas dasar harga konstan 2000.

#### 2.1.2. Tanaman Perkebunan

##### a. Tanaman Perkebunan Rakyat

Komoditi yang dicakup adalah hasil tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat seperti jambu mete, kelapa, kopi, kapok, kapas, tebu, tembakau, cengkeh, tanaman obat-obatan, dan tanaman perkebunan lainnya. Data produksi diperoleh dari Dinas



Perkebunan Propinsi Jawa Timur, sedangkan data harga diperoleh dari BPS Propinsi Jawa Timur dan Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Timur.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara pendekatan produksi. Rasio biaya antara serta rasio margin perdagangan dan biaya transport diperoleh dari Tabel Input-Output Jawa Timur Tahun 2000. Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi, sama seperti yang dilakukan pada tanaman bahan makanan.

#### **b. Tanaman Perkebunan Besar**

Kegiatan yang dicakup dalam subsektor ini adalah kegiatan yang memproduksi komoditi perkebunan yang diusahakan oleh perusahaan perkebunan besar seperti karet, teh, kopi, coklat, minyak sawit, inti sawit, tebu, rami, serat manila dan tanaman lainnya. Cara penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 sama seperti yang dilakukan pada tanaman perkebunan rakyat.

#### **2.1.3. Peternakan dan Hasil-hasilnya**

Subsektor ini mencakup produksi ternak besar, ternak kecil, unggas maupun hasil-hasil ternak, seperti sapi, kerbau, kuda, babi, kambing, domba, susu segar, dan telur. Produksi ternak diperkirakan sama dengan jumlah ternak yang dipotong, ditambah perubahan *stock* populasi ternak dan ekspor ternak neto. Data mengenai jumlah ternak yang dipotong, populasi ternak, produksi susu dan telur serta banyaknya ternak yang keluar masuk wilayah Jawa Timur diperoleh dari Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur, sedangkan data harga ternak diperoleh dari laporan harga produsen BPS Propinsi Jawa Timur, dan sebagian dari harga produsen dari Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur.

Nilai tambah atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara mengalikan nilai produksi dengan rasio nilai tambah berdasarkan hasil survei khusus pendapatan regional.

#### **2.1.4. Kehutanan**

Subsektor kehutanan mencakup kegiatan yang dilakukan di areal hutan oleh perorangan dan badan usaha, yang mencakup usaha penanaman, pemeliharaan dan penebangan kayu, pengambilan hasil hutan lainnya. Kegiatan ini meliputi, penebangan

kayu yang menghasilkan kayu gelondongan, kayu bakar, arang dan bambu; sedangkan hasil kegiatan pengambilan hasil hutan lainnya berupa rotan, damar, kulit kayu, kopal, nipah, nibung, akar-akaran dan sebagainya masih termasuk dalam sektor ini. Data produksi kayu dan hasil hutan lainnya diperoleh dari Perum Perhutani Unit II Jawa Timur

Sebagaimana dengan subsektor lainnya, dalam sektor pertanian, *output* subsektor kehutanan dihitung dengan cara mengalikan kuantum produksi dengan harga masing-masing tahun yang menghasilkan *output* atas dasar harga berlaku, dan penggunaan harga pada tahun dasar menghasilkan *output* atas dasar harga konstan 2000. Selanjutnya nilai tambah bruto dihitung dengan menggunakan rasionya terhadap *output*. Rasio tersebut diperoleh dari hasil Input-Output Jawa Timur 2000.

#### **2.1.5. Perikanan**

Yang dicakup dalam kegiatan perikanan adalah seluruh kegiatan penangkapan dan pengambilan serta budidaya perikanan laut, perairan umum, tambak, kolam, sawah (mina padi) dan keramba. Data mengenai produksi, dan nilai produksi diperoleh dari Dinas Perikanan Propinsi Jawa Timur. Penghitungan nilai tambah bruto dilakukan dengan mengalikan rasio nilai tambah bruto terhadap *output*. Rasio nilai tambah diperoleh dari survei khusus pendapatan regional .

#### **2.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian**

Sektor ini mencakup kegiatan pertambangan, penggalian, pengeboran, penyaringan, dan pengambilan pemanfaatan segala macam benda non biologis, seperti barang tambang, mineral dan barang galian, serta pembuatan garam kasar. Produksi yang dihasilkan meliputi minyak mentah dan gas bumi, yodium, biji mangan, belerang, serta segala jenis hasil penggalian dan garam kasar. Data produksi minyak mentah dan barang-barang tambang lainnya diperoleh dari Dirjen Migas dan BPS, sedangkan untuk data penggalian lainnya diperoleh dari Dinas Pertambangan Propinsi Jawa Timur dan survei khusus. Nilai *output* atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara produksi dengan harganya masing-masing, sedangkan *output* atas dasar harga konstan dengan cara *revaluasi*.

### 2.3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor ini mencakup kegiatan untuk mengubah atau mengolah suatu barang organik dan anorganik menjadi barang baru yang mempunyai nilai lebih tinggi, sedang pengolahannya dapat dilakukan dengan tangan atau mesin. Kegiatan industri amat beragam dilihat dari komoditi yang dihasilkan dan cara pengolahannya, sampai pengelompokan kegiatan industri. Pengelompokan yang telah dilakukan BPS didasarkan pada proses pembuatan dan banyaknya tenaga kerja yang terlibat. Disini dibedakan menjadi empat kelompok yaitu :

- Kelompok Industri Besar dengan tenaga kerja lebih atau sama dengan 100 orang
- Kelompok Industri Sedang dengan tenaga kerja 20 sampai 99 orang
- Kelompok Industri Kecil dengan tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang
- Kelompok Industri Kerajinan Rumah Tangga sampai 4 orang

Pengelompokan lain dari kegiatan industri dibuat berdasarkan jenis komoditi utama yang dihasilkan oleh masing-masing perusahaan, yang secara garis besarnya kegiatan industri dikelompokkan menjadi 9 subsektor, yaitu:

- Industri makanan, minuman, dan tembakau
- Industri tekstil, barang dari kulit, dan alas kaki
- Industri barang dari kayu dan hasil hutan lainnya
- Industri kertas dan barang cetakan
- Industri pupuk, barang kimia, dan barang dari karet
- Industri semen dan barang galian bukan logam
- Industri logam dasar besi dan baja
- Industri alat angkutan, mesin dan peralatannya
- Industri barang lainnya.

Data *output* dan nilai tambah industri besar sedang atas dasar harga berlaku, diperoleh dari BPS Propinsi Jawa Timur, sedangkan output dan nilai tambah industri kecil dan kerajinan rumah tangga diperoleh dari Dinas Perindustrian Propinsi Jawa Timur dan survei khusus. Sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan dihitung melalui cara deflasi dengan Indeks Harga Perdagangan Besar masing-masing kelompok industri.

## **2.4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih**

Data produksi yang disajikan adalah data dari Perusahaan Listrik Negara (PLN), PN Gas, dan Perusahaan Daerah Air Minum. *Output* masing-masing subsektor mencakup semua produksi yang dihasilkan dari berbagai kegiatan sesuai dengan ruang lingkup dan definisinya.

### **2.4.1. Listrik**

Subsektor ini mencakup semua kegiatan kelistrikan, baik yang diusahakan oleh PLN Distribusi, PLN pembangkit wilayah Jawa Timur dan PLN Pengatur Beban. Data produksi, harga, dan biaya antara subsektor ini diperoleh dari PLN Distribusi dan Pembangkit Jawa Timur. *Output* atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian produksi dengan harga yang berlaku pada masing-masing tahun, sedangkan *output* atas dasar harga konstan 2000, diperoleh dengan cara *revaluasi*.

### **2.4.2. Gas**

Komoditi yang dicakup dalam subsektor ini adalah gas produksi Perusahaan Negara Gas Surabaya. Data produksi, harga, dan biaya-biaya yang digunakan diperoleh dari perusahaan tersebut. Perkiraan *output* atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara *revaluasi*. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan persentase nilai tambah terhadap *output* masing-masing tahun.

### **2.4.3. Air Bersih**

Subsektor ini mencakup air minum yang diusahakan oleh Perusahaan Air Minum. Data produksi, harga, dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan air minum diperoleh dari laporan Perusahaan Daerah Air Minum se Jawa Timur yang dikumpulkan oleh BPS Propinsi Jawa Timur. Perhitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara yang sama seperti pada subsektor Gas.

## **2.5. Sektor Bangunan**

Sektor bangunan mencakup semua kegiatan pembangunan fisik konstruksi, baik berupa gedung, jalan, jembatan, terminal, pelabuhan, dam, irigasi, eksplorasi minyak

bumi maupun jaringan listrik, gas, air minum, telepon, dan sebagainya. Nilai tambah bruto dihitung dengan menggunakan pendekatan produksi. *Output* diperoleh dari penjumlahan nilai pembangunan prasarana fisik yang dari segi pendanaan dapat dirinci menjadi : nilai pembangunan pemerintah pusat yang dibiayai dari APBN dan nilai pembangunan daerah yang dibiayai APBD serta perbaikannya; dan pembangunan-pembangunan yang dilakukan oleh *developer*, Perumnas serta yang dilakukan oleh swadaya masyarakat murni. Sedangkan persentase nilai tambah bruto diperoleh dari survei khusus. *Output* atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, dengan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Bahan Bangunan dan Konstruksi sebagai deflator.

## **2.6. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran**

### **2.6.1. Perdagangan Besar dan Eceran**

Penghitungan nilai tambah subsektor perdagangan dilakukan dengan pendekatan arus barang (*commodity flow*), yaitu dengan menghitung besarnya nilai komoditi pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, serta komoditi impor yang diperdagangkan. Dari nilai komoditi yang diperdagangkan, diturunkan nilai margin perdagangan yang merupakan *output* perdagangan yang selanjutnya dipakai untuk menghitung nilai tambah subsektor perdagangan. Rasio besarnya barang-barang yang diperdagangkan, margin perdagangan dan persentase nilai tambah didasarkan pada data hasil penyusunan tabel Input-output Jawa Timur 2000, serta survei khusus. Nilai Produksi bruto atas dasar harga konstan 2000, dihitung dengan mengalikan rasio-rasio di atas dengan *output* atas dasar harga konstan 2000 dari sektor-sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri serta impor.

Nilai tambah atas dasar harga berlaku dan konstan 2000 dihitung berdasarkan perkalian antara rasio nilai tambah dengan *output* subsektor perdagangan.

### **2.6.2. Hotel**

Kegiatan subsektor ini mencakup semua hotel, baik berbintang maupun tidak berbintang serta berbagai jenis penginapan lainnya. *Output* dihitung dengan cara mengalikan jumlah malam tamu dan tarifnya. Dalam hal ini malam tamu dianggap sebagai kuantum dari *output*. Untuk keperluan ini, data diperoleh dari BPS Propinsi Jawa Timur, sedangkan persentase nilai tambah diperoleh dari hasil survei khusus yang

dilakukan oleh BPS Propinsi Jawa Timur.

Nilai tambah atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000 dihitung berdasarkan perkalian antara persentase nilai tambah dengan *output* subsektor hotel.

### **2.6.3. Restoran**

Karena belum tersedia data restoran secara lengkap, maka output dari subsektor ini diperoleh nilai penerimaan Pembangunan I dari Dispenda Propinsi Jawa Timur di tambah dengan output restoran yang tidak berbadan hukum diperoleh dari survei khusus. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi, menggunakan indeks harga konsumen makanan jadi dan minuman sebagai deflator.

## **2.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi**

Sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan umum untuk barang dan penumpang, baik melalui darat, laut, sungai/danau, dan udara. Sektor ini mencakup pula jasa penunjang angkutan dan komunikasi.

### **2.7.1. Angkutan Kereta Api**

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Tahunan Perusahaan Umum Kereta Api. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara *ekstrapolasi* dengan menggunakan indeks produksi gabungan tertimbang penumpang dan ton-km barang yang diangkut.

### **2.7.2. Angkutan Jalan Raya**

Subsektor ini meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang dilakukan oleh perusahaan angkutan umum, baik bermotor ataupun tidak bermotor, seperti bis, truk, bemo, taksi, becak, dokar, dan sebagainya. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dengan menggunakan pendekatan produksi yang didasarkan pada data jumlah armada angkutan umum barang dan penumpang wajib uji yang diperoleh dari laporan tahunan Dinas Lalu Lintas Angkutan Jalan Raya (DLLAJR), dan hasil survei khusus pendapatan regional angkutan yang dilakukan setiap tahun, sedangkan untuk data kendaraan tidak bermotor diperoleh dari Dinas Pendapatan Pajak, Dinas Peternakan dan berbagai survei. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara *revaluasi*.



### 2.7.3. Angkutan Laut/Air

Subsektor angkutan laut/air meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal yang diusahakan oleh perusahaan pelayaran milik nasional, baik yang melakukan trayek dalam negeri maupun internasional. *Output* atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan jumlah penumpang dan barang yang dimuat dari Perum Pelabuhan III Propinsi Jawa Timur, dengan rata-rata *output* per penumpang dan barang. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks gabungan tertimbang jumlah penumpang dan barang yang dimuat.

### 2.7.4. Angkutan Udara

Sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kegiatan lain yang berkaitan dengan penerbangan yang dilakukan oleh perusahaan penerbangan milik nasional, baik penerbangan dalam maupun luar negeri. Nilai tambah atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara alokasi dari angka nasional dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang yang dimuat, sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dengan cara deflasi dengan menggunakan indeks harga tiket dan ongkos kargo.

### 2.7.5. Jasa Penunjang Angkutan

Meliputi kegiatan pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan dengan kegiatan pengangkutan, seperti terminal dan parkir, keagenan barang dan penumpang, ekspedisi, bongkar/muat, penyimpanan dan pergudangan serta jasa penunjang angkutan lainnya.

#### a. Terminal dan Perparkiran

Mencakup kegiatan pemberian pelayanan dan pengaturan lalu lintas kendaraan/armada yang membongkar atau mengisi muatan, baik barang maupun penumpang, seperti kegiatan terminal dan parkir, pelabuhan laut, pelabuhan udara. Pelayanan yang disediakan di pelabuhan laut meliputi fasilitas berlabuh, tambat, pandu, distribusi air tawar serta kegiatan pencatatan muatan barang dan penumpang. Data *output* pelabuhan udara, laut diperoleh dari Laporan Tahunan Perum. Angkasa Pura dan Perum. Pelabuhan III Wilayah Jawa Timur, sedangkan data *output* perparkiran diperoleh dari



Dispenda Propinsi Jawa Timur dan Survei Khusus. Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara deflasi dengan indeks harga konsumen komponen biaya transpor.

#### **b. Bongkar/Muat**

Kegiatan bongkar/muat mencakup pemberian pelayanan bongkar/muat angkutan barang melalui laut dan darat. Indikator produksi untuk bongkar muat melalui laut adalah jumlah barang yang dibongkar dan dimuat. Data jumlah perusahaan diperoleh dari Dinas Perhubungan, sedangkan data rata-rata *output* dari survei khusus. Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara deflasi memakai indeks harga konsumen komponen biaya transpor.

#### **c. Ekspedisi dan Keagenan**

Kegiatan keagenan mencakup pelayanan keagenan barang dan penumpang yang diberikan kepada usaha angkutan, baik angkutan darat, udara, sungai maupun laut. Data jumlah perusahaan diperoleh dari Dinas Perhubungan, sedangkan data rata-rata *output* dari survei khusus. Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara deflasi memakai indeks harga konsumen komponen biaya transpor.

#### **d. Pergudangan**

Kegiatan pergudangan mencakup pemberian jasa penyimpanan barang, dalam suatu bangunan ataupun di lapangan terbuka dalam wilayah suatu pelabuhan laut. Data jumlah perusahaan diperoleh dari Dinas Perhubungan, sedangkan data rata-rata *output* dari survei khusus. Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara deflasi memakai indeks harga konsumen komponen biaya transpor.

### **2.7.6. Komunikasi**

Kegiatan yang dicakup adalah jasa pos giro dan telekomunikasi.

#### **a. Pos dan Giro**

Kegiatan ini meliputi kegiatan pemberian jasa pos dan giro seperti pengiriman surat, wesel, paket, jasa giro, jasa tabungan dan sebagainya. Perkiraan nilai tambah bruto

atas dasar harga berlaku didasarkan kepada data produksi dan struktur biaya yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Umum Pos dan Giro. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara *ekstrapolasi*, menggunakan indeks gabungan dari jumlah surat yang dikirim dan jumlah uang yang digirokan.

#### **b. Telekomunikasi**

Kegiatan ini mencakup pemberian jasa dalam hal pemakaian hubungan telepon, telegraf, dan teleks. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan data yang bersumber dari laporan keuangan Kantor Wilayah Usaha Telekomunikasi Jawa Timur. Sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan indeks produksi gabungan tertimbang yang meliputi jumlah menit lokal/interlokal dan banyaknya pemegang telepon yang bersumber dari Kantor Wilayah Usaha Telekomunikasi Jawa Timur.

#### **c. Jasa Penunjang Komunikasi**

Kegiatan subsektor ini mencakup pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang kegiatan komunikasi, seperti wartel, warpostel, radio pager, telepon seluler (ponsel). Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari survei khusus, sedangkan atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan indeks produksi gabungan tertimbang yang meliputi jumlah menit lokal/interlokal dan banyaknya pelanggan telepon yang bersumber dari Dinas Perhubungan dan survei khusus.

### **2.8. Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan**

Sektor ini meliputi kegiatan perbankan, lembaga keuangan bukan bank, jasa penunjang keuangan, sewa bangunan, dan jasa perusahaan.

#### **2.8.1. Bank**

Angka nilai tambah bruto subsektor bank atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia. Dalam penghitungan PDRB tidak menghitung nilai tambah bruto yang ditimbulkan dari kegiatan Bank Indonesia yang mencakup pembayaran bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan pinjaman dari luar negeri, karena hal itu merupakan kebijaksanaan moneter yang bukan merupakan kegiatan komersial perbankan.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara *ekstrapolasi* dengan indeks kredit yang diberikan bank pada tiap-tiap tahun, sedangkan indeks kredit yang digunakan adalah indeks kredit riil yang sudah dilakukan deflet dengan kenaikan suku bunga perbankan. Jumlah kredit yang dilepas oleh bank diperoleh dari Bank Indonesia Cabang Jawa Timur.

#### **2.8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank**

Kegiatan lembaga keuangan bukan bank meliputi kegiatan asuransi, koperasi, yayasan dana pensiun, dan pegadaian.

Perhitungan *output* dan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi. *Output* diperoleh dari perkalian indikator produksi dengan indikator harga, sedangkan nilai tambah bruto diperoleh dengan cara mengurangkan nilai biaya antara dari nilai *output*. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara *revaluasi*, dan pada kegiatan yayasan dana pensiun dengan cara deflasi. Data indikator produksi koperasi diperoleh dari Dinas Koperasi Propinsi Jawa Timur, sedangkan data pegadaian, yayasan dana pensiun dan asuransi diperoleh dari Perum Pegadaian Jawa Timur dan survei khusus.

#### **2.8.3. Jasa Penunjang Keuangan**

Kegiatan jasa penunjang keuangan meliputi berbagai kegiatan ekonomi antara lain: Bursa Efek Surabaya, Perdagangan Valuta Asing, perusahaan anjak piutang, pialang saham dan modal ventura.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didasarkan pada data laporan rugi-laba yang diperoleh dari Bursa Efek Surabaya dan survei khusus dari masing-masing perusahaan tersebut di atas. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, dan sebagai deflator adalah Indeks Harga Konsumen (umum).

#### **2.8.4. Sewa Bangunan**

Sektor ini mencakup semua kegiatan jasa atas penggunaan rumah bangunan sebagai tempat tinggal rumahtangga dan bukan sebagai tempat tinggal, tanpa memperhatikan apakah bangunan itu milik sendiri atau disewa. Perkiraan nilai tambah

bruto tahun 2000 didasarkan kepada data jumlah bangunan tempat tinggal hasil Sensus dan Pemerintah Propinsi Jawa Timur, serta berdasarkan pengeluaran konsumsi rumahtangga, khususnya pengeluaran untuk sewa rumah. Perkiraan untuk bangunan bukan tempat tinggal didasarkan kepada hasil survei-survei khusus.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan antara jumlah bangunan dengan rata-rata tarip sewa untuk bangunan rural dan urban, sedangkan untuk penghitungan atas dasar harga konstan 2000 diperkirakan dengan cara *ekstrapolasi* menggunakan jumlah bangunan tempat tinggal dan bukan sebagai tempat tinggal sebagai *ekstrapolator*.

#### **2.8.5. Jasa Perusahaan**

Subsektor ini meliputi jasa pengacara, jasa akuntan, biro arsitektur, jasa pengolahan data, jasa periklanan, dan sebagainya.

Perkiraan output dan nilai tambah bruto didasarkan kepada data jumlah tenaga kerja yang bersumber dari Tabel Input-Output Jawa Timur 2000 dan hasil survei khusus, dengan rata-rata *output* per tenaga kerja dan persentase nilai tambah bruto yang juga diperoleh dari survei khusus. Sedangkan Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dengan cara *revaluasi*.

### **2.9. Sektor Jasa-jasa**

#### **2.9.1. Jasa Pemerintahan Umum**

Nilai tambah bruto subsektor jasa pemerintahan umum terdiri dari upah dan gaji rutin pegawai pemerintah pusat dan daerah. Upah dan gaji yang dihitung mencakup upah dan gaji di belanja rutin dan sebagian dari belanja pembangunan. Perkiraan penyusutan adalah sebesar 5 persen dari total upah dan gaji yang telah dihitung. Data yang dipakai adalah realisasi pengeluaran pemerintah pusat yang diperoleh dari BPS, sedangkan data untuk pengeluaran pemerintah propinsi dan pemerintah kabupaten diperoleh dari laporan tahunan Pemerintah Propinsi Jawa Timur dan Pemerintah Kabupaten/Kota se Jawa Timur. Untuk pemerintah desa diperoleh dengan cara sampel masing-masing sebesar 60 persen dari Kabupaten/Kota se Jawa Timur.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara *ekstrapolasi* menggunakan indeks jumlah pegawai negeri pusat dan daerah.

## 2.9.2. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan

Subsektor ini mencakup jasa pendidikan formal dan non formal, jasa kesehatan, serta jasa kemasyarakatan lainnya seperti jasa penelitian, jasa palang merah, panti asuhan, panti wredha, yayasan pemeliharaan anak cacat, dan rumah ibadat. Untuk kegiatan jasa pendidikan adalah yang hanya dikelola oleh swasta saja, karena yang dikelola oleh pemerintah nilai tambahnya sudah tergabung dengan subsektor pemerintah, sedangkan untuk jasa sosial lainnya yang dicakup adalah seluruh kegiatan baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

### a. Jasa Pendidikan

Data yang digunakan untuk memperkirakan nilai tambah bruto subsektor jasa pendidikan adalah jumlah murid sekolah swasta menurut jenjang pendidikan, yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur dan untuk pendidikan formal di luar Kanwil Pendidikan Propinsi Jawa Timur datanya diperoleh dari BPS Propinsi Jawa Timur. Data *output* per murid dan persentase nilai tambah diperoleh dari kegiatan survei khusus. Sedangkan Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara *revaluasi*.

### b. Jasa Kesehatan

Subsektor ini mencakup jasa rumah sakit, dokter praktek, bidan praktek, dukun praktek dan jasa kesehatan lainnya yang dikelola oleh swasta. Perkiraan *output* untuk masing-masing kegiatan didasarkan kepada hasil perkalian antara rata-rata *output* per indikator produksi dan kuantum produksinya seperti: rata-rata tempat tidur rumah sakit dan jumlah tempat tidur; rata-rata *output* per dokter dan jumlah dokter praktek; rata-rata *output* per bidan dan jumlah bidan praktek; dan rata-rata *output* per dukun bayi dan jumlah dukun bayi praktek.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didasarkan kepada persentase terhadap *output*. Data yang digunakan bersumber dari Dinas Kesehatan dan Kanwil Kesehatan Propinsi Jawa Timur serta dari survei khusus pendapatan regional. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara *revaluasi* masing-masing kegiatan.

### c. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan Lainnya

Dari hasil survei khusus mengenai panti asuhan, panti anak cacat dan panti wredha, diperoleh rata-rata *output* per anak yang diasuh dan rata-rata *output* per orang tua yang dilayani sekaligus struktur input jasa sosial dan kemasyarakatan lainnya. Kemudian dengan mengalikan jumlah anak yang diasuh dan orang tua yang dilayani dengan rata-rata *output* masing-masing, diperoleh perkiraan *output* kegiatan jasa sosial dan kemasyarakatan lainnya. Data jumlah anak dan orang tua yang diasuh/dilayani diperoleh dari Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara *revaluasi*.

Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) memberikan data mengenai pengeluaran per kapita untuk biaya kursus. Dengan mengalikan jumlah penduduk pertengahan tahun dengan indikator tersebut akan diperoleh nilai *output* yang selanjutnya dengan rasio nilai tambah bruto dapat diperoleh nilai tambah bruto. Untuk menghitung nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 adalah dengan cara deflasi, dan sebagai deflator adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) kelompok aneka barang dan jasa. Dari survei khusus diperoleh data rata-rata *input* rumah ibadat, dengan mengalikan jumlah tempat ibadat yang diperoleh dari BPS Propinsi Jawa Timur maka diperoleh nilai tambah. Sedangkan untuk penghitungan atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara *revaluasi*.

#### 2.9.3. Jasa Hiburan dan Kebudayaan

Subsektor ini mencakup televisi swasta, jasa bioskop, panggung kesenian, studio radio swasta, taman hiburan, dan klub malam, bilyar serta produksi dan distribusi film.

Data *output* dan nilai tambah bioskop, panggung hiburan, bilyard dan tempat-tempat hiburan lainnya diperoleh dari Dispenda, sedangkan data *output* televisi, radio swasta dan hiburan lainnya diperoleh dari survei khusus. Penghitungan atas dasar harga konstan 2000 adalah dengan cara deflasi menggunakan IHK aneka barang dan jasa.

#### 2.9.4. Jasa Perorangan dan Rumah tangga

Subsektor ini mencakup jasa perbengkelan, tukang binatu, salon, tukang jahit, reparasi, tukang jasa perorangan dan pembantu rumah tangga. Nilai *output* diperkirakan dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja yang didasarkan kepada hasil Sensus,



Sakernas, dan survei khusus dengan rata-rata output per tenaga kerja yang juga diperoleh dari survei khusus. Sedangkan untuk memperoleh nilai tambah bruto adalah dengan cara mengalikan persentase nilai tambah bruto. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara *ekstrapolasi*.

<https://jatim.bps.go.id>

### III URAIAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN

Uraian pada bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing komponen penggunaan PDRB, cara-cara perhitungan, serta sumber data yang digunakan. Penjelasan juga mencakup penghitungan atas dasar harga konstan dan harga berlaku. Penggunaan PDRB dibedakan menjadi enam kategori, yaitu: pengeluaran konsumsi rumah tangga ( $C_1$ ); pengeluaran konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung ( $C_2$ ); pengeluaran konsumsi pemerintah ( $G$ ); pembentukan modal tetap domestik bruto ( $I_1$ ); perubahan stok ( $I_2$ ); serta ekspor dan impor barang dan jasa ( $X - M$ ).  $C_1 + C_2 = C$ ; dan  $I_1 + I_2 = I$ .

#### 3.1. Pengeluaran Konsumsi

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa dikurangi penjualan neto barang bekas dan sisa yang dilakukan oleh rumah tangga selama satu tahun.

Untuk memperkirakan besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga, digunakan data pokok hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Perkiraan besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga didasarkan kepada data pokok hasil Susenas, data penduduk pertengahan tahun, serta Indeks Harga Konsumen (IHK). Modul konsumsi rumah tangga dalam Susenas dilakukan setiap tiga tahun sekali, dan terakhir, pada publikasi ini digunakan Susenas 2000.

Perkiraan konsumsi pada tahun-tahun tidak ada Susenasnya penghitungannya menggunakan model elastisitas pendapatan terhadap perubahan permintaan barang-barang konsumsi. Sedangkan perkiraan konsumsi atas dasar harga konstan adalah dengan cara deflasi, dan sebagai deflator adalah IHK Jawa Timur.

#### 3.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta yang Tidak Mencari Untung

Lembaga swasta yang tidak mencari untung meliputi lembaga-lembaga: panti asuhan; panti wredha; sekolah; dan kegiatan sosial lainnya.

Perkiraan besarnya pengeluaran konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari

untung didasarkan kepada perkalian antara jumlah anak yang diasuh, jumlah orang tua yang dilayani (dalam panti wredha), jumlah murid, dan indikator dari kegiatan sosial lainnya dengan rata-rata konsumsi selama satu tahun. Proses penghitungan ini menghasilkan nilai konsumsi atas dasar harga berlaku, sedangkan perkiraan nilai konsumsi atas dasar harga konstan adalah dengan cara deflasi (IHK kelompok aneka barang dan jasa sebagai deflator). Cara ini dilakukan dengan mengalikan jumlah indikator produksi masing-masing tahun berjalan dengan nilai konsumsi pada tahun dasar.

### **3.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah**

Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, sebagian belanja barang yang bersifat rutin (biaya perjalanan, pemeliharaan, dan pengeluaran lain yang bersifat rutin), dan penyusutan. Kegiatan konsumsi ini mencakup yang dilakukan pemerintah pusat, dan pemerintah daerah. Kegiatan penjualan hasil-hasil riset dan percobaan dan semacamnya dianggap sebagai pengurang besarnya total konsumsi.

Data dasar yang dipakai adalah realisasi belanja rutin dan pembangunan pemerintah pusat yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Begitu juga untuk data realisasi belanja rutin dan pembangunan pemerintahan propinsi dan pemerintahan kabupaten/kota diperoleh dari BPS Bagian Statistik Keuangan dan Harga-harga dan Pemerintah Propinsi Jawa Timur serta Kabupaten/Kota.

Pada dasarnya dari APBN maupun APBD, tidak ada rincian data untuk penyusutan, namun berdasarkan suatu studi, besarnya penyusutan diperkirakan sebesar lima persen dari jumlah belanja pegawai, baik yang dari belanja rutin dan belanja pembangunan.

Perkiraan atas dasar harga konstan 2000 untuk belanja pegawai dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil per golongan, sedangkan untuk belanja barang dilakukan dedflasi dengan menggunakan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) umum tanpa ekspor.

### **3.4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto**

Pembentukan modal tetap domestik bruto mencakup pengadaan, pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru dari dalam negeri (region) dan barang modal baru maupun bekas dari luar negeri (region). Barang modal yang dibeli atau dibuat sendiri adalah peralatan yang digunakan untuk memproduksi dan biasanya mempunyai umur

pemakaian satu tahun atau lebih.

Pembentukan modal tetap domestik bruto dapat dibedakan atas:

- a. pembentukan modal dalam bentuk bangunan/konstruksi;
- b. pembentukan modal dalam bentuk mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan.

Untuk memperkirakan besar pembentukan modal tetap domestik bruto di Jawa Timur adalah dengan cara menjumlahkan komponen-komponen berikut ini: (1) output sektor bangunan (diperkirakan 90 persen dari nilai tersebut dianggap sebagai pembentukan modal); (2) output industri mesin dan kendaraan; (3) nilai barang-barang impor kendaraan dan mesin-mesin, serta barang modal lainnya; (4) nilai perbaikan berat yang dilakukan instansi, industri besar dan sedang, dan pemerintah; (5) belanja barang modal pemerintah; (6) output dari perubahan ternak perah (sapi dan kambing); (7) nilai kendaraan (bus, truk, dan lainnya) pada tahun yang bersangkutan.

Untuk menghitung nilai pembentukan modal tetap domestik bruto atas dasar harga konstan 2000 adalah dengan beberapa cara, namun sebagian besar menggunakan cara deflasi menggunakan indeks harga yang sesuai (IHPB impor mesin dan pesawat listrik, IHPB umum industri, IHPB mesin-mesin bukan mesin listrik dan sebagainya). Cara lainnya adalah dengan mengacu kepada nilai atas dasar harga konstan dari PDRB sektoral yang bertepatan.

### 3.5. Perubahan Stok

Pengertian perubahan stok dalam konteks PDRB adalah persediaan barang-barang pada akhir tahun, baik berasal dari pembelian yang akan dipakai sebagai *input* pada suatu kegiatan produksi atau barang-barang untuk dijual kembali, maupun barang yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang belum terjual (barang jadi maupun setengah jadi).

Keterbatasan data telah menyebabkan BPS menentukan besarnya perubahan stok sebagai residual atau komponen PDRB setelah dikurangi komponen-komponen penggunaan PDRB selain perubahan stok.

### 3.6. Ekspor dan Impor Barang dan Jasa

Ekspor dan impor merupakan kegiatan transaksi barang dan jasa antara penduduk Jawa Timur dengan penduduk luar propinsi/luar negeri. Ekspor dan impor jasa meliputi jasa pengangkutan, jasa asuransi, jasa komunikasi, dan jasa konsultasi. Transaksi beberapa

barang tertentu, seperti: barang dan jasa yang langsung dibeli oleh bukan penduduk wilayah, dan sebaliknya pembelian barang dan jasa langsung di luar wilayah oleh penduduk Jawa Timur termasuk dalam cakupan kegiatan ekspor dan impor.

Tidak semua transaksi ekspor dan impor barang tercatat ke dalam data yang digunakan dalam penghitungan PDRB, oleh karena itu metode estimasi yang telah dianggap memadai terpaksa digunakan untuk mengestimasi hitungan-hitungan yang belum tersedia datanya. Dalam penyajiannya, kegiatan ekspor dan impor dibedakan menjadi tiga, yaitu: antar negara, antar pulau, dan antar propinsi melalui jalan darat. Selanjutnya masing-masing kegiatan ekspor dan impor tersebut dijelaskan berikut ini.

#### **Ekspor dan Impor Antar Negara**

Nilai ekspor dan impor diperoleh dari publikasi BPS yang dinilai dalam US \$. Selanjutnya untuk memperoleh nilai dalam Rupiah, nilai dalam dollar dikalikan dengan kurs tengah yang menghasilkan angka ekspor dan impor atas dasar harga berlaku. Untuk memperoleh nilai atas dasar harga konstan, nilai ekspor atas dasar harga berlaku dilakukan deflate dengan IHPB umum tanpa sektor impor ekspor, sedangkan nilai impor dilakukan deflate dengan IHPB umum tanpa sektor ekspor.

#### **Ekspor dan Impor Antar Pulau**

Nilai kegiatan ekspor dan impor antar pulau diperkirakan dari data barang yang dimuat dan dibongkar di beberapa pelabuhan di Jawa Timur. Kuantum dari barang-barang tersebut digunakan sebagai bahan baku pembuatan indeks produksinya, sehingga dengan metode ekstrapolasi, nilai ekspor dan impor atas dasar harga konstan untuk tahun-tahun selanjutnya dapat dilakukan *ekstrapolasi* dengan menggunakan indeks produksi tersebut. Untuk memperoleh nilai atas dasar harga berlaku, nilai atas dasar harga konstan barang-barang yang dimuat dilakukan inflate dengan IHPB umum dan barang-barang yang dibongkar dengan IHPB umum tanpa impor.

#### **Ekspor dan Impor Melalui Darat**

Ekspor dan impor melalui darat diestimasi dengan nilai barang yang keluar/masuk Propinsi Jawa Timur hasil survei kegiatan arus barang. Namun keterbatasan dari survei tersebut adalah tidak dilakukan setiap tahun, sehingga untuk tahun 2000, estimasi dilakukan

dengan suatu model kuantitatif dengan mengasumsikan bahwa bahan baku dan bahan penolong yang diperlukan oleh perusahaan-perusahaan industri sebagian didatangkan/diimpor dari luar Jawa Timur. Sedangkan untuk tahun 2003 dan 2004 mulai menggunakan hasil Survei Angkutan Barang di pintu perbatasan Jawa Timur. Demikian juga untuk barang-barang yang diperdagangkan, sebagian didatangkan dari luar Jawa Timur. Dengan asumsi tersebut, secara kuantitatif, ekspor dan impor barang merupakan fungsi matematis dari kegiatan industri pengolahan dan perdagangan. Dari kegiatan estimasi ini diperoleh angka atas dasar harga konstan. Untuk memperoleh perkiraan atas dasar harga berlaku dengan jalan dilakukan inflate.

<https://jatim.bps.go.id>



## IV RINGKASAN

### 4.1. Tinjauan Ekonomi

#### 4.1.1. Struktur Ekonomi Jawa Timur

Publikasi tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 ini masih sedikit membahas perubahan tahun dasar dari tahun dasar 1993 ke tahun dasar 2000, terutama menjelaskan harga satuan maupun jenis produksi yang dipergunakan untuk penyusunan PDRB Jawa Timur tahun 2000 – 2006. Sebagian kecil angka PDRB tahun 2005 publikasi tahun lalu mengalami sedikit perubahan dalam publikasi tahun 2006 ini, terutama struktur di dalam subsektor. Hal ini menyebabkan sumbangan nilai tambah setiap sektor terhadap total PDRB ikut berubah, namun secara total PDRB tahun 2005 pada publikasi ini tidak mengalami perubahan.

Seperti telah diuraikan pada publikasi tahun sebelumnya perubahan tahun dasar dari tahun 1993 ke tahun 2000, telah menyebabkan beberapa sektor tertentu melaju dengan cepat, sedang sektor lainnya relatif lambat. Hal ini disebabkan adanya dinamika penawaran dan permintaan yang berbeda antar sektor dalam jangka waktu yang panjang, maka sumbangan antar sektor akan berbeda secara nyata. Fenomena ini dikenal dengan pergeseran struktur ekonomi.

Perekonomian Jawa Timur terus berkembang meskipun sedikit terganjal oleh harga BBM yang mengalami kenaikan dua kali berturut-turut selama tahun 2005. Propinsi Jawa Timur tergolong wilayah yang sedikit kebal dengan gejolak internal maupun eksternal, meskipun pernah mengalami keterpurukan akibat adanya krisis ekonomi beberapa tahun lalu. Dibanding keadaan setelah guncangan krisis tahun 1999 lalu saat ini struktur ekonomi secara nyata mulai bergeser dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Sektor pertanian yang sejak semula memperlihatkan kinerja yang impresif, seiring dengan membaiknya perekonomian Jawa Timur, peran sektor pertanian tersebut cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun secara perlahan, tapi pasti.

Pada tahun 2002 dan 2003 peranan sektor pertanian masih sebesar 19,04 persen dan 18,24 persen, selanjutnya pada tahun 2004 dan tahun 2005 mulai menurun menjadi sebesar 17,58 persen dan 17,24 persen, dan pada tahun 2006 peranan pertanian tinggal sebesar 17,16 persen. Perubahan ini bukan berarti sektor pertanian mengalami penurunan, tetapi semata-mata karena sektor lain tumbuh lebih cepat.

Sektor pertambangan dan penggalian, yang sebagian besar didominasi oleh subsektor penggalian, menunjukkan peran yang relatif stabil. Pada tahun 2002 peranannya sebesar 2,06 persen. Selanjutnya pada tahun 2003 sampai tahun 2005 berturut-turut menurun menjadi sebesar 2,00 persen, 1,93 persen, dan 2,01 persen. Pada tahun 2006, meningkat kembali menjadi sebesar 2,06 persen. Sampai tahun 2006 peran minyak di Jawa Timur masih mengandalkan eksplorasi KODECO, ARBNI di Pantai Madura dan PETRO CHINA di daratan Tuban. Sedangkan untuk penambangan gas bumi Lapindo Brantas di daratan Kabupaten Sidoarjo sampai saat ini masih sangat kecil. Sementara itu subsektor penggalian yang mempunyai peran cukup besar dalam membentuk PDRB sektor pertambangan dan penggalian, perkembangannya sangat berfluktuatif, karena bergantung pada musim, sehingga peranannya juga sedikit ikut berfluktuatif. Demikian juga dengan subsektor pertambangan non migas, disamping peranannya sangat kecil, perkembangannya juga relatif rendah sehingga peranannya cenderung menurun. Subsektor pertambangan non migas ini hanya mengandalkan pertambangan yodium dan belerang, yang merupakan bahan baku industri farmasi di Jawa Timur.

Sektor penting dalam membentuk besaran PDRB Jawa Timur adalah sektor industri pengolahan. Sayangnya kenaikan harga BBM dan cukai rokok selama tahun 2005, mengakibatkan sektor ini sedikit melemah. Pada tahun 2002 dan tahun 2003 lalu peran sektor industri masih sebesar 29,31 persen dan 29,50 persen. Pada tahun 2004 meningkat lagi menjadi 29,61 persen. Selanjutnya pada tahun 2005, seiring dengan meningkatnya harga BBM dan cukai rokok peranan sektor industri masih ikut meningkat menjadi 29,99 persen. Namun pada tahun 2006 peranan sektor ini mengalami sedikit penurunan menjadi 29,26 persen. Jika dilihat dari sisi perannya sektor industri terlihat mengalami peningkatan terutama pada tahun 2005, hal ini lebih diakibatkan oleh tingginya kenaikan harga barang-barang industri terutama dengan kelompok industri makanan, minuman, dan tembakau.

Meskipun kondisi pertumbuhan sektor industri pengolahan masih belum memuaskan, namun permintaan akan energi listrik, gas, dan air bersih di wilayah Jawa Timur masih sulit untuk dibatasi.

Peranan sektor listrik, gas, dan air bersih saat ini terus bergerak, terutama akibat peningkatan kebutuhan bahan energi yang juga diikuti dengan lonjakan tarif yang cukup besar. Jika pada tahun 2002 peran sektor listrik, gas, dan air bersih masih sebesar 1,62 persen, namun pada tahun 2003 dan tahun 2004 meningkat menjadi sebesar 1,76 persen dan 2,05 persen. Seiring dengan tertundanya kenaikan tarif listrik, maka pada tahun 2005

peranannya turun menjadi sebesar 1,89 persen. Selanjutnya pada tahun 2006 turun lagi menjadi sebesar 1,86 persen.

Sektor konstruksi yang merupakan sektor yang sedikit sensitif memperlihatkan kinerja yang sangat lambat. Hal ini dapat terlihat dari peranannya yang dari tahun-tahun selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2002 sampai 2006 ini peranannya terus menurun, yaitu masing-masing sebesar 3,81 persen, 3,74 persen, 3,68 persen, 3,60 persen dan 3,46 persen.

Sektor perdagangan yang disebut-sebut sebagai motor penggerak perekonomian Jawa Timur pada saat ini semakin memperlihatkan kinerja yang sangat impresif. Secara berturut-turut sektor perdagangan, hotel dan restoran bergerak meningkatkan peranannya dalam membentuk besaran PDRB Jawa Timur. Pada tahun 2002 peranan sektor perdagangan, hotel, dan restoran masih sebesar 25,35 persen, tahun 2003 dan 2004 meningkat menjadi sebesar 26,08 persen dan 26,71 persen. Selanjutnya pada tahun 2005 dan 2006 meningkat kembali menjadi sebesar 27,17 persen dan 27,96 persen.

Secara keseluruhan struktur perekonomian Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 4.1.1 berikut ini.

**Tabel 4.1.1**  
**Peranan Sektor Ekonomi Dalam PDRB Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku**  
**Tahun 2002 – 2006**  
**(%)**

| No<br>(1)                             | Sektor/Subsektor<br>(2)     | 2002<br>(3)   | 2003<br>(4)   | 2004<br>(5)   | 2005*)<br>(6) | 2006**)<br>(7) |
|---------------------------------------|-----------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------|
| 1                                     | Pertanian                   | 19,04         | 18,24         | 17,58         | 17,24         | 17,16          |
| 2                                     | Pertambangan & Penggalian   | 2,06          | 2,00          | 1,93          | 2,01          | 2,06           |
| 3                                     | Industri Pengolahan         | 29,31         | 29,50         | 29,61         | 29,99         | 29,26          |
| 4                                     | Listrik, Gas & Air Bersih   | 1,62          | 1,76          | 2,05          | 1,89          | 1,86           |
| 5                                     | Konstruksi                  | 3,81          | 3,74          | 3,68          | 3,60          | 3,46           |
| 6                                     | Perdag , Hotel & Restoran   | 25,35         | 26,08         | 26,71         | 27,17         | 27,96          |
| 7                                     | Pengangkutan & Komunikasi   | 5,67          | 5,71          | 5,52          | 5,53          | 5,58           |
| 8                                     | Keuang, Persew & Jasa Persh | 4,79          | 4,59          | 4,60          | 4,53          | 4,53           |
| 9                                     | Jasa – Jasa                 | 8,35          | 8,38          | 8,32          | 8,04          | 8,14           |
| <b>Produk Domestik Regional Bruto</b> |                             | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> | <b>100,00</b>  |

**Keterangan:**

**\*) Angka Diperbaiki**

**\*\*) Angka Sementara**

#### 4.1.2. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur

Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang diukur dari PDRB atas dasar harga konstan 2000, selama periode 2002 – 2006 mengalami peningkatan yang relatif cepat. Tercatat sejak tahun 2002 sudah mengalami pertumbuhan sebesar 3,80 persen, tahun 2003 sebesar 4,78 persen, tahun 2004 sebesar 5,83 persen dan tahun 2005 masih mengalami pertumbuhan sebesar 5,84 persen. Namun pada tahun 2006 mengalami sedikit penurunan yaitu menjadi sebesar 5,80 persen. Meskipun pada pertengahan dan akhir tahun 2005 lalu perekonomian nasional sempat diwarnai gejolak kenaikan harga BBM, tetapi secara keseluruhan perekonomian Jawa Timur tahun 2005 masih mampu bertahan dengan tumbuh sebesar 5,84 persen. Hal ini memberikan gambaran adanya fundamental perekonomian yang masih kuat. Atau bisa disimpulkan bahwa kinerja ekonomi Jawa Timur secara bertahap masih mampu bertahan menghadapi gelombang kenaikan harga BBM.

PDRB atas dasar harga konstan 2000 pada tahun 2002 sebesar Rp. 218.452,89 milyar dan kemudian meningkat menjadi sebesar Rp. 228.884,4689 milyar pada tahun 2003. Selanjutnya pada tahun 2004 dan 2005 meningkat lagi menjadi sebesar Rp. 242.228,89 milyar dan Rp. 256.374,73 milyar. Terakhir pada tahun 2006 menjadi sebesar Rp. 271.249,32 milyar.

Jadi dapat dikatakan bahwa seluruh kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah Propinsi Jawa Timur telah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi seperti yang diharapkan, sekalipun masih sedikit rawan oleh gejolak kenaikan harga BBM pada pertengahan dan akhir tahun 2005 lalu. Secara sektoral seluruh sektor ekonomi sampai tahun 2006 masih dalam kondisi normal. Hampir seluruh sektor ekonomi pada tahun 2006 ini mengalami pertumbuhan positif, meskipun masih ada sebagian kecil yang sedikit mulai melemah, seperti sektor industri dan sektor konstruksi.

Pada tahun 2005 sektor konstruksi Jawa Timur tumbuh sebesar 3,48 persen, yang lebih diakibatkan oleh peningkatan proyek-proyek strategis Jawa Timur, seperti jalan, jembatan dan sebagainya. Namun pada tahun 2006 ini sektor konstruksi kembali melemah yaitu hanya tumbuh sebesar 1,42 persen. Hal ini mungkin lebih banyak diakibatkan pada naiknya harga bahan-bahan bangunan. Demikian juga dengan sektor pertanian yang semula diperkirakan akan sedikit melemah akibat terganjal oleh produksi subsektor kehutanan, ternyata selama tahun 2006 justru terangkat oleh peningkatan produktifitas

kehutanan dan perikanan, sehingga masih mampu tumbuh sebesar 3,99 persen.

Sektor lain yang kondisinya cukup baik pada tahun 2006 ini adalah sektor pertambangan dan penggalian. Sektor ini sejak tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 hanya tumbuh pada level 1 hingga 2 persen, pada tahun 2005 ini tumbuh sangat signifikan yaitu mencapai sebesar 9,32 persen. Pada tahun 2006 sektor ini walaupun pertumbuhannya sedikit menurun dibanding tahun sebelumnya, namun secara keseluruhan masih cukup baik bila dibandingkan dua tahun kebelakang yakni sebesar 8,58 persen. Demikian juga dengan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. Sepertinya sektor ini selama tahun 2002 sampai tahun 2006 tumbuh berfluktuatif. Pada tahun 2002 sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan masih tumbuh sebesar 3,39 persen. Kemudian pada tahun 2003 turun menjadi 2,12 persen dan tahun 2004 meningkat menjadi sebesar 5,94 persen. Selanjutnya pada tahun 2005 meningkat lagi menjadi sebesar 7,49 persen, dan terakhir tahun 2006 tercatat tumbuh sebesar 7,46 persen.

Berbeda dengan sektor jasa-jasa, sejak tahun 2002 lalu sektor ini mengalami pertumbuhan yang cukup stabil. Pada tahun 2002 tumbuh sebesar 3,95 persen dan tahun 2003 dan tahun 2004 turun menjadi 3,41 persen dan 3,44 persen. Selanjutnya pada tahun 2005 meningkat lagi menjadi sebesar 4,23 persen, dan akhirnya pada tahun 2006 tumbuh cukup signifikan hingga sebesar 5,27 persen seiring dengan pergerakan subsektor pemerintahan. Secara detail pertumbuhan ekonomi disajikan pada Tabel 4.1.2 berikut ini.

**Tabel 4.1.2**  
**Pertumbuhan Riil Sektor Ekonomi Tahun 2002 – 2006**  
(%)

| No                                    | Sektor/Subsektor            | 2002        | 2003        | 2004        | 2005*)      | 2006**)     |
|---------------------------------------|-----------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| (1)                                   | (2)                         | (3)         | (4)         | (5)         | (6)         | (6)         |
| 1.                                    | Pertanian                   | 2,02        | 1,91        | 2,82        | 3,16        | 3,99        |
| 2.                                    | Pertambangan & Penggalian   | 2,76        | 2,21        | 1,84        | 9,32        | 8,58        |
| 3.                                    | Industri Pengolahan         | -0,73       | 4,46        | 5,28        | 4,61        | 3,05        |
| 4.                                    | Listrik, Gas & Air Bersih   | 18,64       | 15,52       | 14,86       | 6,18        | 4,07        |
| 5.                                    | Konstruksi                  | 1,10        | 1,86        | 1,85        | 3,48        | 1,42        |
| 6.                                    | Perdag , Hotel & Restoran   | 8,32        | 7,92        | 9,25        | 9,15        | 9,62        |
| 7.                                    | Pengangkutan & Komunikasi   | 13,03       | 5,78        | 6,77        | 5,00        | 6,77        |
| 8.                                    | Keuang, Persew & Jasa Persh | 3,39        | 2,12        | 5,94        | 7,49        | 7,46        |
| 9.                                    | Jasa – Jasa                 | 3,95        | 3,41        | 3,44        | 4,23        | 5,27        |
| <b>Produk Domestik Regional Bruto</b> |                             | <b>3,80</b> | <b>4,78</b> | <b>5,83</b> | <b>5,84</b> | <b>5,80</b> |

Keterangan:

\*) Angka Diperbaiki

\*\*) Angka Sementara



#### 4.1.3. Pendapatan Perkapita

Secara keseluruhan kinerja perekonomian Jawa Timur makin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini antara lain dapat dilihat dari pendapatan regional dan pendapatan regional perkapita Jawa Timur baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan.

Dalam periode lima tahun terakhir ini, pendapatan regional Jawa Timur mengalami peningkatan yang cukup berarti. Pada tahun 2002 pendapatan regional atas dasar harga berlaku sebesar Rp 259.722,31 milyar, kemudian pada tahun 2006 meningkat menjadi Rp. 457.610,32 milyar, atau meningkat sebesar 76,19 persen. Nilai pendapatan regional ini bila dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun akan menghasilkan pendapatan regional perkapita. Sedangkan pendapatan regional perkapita Jawa Timur tahun 2002 adalah sebesar Rp 7.228.471,50,- dan pada tahun 2006 meningkat menjadi Rp. 12.209.865,10,- atau meningkat sebesar 68,91 persen.

Salah satu indikator ekonomi penting untuk mengetahui pertumbuhan pendapatan daerah dalam hubungannya dengan kemajuan sektor ekonomi daerah tersebut, adalah pendapatan regional yang biasanya dipakai sebagai indikator perkembangan kesejahteraan rakyat. Pada umumnya pendapatan regional disajikan berdasarkan atas dasar harga berlaku, karena pendapatan regional selain dipengaruhi faktor produksi juga dipengaruhi oleh harga barang/jasa. Sehingga gambaran tersebut diatas tidak dapat dijadikan langsung sebagai ukuran peningkatan kinerja ekonomi maupun penyebaran di setiap strata ekonomi, karena pengaruh inflasi sangat dominan baik dalam pembentukan PDRB maupun Pendapatan Regional.

Bila ditinjau dari penyajian atas dasar harga konstan 2000, pendapatan regional tahun 2002 adalah sebesar Rp 212.372,52 milyar dan kemudian pada tahun 2006 meningkat menjadi sebesar Rp. 263.736,65 milyar, atau meningkat sebesar 24,19 persen. Sedangkan pendapatan regional perkapita tahun 2002 adalah sebesar Rp. 5.910.654,16 dan pada tahun 2006 meningkat menjadi sebesar Rp. 7.036.967,50 atau mengalami peningkatan sebesar 19,06 persen. Secara rinci pendapatan regional dan pendapatan regional perkapita Jawa Timur tahun 2002 – 2006 dapat dilihat pada Tabel 4.1.3.



**Tabel 4.1.3**  
**Pendapatan Regional Dan Pendapatan Regional Perkapita**  
**Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000**  
**Tahun 2002 – 2006**

| Keterangan                                  | 2002       | 2003       | 2004       | 2005*)     | 2006*)     |
|---------------------------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| <b>Pendapatan Regional (milyar)</b>         |            |            |            |            |            |
| 1. Atas Dasar Harga Berlaku                 | 259.722,31 | 292.307,11 | 331.763,91 | 392.389,54 | 457.610,32 |
| 2. Atas Dasar Harga Konstan 2000            | 212.372,52 | 222.562,74 | 235.622,96 | 249.381,92 | 263.736,65 |
| <b>Pendapatan Regional Perkapita (juta)</b> |            |            |            |            |            |
| 1. Atas Dasar Harga Berlaku                 | 7.228,47   | 8.073,43   | 9.047,68   | 10.584,89  | 12.209,87  |
| 2. Atas Dasar Harga Konstan 2000            | 5.910,65   | 6.147,11   | 6.425,78   | 6.727,19   | 7.036,97   |
| <b>Keterangan:</b>                          |            |            |            |            |            |
| *) Angka Diperbaiki                         |            |            |            |            |            |
| **) Angka Sementara                         |            |            |            |            |            |

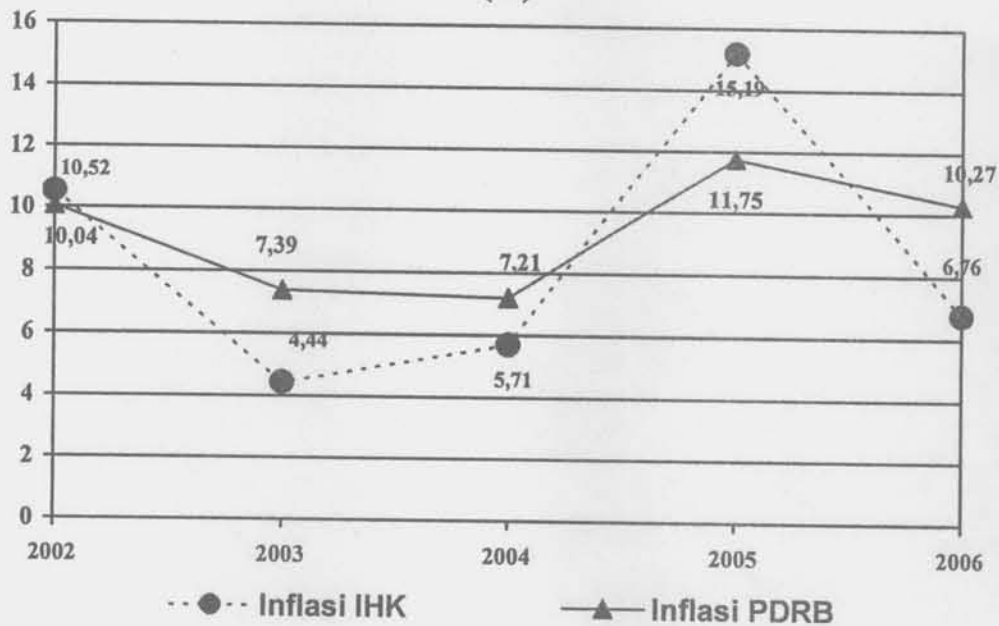
#### 4.1.4. Tingkat Perkembangan Harga

Untuk mengetahui perkembangan harga secara umum dari PDRB dapat dilihat dari perubahan Indeks Harga Implisit. Peningkatan indeks harga implisit menunjukkan kenaikan harga barang dan jasa, dan sebaliknya penurunan indeks harga implisit menunjukkan penurunan harga barang dan jasa. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa perubahan itu sebenarnya adalah inflasi yang didapatkan dari PDRB yang komponennya meliputi seluruh barang dan jasa yang ada dalam suatu perekonomian.

Di sisi lain, penghitungan inflasi biasanya dihitung dari perubahan Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Index*). Di Jawa Timur ada 13 (tiga belas) kabupaten/kota yang inflasinya dihitung setiap bulan dan dianggap dapat mewakili inflasi Jawa Timur. Namun angka inflasi tersebut hanya mewakili beberapa kelompok kenaikan harga barang dan jasa tertentu, sehingga inflasi yang didapat dari Indeks Harga Konsumen (IHK) sedikit berbeda dengan inflasi dari PDRB.

Sebagai gambaran perbandingan perubahan harga barang/jasa atau inflasi dari perubahan IHK dan perubahan Indeks Harga Implisit dari tahun 2002 – 2006, disini disajikan gambar inflasi hasil olahan IHK 13 (tiga belas) kabupaten/kota di Jawa Timur dengan PDRB Jawa Timur.

**Gambar 1. Perbandingan Inflasi Jawa Timur dari IHK dan PDRB Tahun 2002 - 2006 (%)**



Pada tahun 2002, inflasi yang diperoleh dari indeks implisit PDRB sebesar 10,04 persen, lebih rendah bila dibandingkan dengan rata-rata inflasi IHK 13 (tiga belas) kabupaten/kota. Tetapi pada tahun 2003 dan 2004 terjadi sebaliknya, inflasi dari indeks implisit PDRB sebesar 7,39 persen dan 7,21 persen, sedangkan rata-rata inflasi IHK 13 (tiga belas) kota hanya 4,44 persen dan 5,71 persen, selanjutnya pada tahun 2005 bersamaan dengan kenaikan harga BBM, inflasi IHK 13 (tiga belas) kota melejit menjadi sebesar 15,19 persen, sedangkan inflasi dari indeks implisit sedikit lebih rendah yaitu sebesar 11,75 persen. Pada tahun 2006 inflasi PDRB mencapai angka sebesar 10,27 persen, sedangkan inflasi IHK sebesar 6,76 persen. Perbedaan tersebut diatas terjadi terutama akibat adanya perbedaan jumlah jenis barang dan jasa yang dicakup sebagai komponen pembentuk indeks harga.

Pada tahun 2005 seluruh sektor ekonomi mengalami inflasi yang cukup tinggi, terutama sektor – sektor yang rentan terhadap gejolak internal maupun eksternal, seperti sektor industri, sektor angkutan dan komunikasi, sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, dan sektor perdagangan yang rata-rata pada tahun 2005 mengalami inflasi diatas 10 persen yaitu 14,50 persen, 12,92 persen, 12,44 persen, 12,33 persen, 11,97 persen, dan 10,20 persen. Sementara sektor lainnya yang mengalami inflasi

tinggi tetapi masih dibawah 10 persen, yaitu sektor keuangan, dan sektor jasa-jasa dengan inflasi sebesar 8,27 persen dan 9,73 persen.

Seperti pada pembahasan sebelumnya, penyebab utama inflasi tahun 2005 yang hampir memukul seluruh sektor ekonomi tersebut diatas adalah karena kenaikan harga BBM selama tahun 2005. Sedangkan inflasi terendah hanya terjadi pada sektor listrik, gas dan air bersih dengan inflasi sebesar 2,86 persen, indikasi yang tercermin dari rendahnya inflasi tersebut adalah bahwa kegiatan sektor listrik, gas, dan air bersih, selama tahun 2005 tidak terjadi kenaikan harga.

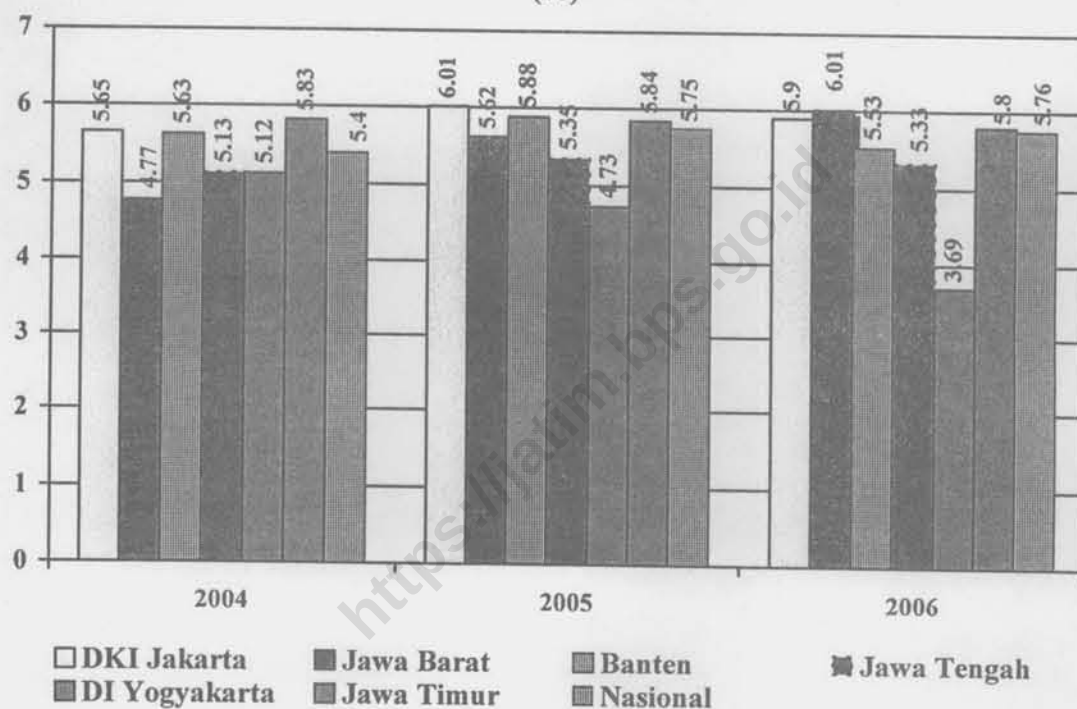
#### **4.1.5. Perbandingan dengan Nasional dan Propinsi Besar di Jawa**

Perekonomian Jawa Timur sudah bangkit kembali sejak tahun 2001 dengan pertumbuhan sebesar 3,76 persen. Kemudian pada tahun 2002 pertumbuhan Jawa Timur naik lagi menjadi 3,80 persen, tetapi angka tersebut masih dibawah angka pertumbuhan nasional yang sebesar 4,50 persen. Namun bila kita perhatikan propinsi lainnya di Pulau Jawa, ternyata pertumbuhannya jauh melampaui Jawa Timur kecuali Propinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah yang mempunyai pertumbuhan di bawah Propinsi Jawa Timur yaitu masing-masing sebesar 3,76 persen dan 3,55 persen.

Pada tahun 2004 pertumbuhan ekonomi beberapa propinsi di Pulau Jawa rata-rata sudah semakin membaik dengan pertumbuhan diatas rata-rata Nasional, seperti Propinsi Jawa Timur, DKI. Jakarta, Banten, Jawa Tengah, dan DI. Yogyakarta, dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 5,83 persen, 5,65 persen, 5,63 persen, 5,13 persen, dan 5,12 persen, sedangkan untuk Propinsi Jawa Barat yang pertumbuhannya masih dibawah angka nasional hanya mampu tumbuh sebesar 4,77 persen. Dari seluruh pertumbuhan propinsi-propinsi yang ada di Pulau Jawa, hanya propinsi Jawa Timur yang memiliki pertumbuhan tercepat. Selanjutnya pada tahun 2006 pertumbuhan beberapa propinsi di pulau Jawa mulai melambat, seperti Propinsi DI Yogyakarta, Propinsi Jawa Timur, Propinsi DI. Jawa Tengah dan Propinsi Banten, masing-masing tumbuh sebesar 3,69 persen, 5,80 persen, 5,33 persen, dan 5,53 persen. Sementara itu untuk pertumbuhan ekonomi DKI. Jakarta dan Jawa Barat masih cukup tinggi dengan pertumbuhan sebesar 5,90 persen dan 6,01 persen dan dilain pihak angka nasional meskipun juga meningkat tetapi masih dibawah pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Timur yaitu sebesar 5,48 persen.

Jika dilihat dari sisi peranan dan pertumbuhannya, Propinsi DKI merupakan propinsi penyumbang terbesar dalam membentuk perekonomian Indonesia pada tahun 2006, yaitu sebesar 16,07 persen, dan juga tumbuh tercepat kedua di Pulau Jawa. Sementara Propinsi Jawa Timur yang memiliki peranan terbesar ke tiga setelah Propinsi Jawa Barat (15,08 persen) juga memiliki pertumbuhan terbesar ke tiga di wilayah pulau Jawa setelah DKI. Sedangkan Propinsi Jawa Barat setelah lepasnya beberapa daerah padat industri yang bergabung menjadi Propinsi Banten, saat ini berperan terbesar kedua setelah DKI yaitu sebesar 15,18 persen, dan pertumbuhannyapun paling tinggi di wilayah pulau Jawa. Untuk propinsi lainnya di Pulau Jawa rata-rata masih dibawah level Jawa Timur. Berikut adalah gambar perbandingan pertumbuhan ekonomi propinsi-propinsi besar di Pulau Jawa dan Nasional tahun 2004-2006.

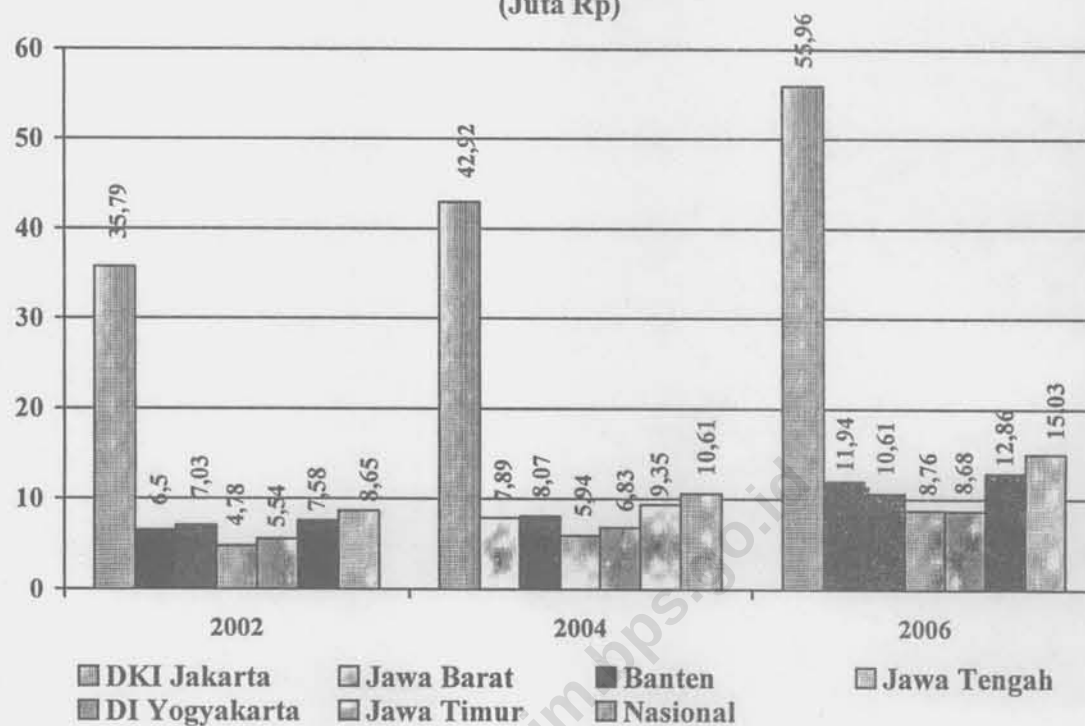
**Gambar 2. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Propinsi-Propinsi Besar di Jawa dan Nasional Tahun 2004- 2006 (%)**



Dibanding propinsi lainnya di Pulau Jawa, PDRB perkapita Jawa Timur rata-rata masih lebih tinggi kecuali Propinsi DKI. Jakarta. Pada tahun 2002, PDRB perkapita Propinsi Jawa Timur mencapai Rp. 7,58 juta. Sedangkan pada tahun 2003 sebesar Rp 8,79 juta, tahun 2004 Rp. 9,35 juta, tahun 2005 Rp. 11,11 juta dan pada tahun 2006 mencapai Rp. 12,86 juta. Sedangkan Propinsi DKI Jakarta dengan PDRB perkapita

masing-masing adalah Rp.35,79 juta, Rp. 38,69 juta, Rp. 42,92 juta, Rp. 48,97 juta, dan Rp. 55,96 juta. Sementara itu untuk Nasional pada tahun 2002 sampai tahun 2006 rata-rata PDB perkapitanya masih lebih tinggi bila dibandingkan dengan Propinsi Jawa Timur, yaitu masing-masing sebesar Rp. 8,65 juta, Rp. 9,43 juta, Rp. 10,61 juta, Rp.12.71 juta, dan Rp. 15,03 juta. Berikut adalah gambar perbandingan PDRB perkapita propinsi-propinsi besar di Pulau Jawa dan Nasional tahun 2002 - 2006:

**Gambar 3. PDRB Perkapita Propinsi-Propinsi Besar di Jawa dan Nasional Tahun 2002, 2004 dan 2006**  
(Juta Rp)



#### 4.2. Perkembangan Ekonomi Sektoral

##### 4.2.1. Sektor Pertanian

Sektor ini mencakup subsektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Sampai dengan tahun 2006 sektor pertanian masih merupakan sektor andalan dalam perekonomian Jawa Timur, sekalipun peranannya cenderung mengecil. Pada tahun 2002 peranan sektor pertanian dalam perekonomian Jawa Timur masih sebesar 19,04 persen, selanjutnya selama 4 (empat) tahun secara terus-menerus peranannya cenderung menurun, hingga pada tahun 2006 peranannya tinggal sebesar 17,16 persen.



Subsektor terbesar dalam membentuk PDRB sektor pertanian adalah subsektor tanaman bahan makanan. Pada tahun 2006 subsektor ini memberikan kontribusi terhadap PDRB Jawa Timur sebesar 9,31 persen. Sedangkan subsektor lainnya seperti tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan, masing-masing memberikan kontribusi sebesar 2,60 persen, 2,96 persen, 0,23 persen, dan 1,85 persen.

Pertumbuhan subsektor tanaman bahan makanan yang didalamnya mencakup komoditas padi, palawija, sayur-sayuran, dan buah-buahan, sejak tahun 2002 sampai tahun 2006 terkesan sangat lambat. Pada tahun 2002, subsektor tanaman bahan makanan hanya tumbuh sebesar 1,03 persen, dan selanjutnya pada tahun 2003 dan 2004 berturut-turut tumbuh sedikit meningkat masing-masing sebesar 1,72 persen dan 2,15 persen. Pada tahun 2005 subsektor tanaman bahan makanan kembali melemah tumbuh sekitar 0,88 persen, sedangkan pada tahun 2006 mulai bergerak naik tumbuh sebesar 2,04 persen. Demikian juga dengan subsektor perkebunan, memperlihatkan pola pertumbuhan yang sangat fluktuatif. Pada tahun 2002 tumbuh sebesar 3,26 persen, tahun 2003 tumbuh lebih rendah yaitu sebesar 1,90 persen, tahun 2004 pertumbuhannya melemah kembali hanya sebesar 0,33 persen. Selanjutnya pada tahun 2005 mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan yakni sebesar 9,43 persen. Sedangkan pada tahun 2006 walaupun tumbuh hampir mencapai angka 5, namun jika dibanding dengan tahun sebelumnya pertumbuhan tersebut kembali menurun yaitu sebesar 4,90 persen. Berbeda dengan subsektor peternakan, selama tahun 2002 subsektor ini tumbuh sebesar 2,66 persen. Kemudian pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2006 subsektor ini dapat dikatakan mengalami pertumbuhan yang relatif stabil. dengan tumbuh berturut-turut sebesar 5,39 persen, 5,75 persen, 4,13 persen, dan 6,28 persen. Sedangkan pada tahun 2005 disaat ramainya issue flu burung pertumbuhan subsektor peternakan sedikit melambat dengan tumbuh sebesar 4,13 persen.

Subsektor kehutanan sampai tahun 2005 masih dalam kondisi yang memprihatinkan. Sejak tahun 2002 subsektor kehutanan menunjukkan kinerja yang kurang menguntungkan setelah beberapa kali ditimpa musibah alam. Pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2005 masih dalam kondisi turun. Pada tahun 2002 turun sebesar 4,05 persen. Selanjutnya pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 semakin terpuruk dengan turun masing-masing sebesar 31,42 persen, 19,74 persen, dan 14,69 persen. Namun pada tahun 2006 ini subsektor kehutanan mulai menggeliat naik secara fenomenal yaitu sebesar 11,72 persen. Disisi lain, subsektor perikanan secara berturut-turut dari tahun 2002-2006



mengalami pertumbuhan yang cukup menggembirakan yaitu masing-masing sebesar 8,00 persen, 6,29 persen, 11,60 persen, 7,17 persen, dan 9,74 persen. Berikut adalah tabel pertumbuhan sektor pertanian.

**Tabel 4.2.1**  
**Pertumbuhan Sektor Pertanian Tahun 2002 - 2006**  
(%)

| No                      | Sektor/Subsektor   | 2002        | 2003        | 2004        | 2005*)      | 2006**)     |
|-------------------------|--------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1.                      | Tan. Bahan Makanan | 1,03        | 1,72        | 2,15        | 0,88        | 2,04        |
| 2.                      | Tan Perkebunan     | 3,26        | 1,90        | 0,33        | 9,43        | 4,90        |
| 3.                      | Peternakan         | 2,66        | 5,39        | 5,75        | 4,13        | 6,28        |
| 4.                      | Kehutanan          | -4,05       | -31,42      | -19,74      | -14,69      | 11,72       |
| 5.                      | Perikanan          | 8,00        | 6,29        | 11,60       | 7,17        | 9,74        |
| <b>Sektor Pertanian</b> |                    | <b>2,02</b> | <b>1,91</b> | <b>2,82</b> | <b>3,16</b> | <b>3,99</b> |

**Keterangan:**

**\*) Angka Diperbaiki**

**\*\*\*) Angka Sementara**

#### 4.2.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

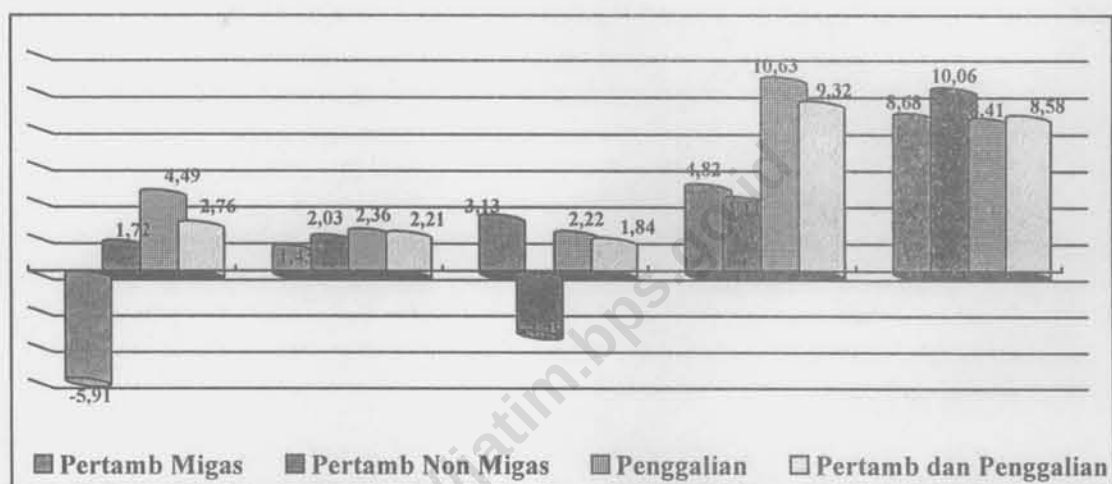
Sekalipun sumbangan sektor pertambangan dan penggalian di Jawa Timur sangat kecil, tetapi gerakan dari sektor ini secara total mampu mewarnai perekonomian Jawa Timur. Peranan sektor pertambangan dan penggalian di Jawa Timur tergolong rendah kedua terakhir pada tahun 2006 tercatat hanya sebesar 2,06 persen, dengan kontribusi terbesar pada subsektor penggalian yang telah memberikan kontribusi sebesar 1,69 persen, sedangkan kontribusi pertambangan migas 0,24 persen dan pertambangan non migas hanya sebesar 0,14 persen.

Sejak tahun 2003, Propinsi Jawa Timur sudah memiliki 5 lokasi penambangan minyak dan gas bumi dengan perincian 2 lepas pantai, 2 daratan, dan 1 lagi penambangan khusus gas bumi di Kabupaten Sidoarjo. Namun demikian produksi dari kelima wilayah tersebut masih belum mampu mengangkat perekonomian Jawa Timur. Diharapkan dengan munculnya pengilangan baru di kawasan Kabupaten Bojonegoro akan mampu menggerakkan perekonomian Jawa Timur ke-depan.

Pada tahun 2002 pertumbuhan subsektor pertambangan migas mengalami penurunan hingga 5,91 persen, khususnya eksplorasi lepas pantai di wilayah Madura dan sekitarnya. Kemudian tahun 2003 meningkat lagi menjadi sebesar 1,43 persen. Pada tahun 2004 dan 2005 mulai nampak tumbuh cepat hingga sebesar 3,13 persen dan 4,82 persen. Sedangkan pada tahun 2006 pertumbuhannya semakin melesat hingga mencapai 8,68

persen Berbeda dengan subsektor pertambangan non migas dan subsektor penggalian. Pada tahun 2002 subsektor pertambangan non migas tumbuh sebesar 1,72 persen, selanjutnya pada tahun 2003 naik sedikit hanya tumbuh sebesar 2,03 persen. Namun di tahun 2004 terjadi sebaliknya, subsektor ini mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu tumbuh sebesar -3,28 persen. Sedangkan pada tahun 2005 mulai tumbuh sebesar 4,11 persen dan tahun 2006 tumbuh lagi lebih dari dua kali lipat tahun sebelumnya hingga mencapai 10,06 persen. Subsektor penggalian pada tahun 2002 mengalami pertumbuhan sebesar 4,49 persen. Selanjutnya tahun 2003 dan tahun 2004 berturut-turut mulai melambat kembali masing-masing hanya tumbuh sebesar 2,36 persen dan 2,22 persen. Pada tahun 2005, kinerja subsektor penggalian mulai nampak normal dengan tumbuh sebesar 10,63 persen. Kemudian pada tahun 2006 tumbuh sebesar 8,41 persen.

**Gambar 4. Pertumbuhan Sektor Pertambangan dan Penggalian  
Tahun 2002 – 2006  
(%)**



#### 4.2.3. Sektor Industri Pengolahan

Peran sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur nampaknya masih sangat kuat sekali, sehingga gambaran perkembangan ekonomi Jawa Timur tercermin oleh gerakan sektor industri. Seperti pada tahun 2002 lalu pada saat sektor industri mengalami penurunan sebesar 0,73 persen, dampaknya adalah pertumbuhan ekonomi berjalan sedikit melambat dengan tumbuh sebesar 3,80 persen. Selanjutnya pada tahun 2003, sektor industri mulai tumbuh lagi hingga sebesar 4,46 persen, dampaknya pertumbuhan ekonomi Jawa Timur juga tumbuh sebesar 4,78 persen. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa peran industri dalam perekonomian Jawa

Timur masih sangat kuat, terutama dengan subsektor industri makanan, minuman, dan tembakau yang didalamnya lebih tercermin oleh industri rokok.

Pada tahun 2006 ini hampir seluruh subsektor industri mengalami kenaikan. Meskipun secara nasional kondisi ekonomi diwarnai dengan kenaikan harga BBM yang terjadi pada tahun 2005 dan berakibat juga pada naiknya harga bahan baku, namun industri Jawa Timur masih mampu tumbuh 3,05 persen. Kelompok industri makanan, minuman, dan tembakau tahun 2005 ini mampu tumbuh sebesar 2,16 persen. Sementara itu untuk industri tekstil, barang dari kulit dan alas kaki, yang beberapa tahun silam juga sempat melemah akibat kalah bersaing dengan produk impor, pada tahun 2006 ini juga masih mampu tumbuh sebesar 2,26 persen. Demikian juga dengan industri barang dari kayu dan hasil hutan lainnya, tahun 2006 ini juga tumbuh sebesar 0,44 persen. Untuk industri kertas dan barang dari kertas, industri semen dan barang galian bukan logam, serta industri logam dasar besi dan baja masing-masing tumbuh sebesar 3,07 persen, 6,31 persen, dan 4,91 persen.

Kelompok industri lainnya, seperti industri pupuk, kimia, dan barang dari karet, industri alat angkutan mesin dan peralatannya, serta industri lainnya, pada tahun 2006 ini rata-rata masih bertahan dengan tumbuh masing-masing sebesar 6,21 persen, 4,88 persen, dan 4,26 persen. Berikut adalah tabel pertumbuhan sektor industri pengolahan pada tahun 2002 – 2006.

**Tabel 4.2.2**  
**Pertumbuhan Sektor Industri Tahun 2002 - 2006**  
(%)

| No.                              | Sektor/Subsektor                       | 2002         | 2003        | 2004        | 2005*)      | 2006**)     |
|----------------------------------|----------------------------------------|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1.                               | Makanan Minuman dan Tembakau           | -3,07        | 3,58        | 3,78        | 5,24        | 2,16        |
| 2.                               | Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki | -1,46        | -1,02       | 1,20        | 2,51        | 2,26        |
| 3.                               | Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya | 5,52         | 4,16        | -3,40       | 1,29        | 0,44        |
| 4.                               | Kertas dan Barang Cetakan              | 2,31         | 9,88        | 18,60       | 3,70        | 3,07        |
| 5.                               | Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet     | 2,85         | 3,43        | 2,05        | 7,31        | 6,21        |
| 6.                               | Semen dan Barang Galian bukan Logam    | 3,17         | 5,31        | 6,22        | 3,48        | 6,31        |
| 7.                               | Logam dasar besi dan baja              | 1,48         | 5,44        | 4,14        | 0,06        | 4,91        |
| 8.                               | Alat Angkutan Mesin & Peralatannya     | 1,14         | 4,30        | 2,96        | 12,77       | 4,88        |
| 9.                               | Barang lainnya                         | 3,54         | 5,75        | 4,15        | 5,20        | 4,26        |
| <b>Total Industri Pengolahan</b> |                                        | <b>-0,73</b> | <b>4,46</b> | <b>5,28</b> | <b>4,61</b> | <b>3,05</b> |

Keterangan:

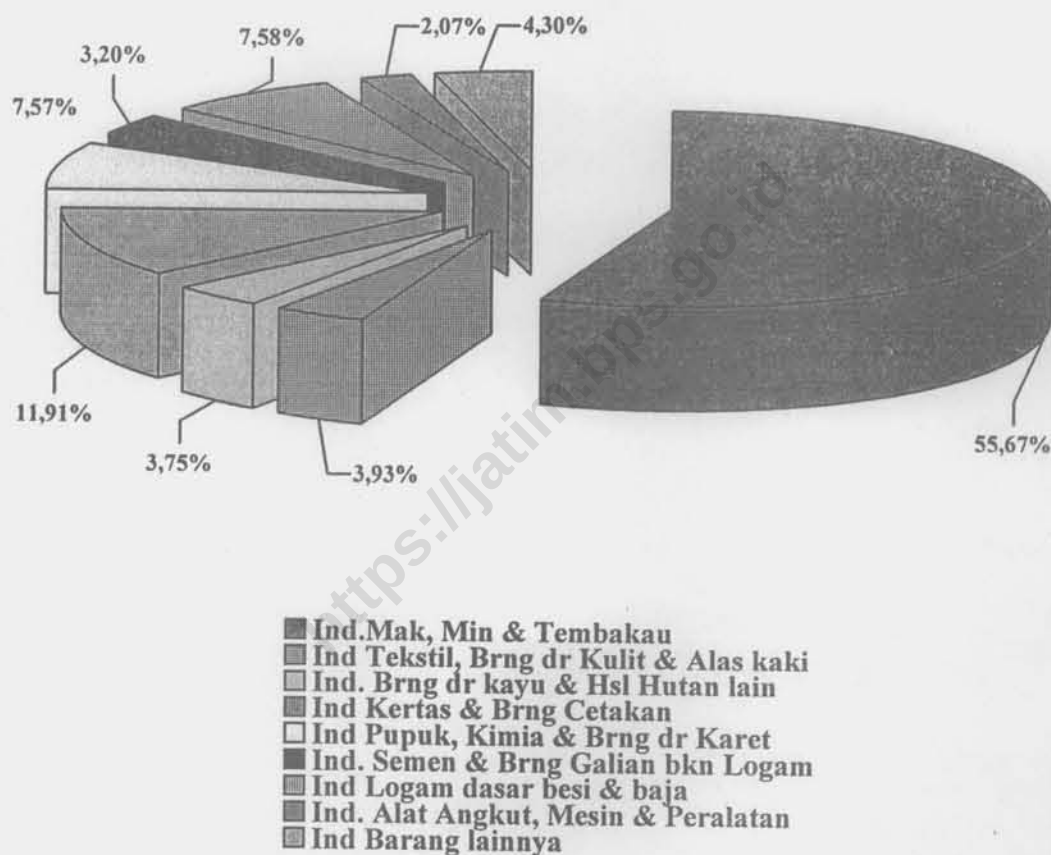
\*) Angka Diperbaiki

\*\*) Angka Sementara

Jika dilihat dari sisi peranannya, subsektor industri makanan, minuman, dan tembakau, masih memiliki peranan terbesar terhadap PDRB sektor industri. Pada tahun 2006, peranan subsektor industri makanan, minuman, dan tembakau masih sebesar 55,62 persen. Sedangkan hampir seluruh subsektor lainnya, rata-rata peranannya dibawah 10 persen, kecuali industri kertas dan barang cetakan. Pada tahun 2006 subsektor industri tersebut memberikan peranan sebesar 11,72 persen.

Berikut adalah gambar perbandingan distribusi / peranan subsektor industri pada tahun 2006 terhadap sektor industri di Jawa Timur atas dasar harga berlaku dan konstan 2000.

**Gambar 5a. Distribusi Subsektor Industri Terhadap Sektor Industri Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006**



**Gambar 5b. Distribusi Subsektor Industri Terhadap Sektor Industri Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2006**



#### 4.2.4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih

Sektor listrik, gas, dan air bersih merupakan salah satu sektor penunjang seluruh kegiatan ekonomi, dan sebagai infrastruktur yang dapat mendorong aktivitas seluruh sektor terutama sektor industri. Selama empat tahun terakhir perkembangan sektor listrik, gas, dan air bersih ini sangat cepat sekali. Hampir seluruh kegiatan di sektor listrik, gas, dan air bersih dimonopoli oleh pemerintah, sehingga sektor ini bisa bebas dari persaingan tarip.

Pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 sektor listrik, gas, dan air bersih tumbuh sangat cepat, masing-masing sebesar 18,64 persen, 15,52 persen, dan 14,86 persen, meskipun sektor lainnya masih dalam taraf pembenahan. Kemudian pada tahun 2005 dan 2006 sektor listrik, gas, dan air bersih mulai stabil kembali dengan tumbuh sebesar 6,18 persen dan 4,07 persen. Sumbangan sektor listrik, gas, dan air bersih terhadap perekonomian Jawa Timur tidak terlalu besar dan hanya menduduki posisi terakhir, namun demikian dengan perkembangan yang cukup pesat paling tidak mampu

mendongkrak pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Subsektor listrik yang memberikan peran besar dalam membentuk PDRB sektor listrik, gas, dan air bersih sejak tahun 2002 sampai tahun 2004 tumbuh sangat cepat yaitu masing-masing sebesar 17,88 persen, 16,04 persen dan 16,73 persen. Sedangkan pada tahun 2005 mulai sedikit stabil dengan tumbuh sebesar 8,36 persen, dan di tahun 2006 tumbuh sebesar 4,03 persen. Demikian juga dengan subsektor gas kota. Sejak beroperasinya jaringan pelayanan pada kawasan industri di wilayah Surabaya dan sekitarnya, pertumbuhannya juga sangat cepat. Sejak tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 tumbuh sebesar 28,13 persen, 17,93 persen, dan 10,24 persen. Sedangkan pada tahun 2005 melambat hingga turun sebesar 3,58 persen. Namun pada tahun 2006 sektor ini kembali bangkit dengan pertumbuhan sebesar 4,23 persen. Berbeda t dengan subsektor air bersih. Perkembangan subsektor air bersih beberapa tahun terakhir ini tergolong melambat, bahkan sempat mengalami penurunan pada tahun 2001 lalu. Hanya pada tahun 2002 pertumbuhannya meningkat menjadi sebesar 7,78 persen. Sedangkan pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2006 pertumbuhannya dapat dikatakan lambat masing-masing tumbuh sebesar 3,75 persen, 2,84 persen, 2,02 persen, dan 4,41 persen. Berikut adalah tabel pertumbuhan sektor listrik, gas, dan air bersih.

**Tabel 4.2.3**  
**Pertumbuhan Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih**  
**Tahun 2002 - 2006**  
**(%)**

| No                                               | Sektor/Subsektor | 2002         | 2003         | 2004         | 2005*)      | 2006**)     |
|--------------------------------------------------|------------------|--------------|--------------|--------------|-------------|-------------|
| 1.                                               | Listrik          | 17,88        | 16,04        | 16,73        | 8,36        | 4,03        |
| 2.                                               | Gas Kota         | 28,13        | 17,93        | 10,24        | -3,58       | 4,23        |
| 3.                                               | Air Bersih       | 7,78         | 3,75         | 2,84         | 2,02        | 4,41        |
| <b>Total Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih</b> |                  | <b>18,64</b> | <b>15,52</b> | <b>14,86</b> | <b>6,18</b> | <b>4,07</b> |

**Keterangan:**

**\*) Angka diperbaiki**

**\*\*) Angka Sementara**

#### **4.2.5. Sektor Konstruksi**

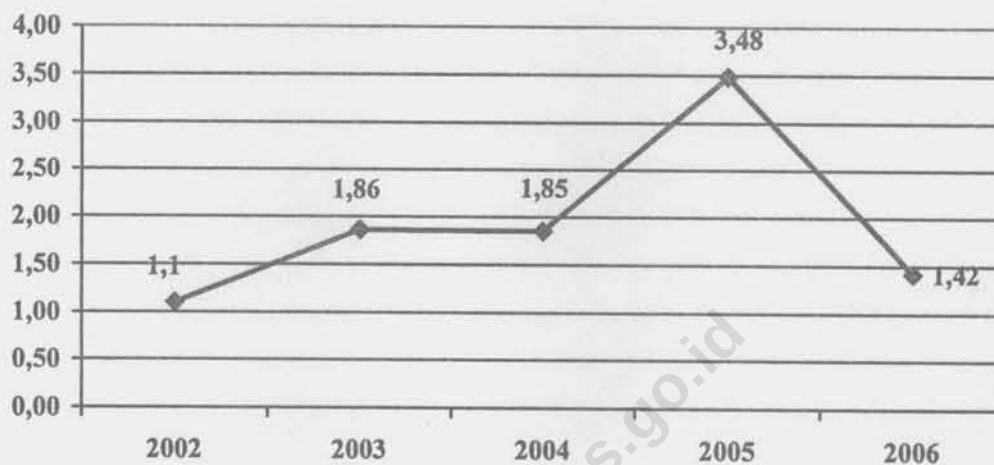
Sektor konstruksi merupakan salah satu sektor yang bergerak sangat lambat akibat badai krisis beberapa tahun silam. Sumbangan sektor konstruksi terhadap perekonomian Jawa Timur hanya pada kisaran 3 sampai 4 persen, dan sepertinya dari tahun ke tahun



sektor ini berjalan statis bahkan cenderung terus menurun. Pada tahun 2002 peranannya sebesar 3,81 persen, selanjutnya pada tahun 2006 sebesar 3,60 persen.

Sejak tahun 2002 sampai tahun 2004 sektor konstruksi hanya mampu tumbuh pada level 1 persen. Namun pada tahun 2005 disaat konstruksi perkantoran, pertokoan, dan perumahan mulai bergerak, sektor konstruksi mampu tumbuh sebesar 3,48 persen. Lalu pada tahun 2006 sektor ini kembali melemah dan hanya mampu tumbuh sebesar 1,42 persen. Berikut adalah gambar pertumbuhan sektor konstruksi tahun 2002 sampai tahun 2006.

**Gambar 6. Pertumbuhan Sektor Konstruksi Tahun 2002 - 2006 (%)**



#### 4.2.6. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran

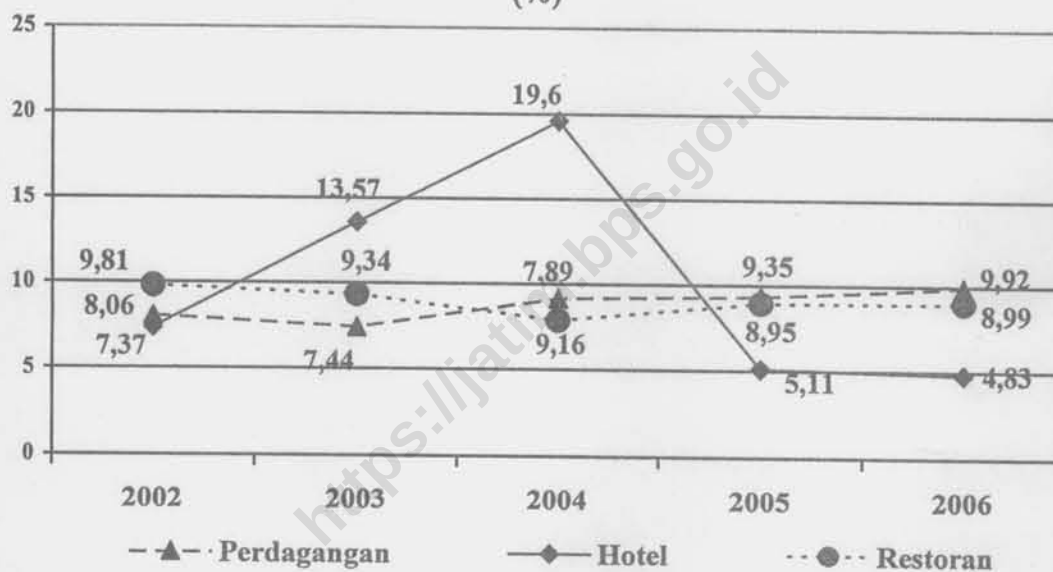
Sektor yang secara umum sebagai penyalur bagi produk sektor produksi ini, sepertinya sudah berperan menjadi motor bagi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Secara keseluruhan sektor ini sudah bangkit sejak tahun 2001 lalu. Pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 sektor perdagangan, hotel dan restoran ini cenderung merangkak naik dengan pertumbuhan sebesar 8,32 persen, 7,92 persen, 9,25 persen, 9,15 persen, dan 9,62 persen

Jika dilihat dari sisi distribusi subsektor, peran terbesar ada pada subsektor perdagangan. Ternyata subsektor perdagangan ini disamping memberikan kontribusi

terbesar, juga memiliki pertumbuhan paling cepat. Pada tahun 2006 ini peranan subsektor perdagangan terhadap PDRB Jawa Timur sudah sebesar 22,68 persen, sehingga bisa dipastikan perkembangannya mampu mewarnai pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

Perekonomian Jawa Timur saat ini sepenuhnya bertumpu pada sektor perdagangan, hotel, dan restoran, terutama dengan subsektor perdagangannya. Subsektor perdagangan yang disebut-sebut sebagai motor penggerak ekonomi, sampai saat ini masih eksis dalam meningkatkan pertumbuhan. Berbeda sedikit dengan subsektor hotel, seperti halnya subsektor hotel masih lebih banyak menggantungkan pada *moment-moment* penting saja, sehingga pertumbuhannya cenderung fluktuatif. Pada tahun 2002 subsektor tumbuh sebesar 7,37 persen. Selanjutnya pada tahun 2003 dan 2004 saat pelaksanaan Pesta Demokrasi bergaung di Seluruh Indonesia, subsektor hotel mampu tumbuh sebesar 13,57 persen dan 19,60 persen. Kemudian pada tahun 2005 mulai stabil kembali dengan tumbuh sebesar 5,11 persen, dan pada tahun 2006 tumbuh sebesar 4,83 persen.

**Gambar 7. Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Tahun 2002 - 2006 (%)**



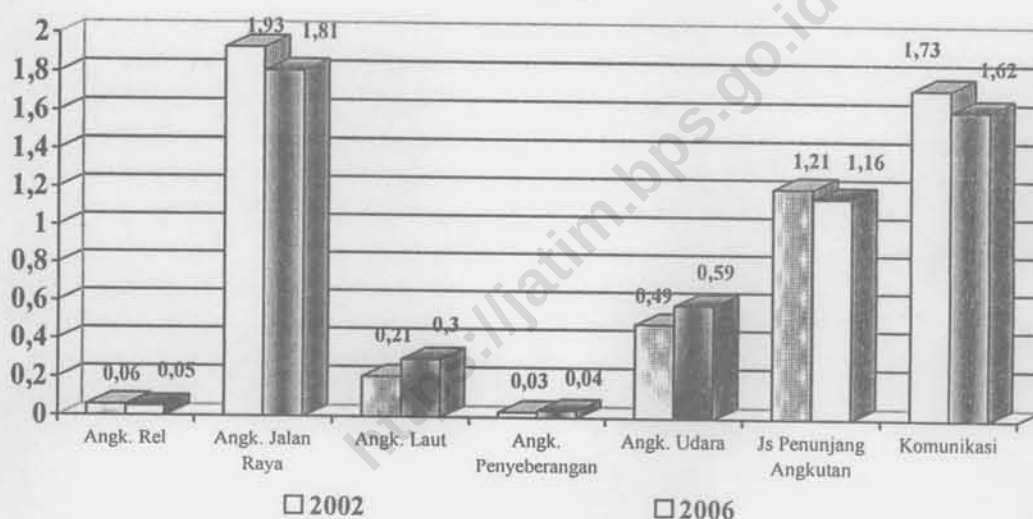
Dari gambar 7 terlihat subsektor restoran pola pertumbuhannya agak bertolak belakang dengan subsektor hotel dan perdagangan. Pada tahun 2002 subsektor restoran mengalami pertumbuhan sebesar 9,81 persen, selanjutnya pada tahun 2003 sampai tahun 2005 pertumbuhannya berturut-turut sebesar 9,34 persen, 7,89 persen, dan 8,95 persen. Sedangkan tahun 2006 meningkat sedikit menjadi sebesar 8,99 persen.

#### 4.2.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Peran sektor pengangkutan dan komunikasi sangat vital dan menjadi indikator penting dalam melihat kemajuan ekonomi suatu wilayah, terutama dengan kemajuan angkutan udara dan komunikasi swasta. Subsektor transportasi mempunyai peran penting bagi mobilitas perekonomian.

Sampai dengan tahun 2006, persaingan antar subsektor pengangkutan masih sangat ketat, terutama dengan tingginya tarip angkutan. Secara total subsektor pengangkutan baru bangkit pada tahun 2002 dengan tumbuh sebesar 7,85 persen, setelah pada tahun 2001 terpuruk dengan turun sebesar 1,64 persen. Sampai dengan tahun 2004 subsektor pengangkutan masih mengalami pertumbuhan di atas 7 persen. Tetapi pada tahun 2005 disaat harga BBM mengalami kenaikan dua kali berturut-turut, subsektor pengangkutan mulai melambat kembali hanya tumbuh sebesar 3,86 persen. Kemudian pada tahun 2006 mulai merangkak naik lagi hingga mencapai angka 4,63 persen.

**Gambar 8. Perbandingan Peranan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB Jawa Timur Tahun 2002 dan 2006 (%)**



Naiknya harga BBM pada tahun 2005 lalu ternyata membawa dampak yang signifikan terhadap subsektor pengangkutan. Seperti subsektor angkutan udara. Pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 lalu, angkutan udara tumbuh rata-rata diatas 10 persen. Bahkan pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 masing-masing tumbuh

sebesar 33,26 persen, 20,71 persen, dan 25,40 persen. Sedangkan pada tahun 2005 turun hingga sebesar 0,39 persen, namun tahun 2006 mulai stabil lagi dengan pertumbuhan sebesar 6,08 persen.

Kontribusi subsektor pengangkutan dalam perekonomian Jawa Timur bisa dikatakan cukup lumayan yaitu sebesar 3,94 persen pada tahun 2002, dan seiring dengan mulai melambatnya kegiatan pengangkutan pada tahun 2005 dampak dari kenaikan harga BBM, maka pada tahun 2006 ini kontribusi subsektor pengangkutan mengalami sedikit peningkatan menjadi sebesar 3,96 persen.

Angkutan rel yang juga sempat mengalami penurunan akibat kalah bersaing dengan angkutan lainnya pada tahun 2006 ini bangkit kembali dengan tumbuh sebesar 12,41 persen. Demikian juga dengan angkutan jalan raya dan angkutan penyeberangan. Meskipun pada tahun 2005 tarip angkutan jalan raya dan angkutan penyeberangan rata-rata mengalami kenaikan yang cukup tinggi, tetapi kedua subsektor tersebut pada tahun 2006 ini masih mampu tumbuh masing-masing sebesar 2,20 persen dan 6,69 persen.

**Tabel 4.2.4**  
**Pertumbuhan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi**  
**Tahun 2002 – 2006**  
**(%)**

| No Sektor/subsektor                       | 2002         | 2003        | 2004        | 2005*)      | 2006**)     |
|-------------------------------------------|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <b>1. Subsektor Angkutan</b>              | 7,85         | 7,36        | 8,74        | 3,86        | 4,63        |
| - Angkutan Rel                            | -2,68        | 5,40        | -2,18       | 6,43        | 12,41       |
| - Angkutan Jalan Raya                     | 2,34         | 2,87        | 2,98        | 3,60        | 2,20        |
| - Angkutan Laut                           | 2,08         | 30,09       | 28,97       | 4,36        | 2,51        |
| - Angkutan Penyebrangan                   | 22,33        | 2,39        | 19,73       | 22,00       | 6,69        |
| - Angkutan Udara                          | 33,26        | 20,71       | 25,40       | -0,39       | 6,08        |
| - Jasa Penunjang Angkutan                 | 8,38         | 4,88        | 5,17        | 5,85        | 6,94        |
| <b>2. Subsektor Komunikasi</b>            | 27,95        | 1,95        | 1,74        | 8,11        | 12,39       |
| - Pos Dan Telekomunikasi                  | 22,28        | 2,21        | 1,85        | 9,15        | 8,66        |
| - Jasa Penunjang Komunikasi               | 90,22        | 0,13        | 0,97        | 0,55        | 41,75       |
| <b>Sektor Pengangkutan dan Komunikasi</b> | <b>13,03</b> | <b>5,78</b> | <b>6,77</b> | <b>5,00</b> | <b>6,77</b> |

Keterangan:

\*) Angka Diperbaiki

\*\*) Angka Sementara

Berbeda dengan angkutan laut, kenaikan harga BBM tahun 2005 ini tidak begitu mempengaruhi kegiatan subsektor angkutan laut. Pada tahun 2002 subsektor angkutan

laut tumbuh sebesar 2,08 persen. Pada tahun 2003 dan 2004 mengalami peningkatan yang sangat signifikan hingga mencapai sebesar 30,09 persen dan 28,97 persen. Lalu pada tahun 2005 mulai stabil kembali hanya tumbuh sebesar 4,36 persen, dan tahun 2006 hanya tumbuhan sebesar 2,51 persen. Begitu juga dengan subsektor jasa penunjang angkutan. Sepertinya subsektor yang berkaitan langsung dengan kegiatan pengangkutan ini sampai tahun 2006 masih tetap stabil, meskipun persaingan antar angkutan masih cukup ramai. Pada tahun 2002 subsektor jasa penunjang angkutan tumbuh sebesar 8,38 persen, kemudian tahun 2003 sampai dengan tahun 2006 pertumbuhannya relatif stabil yaitu sebesar 4,88 persen, 5,17 persen, 5,85 persen, dan 6,94 persen.

Subsektor komunikasi yang mengalami pertumbuhan pesat pada tahun 2002, tahun 2003 dan 2004 pertumbuhannya mulai melambat lagi hingga mencapai angka 1,95 persen dan 1,74 persen. Namun pada tahun 2005 pertumbuhannya meningkat lagi menjadi sebesar 8,11 persen. Begitu pula di tahun 2006 ini subsektor komunikasi terus tumbuh hingga mencapai 2 digit yakni sebesar 12,39 persen.

#### **4.2.8. Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan**

Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan adalah sektor yang dapat dikatakan relatif stabil dibandingkan sektor penting lainnya. Kebijakan moneter yang diambil oleh pemerintah dalam menyelesaikan kemelut perbankan, setelah melewati puncak krisis beberapa tahun silam ternyata membuahkan hasil yang baik. Subsektor perbankan yang pernah terpuruk hingga turun sebesar 40,68 persen pada masa krisis beberapa tahun silam, pada tahun 2001 mengalami peningkatan dengan tumbuh sebesar 9,06 persen. Namun pada tahun 2002 dan 2003 sektor ini mengalami penurunan lagi sebesar 0,40 persen dan 0,05 persen. Mulai tahun 2004 menggeliat lagi dengan tumbuh sebesar 5,06 persen. Kemudian pada tahun 2005 pertumbuhannya semakin meningkat hingga menembus angka 10,32 persen, lalu tahun 2006 ini subsektor perbankan walau pertumbuhannya tidak sebesar tahun sebelumnya tapi sudah memperlihatkan kestabilan yaitu sebesar 6,10 persen.

**Tabel 4.2.5**  
**Pertumbuhan Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan**  
**Tahun 2002 – 2006**  
**(%)**

| No.                                                    | Sektor/Subsektor            | 2002        | 2003        | 2004        | 2005*)      | 2006**)     |
|--------------------------------------------------------|-----------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1.                                                     | Bank                        | -0,40       | -0,05       | 5,06        | 10,32       | 6,10        |
| 2.                                                     | Lembaga Keuangan Bukan Bank | 4,56        | 4,85        | 7,42        | 6,46        | 10,04       |
| 3.                                                     | Jasa Penunjang Keuangan     | -0,90       | 4,75        | 5,57        | -1,33       | -1,17       |
| 4.                                                     | Sewa Bangunan               | 4,65        | 1,39        | 4,98        | 7,18        | 9,83        |
| 5.                                                     | Jasa Perusahaan             | 4,93        | 3,91        | 7,31        | 5,96        | 4,72        |
| <b>Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan</b> |                             | <b>3,39</b> | <b>2,12</b> | <b>5,94</b> | <b>7,49</b> | <b>7,46</b> |

Keterangan:

\*) Angka Diperbaiki

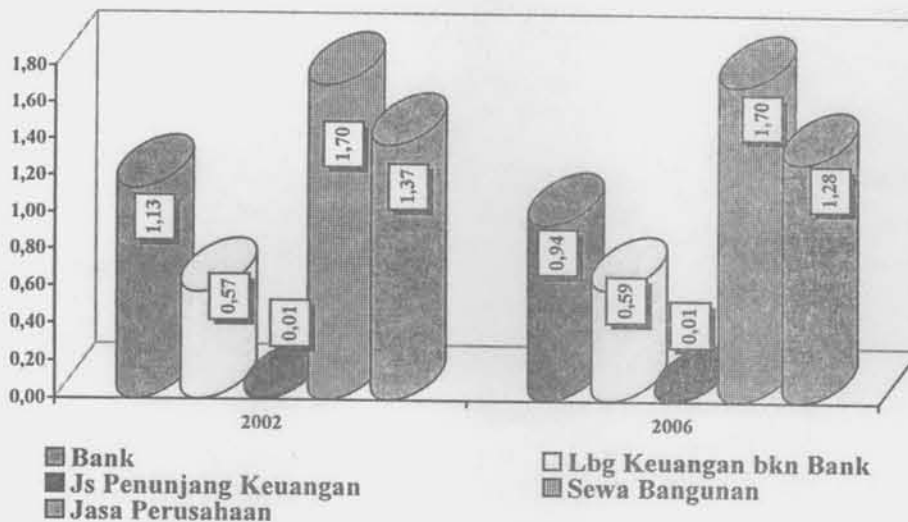
\*\*) Angka Sementara

Memburuknya perekonomian Jawa Timur beberapa tahun silam, ternyata berdampak buruk pula terhadap perdagangan saham di Jawa Timur. Saat beberapa sektor produksi melemah, secara perlahan sektor keuangan ikut terseret. Demikian juga dengan subsektor jasa penunjang keuangan lainnya. Pada tahun 2002 subsektor ini masih berkontraksi sebesar 0,90 persen. Selanjutnya pada tahun 2003 bergerak tumbuh sebesar 4,75 persen, tahun 2004 mulai stabil dengan tumbuh sebesar 5,57 persen. Tetapi pada tahun 2005 dan 2006 subsektor ini mengalami penurunan lagi sebesar 1,33 persen dan 1,17 persen.

Subsektor lembaga keuangan bukan bank, yang didalamnya termasuk asuransi, koperasi, yayasan dana pensiun, dan pegadaian, sampai saat ini masih dalam kondisi stabil. Pada tahun 2002 subsektor ini tumbuh sebesar 4,56 persen, dan di tahun 2003 sampai tahun 2005 berturut-turut tumbuh sebesar 4,85 persen, 7,42 persen, 6,46 persen, dan 10,04 persen. Subsektor persewaan dan jasa perusahaan cenderung tumbuh fluktuatif. Pada tahun 2002 dan 2003, subsektor sewa bangunan tumbuh sebesar 4,65 persen dan 1,39 persen. Selanjutnya pada tahun 2004 kembali normal tumbuh sebesar 4,98 persen, tahun 2005 pertumbuhannya meningkat menjadi sebesar 7,18 persen. Pada tahun 2006 subsektor ini pertumbuhannya meningkat lagi mencapai 9,82 persen.



**Gambar 9. Perbandingan Peranan Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2002 dan 2006 (%)**



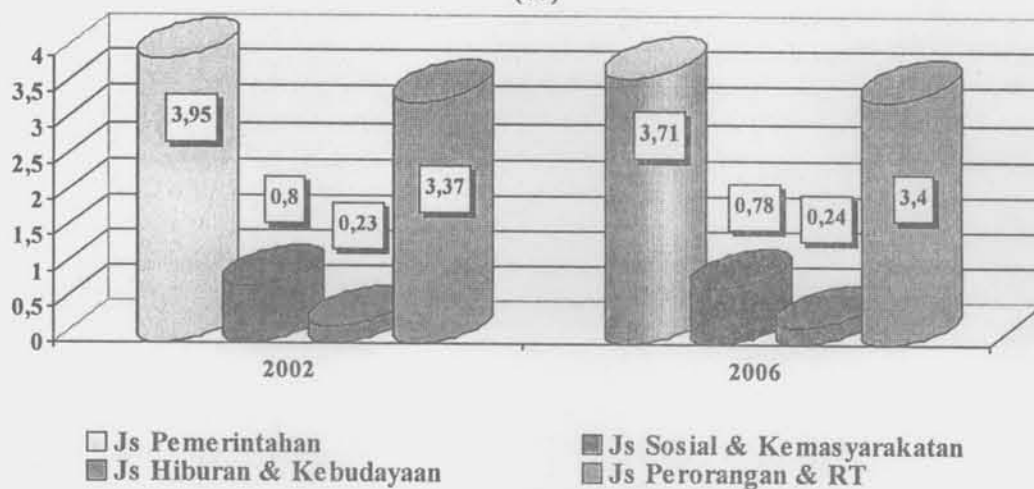
Kontribusi yang diberikan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan terhadap penciptaan PDRB Jawa Timur cukup besar yaitu sebesar 4,53 persen pada tahun 2006, menempati posisi keenam dibawah sektor pengangkutan dan komunikasi, dengan sumbangan terbesar diberikan oleh subsektor sewa bangunan yaitu sebesar 1,70 persen, kedua disusul sumbangan subsektor jasa perusahaan sebesar 1,28 persen. Sedangkan subsektor bank, lembaga keuangan lainnya, dan jasa penunjang keuangan pada tahun 2006 memberikan sumbangan masing-masing sebesar 0,94 persen, 0,59 persen, dan 0,01 persen.

#### 4.2.9. Sektor Jasa – Jasa

Perkembangan sektor jasa-jasa sedikit agak lamban namun pasti dan diperkirakan sektor ini akan mempunyai prospek yang cukup baik di masa mendatang. Sektor jasa-jasa yang hampir separuhnya didominasi oleh subsektor jasa pemerintahan sampai saat ini masih berjalan sangat lamban karena adanya pembatasan dalam penambahan pegawai. Disamping itu kenaikan upah/gaji pegawai pemerintah juga faktor penentu bagi pertumbuhan subsektor jasa pemerintahan. Subsektor jasa sosial dan kemasyarakatan lainnya ternyata juga banyak bergantung pada dunia pendidikan dan kesehatan swasta serta lembaga swasta yang tidak mencari untung, sehingga saat ini juga sedikit sulit untuk

melaju dengan cepat. Sedangkan subsektor jasa hiburan dan kebudayaan sekalipun dunia *entertain* saat ini sedang berada di atas angin, tetapi kontribusinya masih sangat kecil.

Gambar 10. Perbandingan Peranan Sektor Jasa - Jasa Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2002 dan 2006 (%)



Selama tiga tahun terakhir (2002 – 2004) sektor jasa-jasa hanya mampu tumbuh pada kisaran angka 3 persen. Pada tahun 2005, sektor ini mampu tumbuh menembus pada level 4, dan setahun kemudian (tahun 2006) meningkat lagi hingga mencapai angka 5,27 persen. Jika diamati lebih dalam nampak pertumbuhan sektor jasa-jasa sejalan dengan pertumbuhan subsektor jasa pemerintahan. Pada tahun 2002 subsektor jasa pemerintahan tumbuh sebesar 2,20 persen, selanjutnya pada tahun 2003 sampai 2006 bergerak naik berturut-turut 2,37 persen, 2,16 persen, 2,72 persen, dan 4,43 persen.

Berbeda dengan subsektor jasa perumahan dan rumah tangga, sekalipun pendeteksian kegiatan jasa perumahan ini cukup sulit, tetapi prospek kedepannya diharapkan mampu mengangkat pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Pada tahun 2002 tumbuh sebesar 5,67 persen, selanjutnya bergerak melambat yaitu 4,87 persen pada tahun 2003, tahun 2004 meningkat dengan pertumbuhan sebesar 5,04 persen. Kemudian pada tahun 2005 dan tahun 2006 meningkat lagi dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 5,78 persen dan 5,95 persen.

Pertumbuhan subsektor jasa sosial dan kemasyarakatan dari tahun 2002 sampai tahun 2006 cenderung bergerak fluktuatif. Pada tahun 2002 subsektor ini tumbuh sebesar 4,67 persen. Selanjutnya pada tahun 2003 tumbuh sebesar 1,18 persen, sedangkan tahun

2004 melambat lagi dengan tumbuh sebesar 0,70 persen. Kemudian pada tahun 2005, bergerak naik dengan tumbuh sebesar 3,69 persen, dan tahun 2006 meningkat lagi menjadi 5,59 persen. Berbeda dengan subsektor jasa hiburan, pada tahun 2002 lalu tumbuh sebesar 6,21 persen. Pada tahun 2003 merambat naik dengan pertumbuhan sebesar 6,39 persen. Selanjutnya pada tahun 2004 meningkat lagi dengan tumbuh sebesar 9,39 persen. Pada tahun 2005 dan 2006, pertumbuhannya melambat lagi menjadi 6,87 persen dan 6,91 persen.

**Tabel 4.2.6**  
**Pertumbuhan Sektor Jasa - Jasa Tahun 2002 - 2006**  
(%)

| No.                             | Sektor/Subsektor            | 2002        | 2003        | 2004        | 2005*)      | 2006**)     |
|---------------------------------|-----------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1.                              | Jasa Pemerintahan Umum      | 2,20        | 2,37        | 2,16        | 2,72        | 4,43        |
| 2.                              | Jasa Sosial Kemasyarakatan  | 4,67        | 1,18        | 0,70        | 3,69        | 5,59        |
| 3.                              | Jasa Hiburan Dan Kebudayaan | 6,21        | 6,39        | 9,39        | 6,87        | 6,91        |
| 4.                              | Jasa Perorangan Dan RT      | 5,67        | 4,87        | 5,04        | 5,78        | 5,95        |
| <b>Total Sektor Jasa - Jasa</b> |                             | <b>3,95</b> | <b>3,41</b> | <b>3,44</b> | <b>4,23</b> | <b>5,27</b> |

**Keterangan:**

\*) Angka Diperbaiki

\*\*) Angka Sementara

#### 4.3. Perkembangan PDRB Menurut Penggunaan

Penggunaan barang dan jasa yang diproduksi oleh berbagai golongan dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat (konsumsi akhir) dapat digambarkan dalam PDRB menurut penggunaan. Dengan demikian PDRB menurut penggunaan merupakan penjumlahan dari komponen-komponen seperti: pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi lembaga swasta nir laba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok, dan ekspor neto (ekspor-impor).

Nilai absolut PDRB menurut sektoral maupun menurut penggunaan adalah sama. PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2004 sebesar Rp. 341.065,25 milyar, tahun 2005 meningkat menjadi Rp. 403.392,35 milyar, kemudian pada tahun 2006 meningkat lagi menjadi Rp. 470.627,49 milyar. Sedangkan jika dilihat dari sisi PDRB atas dasar harga konstan 2000, pada tahun 2004 mencapai Rp. 242.228,89 milyar, tahun 2005

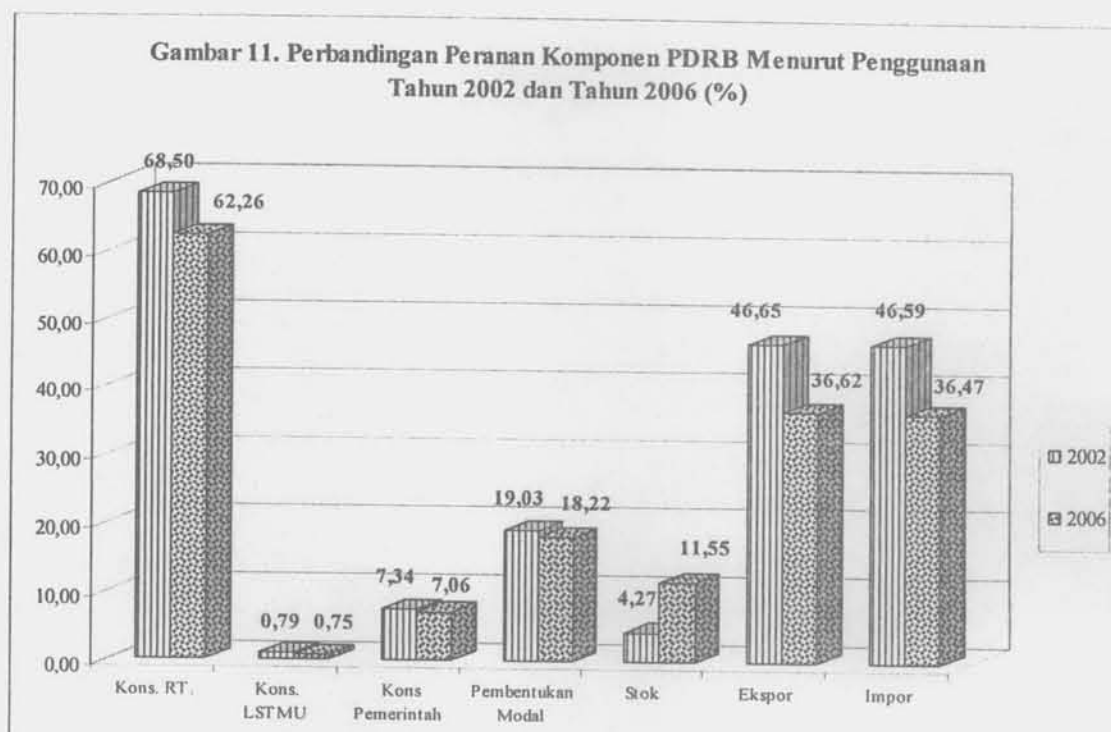
sebesar Rp. 256.374,73 milyar, dan pada tahun 2006 menjadi sebesar Rp. 271.249,52 milyar, ini berarti selama kurun satu tahun terakhir (tahun 2005 – 2006) mengalami peningkatan sebesar .5,80 persen.

#### **4.3.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga**

Dengan peranan diatas 50 persen, pengeluaran konsumsi rumah tangga masih mendominasi dalam struktur PDRB Jawa Timur. Pada tahun 2004 sekitar 68,22 persen dari PDRB atas dasar berlaku kita digunakan untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga atau sebesar Rp. 232.684,03 milyar, kemudian tahun 2005 mencapai Rp. 266.324,16 milyar atau 66,02 persen, sedangkan pada tahun 2006 menjadi Rp. 293.026,68 milyar atau 62,26 persen.

Di Jawa Timur dan bahkan mungkin di seluruh wilayah Indonesia, pengeluaran terbesar dari konsumsi rumah tangga adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi makanan, dilain pihak pemenuhan untuk konsumsi non makanan porsinya relatif lebih kecil. Seperti yang terpapar disini, pada tahun 2004 peranan konsumsi rumah tangga untuk makanan mencapai 40,37 persen, kemudian pada tahun 2005 menurun menjadi 38,05 persen, dan pada tahun 2006 peranan konsumsi makanan menurun lagi hingga mencapai 37,34 persen. Begitu pula dengan konsumsi non makanan peranannya dari ke tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2004 sampai dengan 2006 berturut-turut sebesar 27,85 persen, 27,97 persen, dan 24,92 persen.

Jika peranan konsumsi rumahtangga baik makanan maupun non makanan dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan, namun bila kita melihat dari sisi pertumbuhan maka tampak pertumbuhan pada tahun 2004 sebesar 5,14 persen, tahun 2005 sebesar 7,14 persen, sedangkan pertumbuhan pada tahun 2006 sebesar 7,11 persen.



#### 4.3.2. Pengeluaran Lembaga Swasta yang Tidak Mencari Untung (LSTMU)

Peranan konsumsi yang dibutuhkan oleh lembaga swasta tidak mencari untung memang tidak besar hanya berkisar antara 0,70 – 0,80 persen, dibandingkan dengan peranan konsumsi rumah tangga yang mencapai hingga diatas 60 persen. Pada tahun 2004, nilai konsumsi yang telah digunakan LSTMU sebesar 0,80 persen dari total PDRB Jawa Timur atau sebesar Rp. 2.736,89 milyar, tahun 2005 secara nominal meningkat menjadi Rp. 2.997,84 milyar namun bila dilihat peranannya menjadi menurun yaitu sekitar 0,74 persen dari total PDRB, kemudian pada tahun 2006 peranan LSTMU kembali meningkat menjadi 0,75 persen atau sebesar Rp. 3.527,34 milyar.

Pertumbuhan pengeluaran konsumsi lembaga swasta tidak mencari untung (LSTMU) ini selama tiga tahun terakhir cenderung fluktuatif. Pada tahun 2004 sebesar 4,60 persen, tahun 2005 sebesar 3,03 persen, kemudian pada tahun 2006 meningkat lagi menjadi sebesar 6,53 persen.

#### 4.3.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Penggunaan PDRB untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pemerintah pada tahun 2002 sampai dengan 2004 relatif stabil yaitu berkisar diangka 7. Kemudian pada tahun 2005 mengalami penurunan sedikit menjadi 6,69 persen. Pada tahun 2006 meningkat lagi menjadi 7,06 persen. Penurunan konsumsi pemerintah yang terjadi pada tahun-tahun terakhir ini dimungkinkan adanya pengurangan pengeluaran untuk belanja barang, biaya perjalanan dinas, belanja pembangunan, dan belanja lain-lain.

Perkembangan kontribusi konsumsi pemerintah tersebut diatas tentunya sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan konsumsi pemerintah. Dilihat dari besaran angka nominalnya konsumsi pemerintah dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2002, konsumsi pemerintah sebesar Rp.19.622,40 milyar, lalu pada tahun 2003 naik sekitar 19,85 persen. tahun 2004 naik sedikit yakni sebesar 6,11 persen, sedangkan pada tahun 2005 dan 2006 berturut-turut naik sebesar 8,18 persen dan 23,10 persen..

#### 4.3.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Perubahan Stok

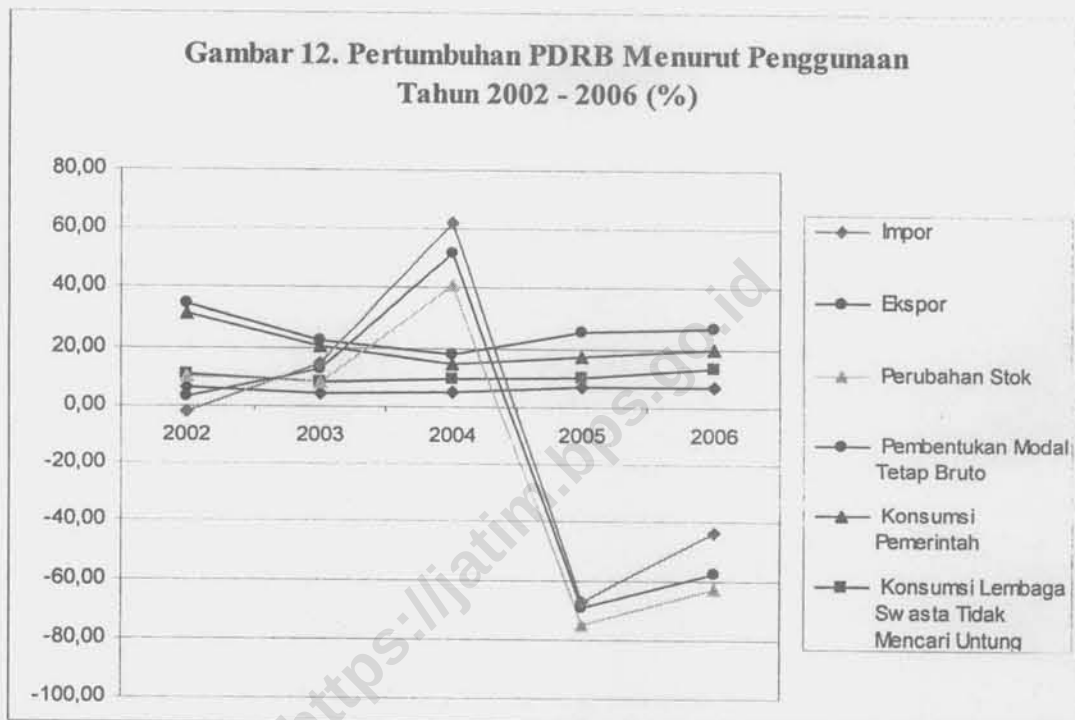
Secara konsepsional PMTB dapat berwujud bangunan, kendaraan atau alat angkut, mesin-mesin dan alat perlengkapan yang digunakan oleh perusahaan atau lembaga lainnya dalam memproduksi yang rata-rata umurnya lebih dari satu tahun, termasuk juga ternak perah atau hewan yang diambil susu dan telurnya. Sedangkan perubahan stok, pada dasarnya merupakan barang sisa yang tidak habis dikonsumsi dalam satu tahun. Dalam PDRB atas dasar harga berlaku, PMTB mempunyai peranan sebesar 19,03 persen pada tahun 2002. Kemudian pada tahun 2003 sebesar 18,28 persen. Lalu pada tahun 2004 hingga tahun 2006 masing-masing sebesar 18,14 persen, 17,66 persen, dan 18,22 persen. Kontribusi perubahan stok terhadap PDRB Jawa Timur dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Besaran angkanya dari tahun 2002 hingga 2006 sebesar 4,27 persen, 3,29 persen, 4,43 persen, 6,57 persen, dan 11,55 persen

Bila dilihat dari pertumbuhan, maka dari tahun 2002 sampai dengan 2006, PMTB mengalami pertumbuhan lebih dari satu persen, yakni sebesar 3,23 persen, 1,71 persen, 3,50 persen, 8,36 persen, dan 7,22 persen. Sedangkan untuk perubahan stok mengalami pertumbuhan yang sangat fluktuatif.



#### 4.3.5. Ekspor dan Impor Barang dan Jasa

Salah satu komponen penting dalam penghitungan PDRB dari sisi penggunaan adalah ekspor neto (ekspor – impor). Bila dibanding lima atau empat tahun lalu, peranan ekspor dan impor terhadap PDRB semakin menurun. Kalau sebelumnya diatas 50 persen, untuk tiga tahun terakhir dibawah 50 persen. Peranan ekspor terhadap total PDRB atas dasar harga berlaku selama tiga tahun terakhir menunjukkan kenaikan yang sangat lambat. Pada tahun 2004, peranan ekspor mencapai 45,40 persen, kemudian pada tahun 2005 sebesar 41,61 persen dan tahun 2006 turun drastis hingga mencapai 36,62 persen. Sedangkan untuk impor peranannya pada tahun 2004 mencapai 44,31 persen, kemudian pada tahun 2005 menjadi lebih kecil yaitu 39,30 persen dan pada tahun 2006 semakin lebih kecil lagi hingga menjadi 36,47 persen.



Jika peranan ekspor dan impor Jawa Timur pada empat tahun terakhir semakin mengecil bila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, tidak lain karena kegiatan tersebut mengalami pertumbuhan lebih kecil bahkan minus. Pertumbuhan yang minus tersebut terutama terjadi pada kegiatan ekspor maupun impor antar luar negeri pada tahun 2002. Sedangkan pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2006, pertumbuhan ekspor dan impor menunjukkan adanya peningkatan. Lebih jelasnya dapat diperhatikan sebagai berikut:

Tahun 2003, ekspor naik 4,60 persen, kemudian pada tahun 2004 naik tajam sebesar 11,13 persen, tahun 2005 kembali turun menjadi 6,13 persen, dan tahun 2006 turun kembali menjadi 5,15 persen. Untuk impor tahun 2003 naik sebesar 1,89 persen, kemudian tahun 2004 terjadi lonjakan yang sangat signifikan yaitu sebesar 10,31 persen lalu pada tahun 2005 juga tumbuh lagi tapi tidak sebaik tahun sebelumnya yaitu hanya sebesar 2,02 persen, namun pada tahun 2006 terjadi kenaikan yang amat sangat signifikan hingga mencapai 14,05 persen.

<https://jatim.bps.go.id>

**Tabel 2**  
**Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur**  
**Atas Dasar Harga Konstan'00 Tahun 2002-2006**  
**(Juta Rupiah)**

| No                                    | Sektor/Subsektor                            | 2002                  | 2003                  | 2004                  | 2005*)                | 2006**)               |
|---------------------------------------|---------------------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| (1)                                   | (2)                                         | (3)                   | (4)                   | (5)                   | (6)                   | (7)                   |
| <b>I.</b>                             | <b>Pertanian</b>                            | 41,354,488.14         | 42,143,435.26         | 43,331,493.13         | 44,700,984.17         | 46,486,277.60         |
|                                       | 1.1. Tanaman Bahan Makanan                  | 24,257,703.46         | 24,674,936.40         | 25,205,496.54         | 25,427,122.99         | 25,945,907.62         |
|                                       | 1.2. Tanaman Perkebunan                     | 6,982,271.72          | 7,115,176.19          | 7,138,569.05          | 7,812,005.27          | 8,194,810.71          |
|                                       | 1.3. Peternakan                             | 6,016,548.19          | 6,340,742.64          | 6,705,049.51          | 6,982,097.93          | 7,420,853.38          |
|                                       | 1.4. Kehutanan                              | 909,815.18            | 623,924.45            | 500,785.59            | 427,210.90            | 477,266.63            |
|                                       | 1.5. Perikanan                              | 3,188,149.59          | 3,388,655.58          | 3,781,592.44          | 4,052,547.08          | 4,447,439.25          |
| <b>II.</b>                            | <b>Pertambangan Dan Penggalian</b>          | 4,415,073.37          | 4,512,702.20          | 4,595,921.87          | 5,024,241.99          | 5,455,159.57          |
|                                       | 2.1. Pertambangan Migas                     | 574,348.76            | 582,552.55            | 600,760.90            | 629,733.85            | 684,398.30            |
|                                       | 2.2. Pertambangan Non Migas                 | 393,518.58            | 401,514.79            | 388,361.86            | 404,322.90            | 445,005.84            |
|                                       | 2.3. Penggalian                             | 3,447,206.03          | 3,528,634.86          | 3,606,799.10          | 3,990,185.23          | 4,325,755.43          |
| <b>III.</b>                           | <b>Industri Pengolahan</b>                  | 61,396,901.69         | 64,133,626.56         | 67,520,434.83         | 70,635,868.95         | 72,786,972.17         |
|                                       | 3.1. Makanan Minuman dan Tembakau           | 33,649,117.07         | 34,854,710.77         | 36,172,779.20         | 38,069,476.89         | 38,890,977.92         |
|                                       | 3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki | 2,663,683.20          | 2,636,642.43          | 2,668,228.28          | 2,735,132.30          | 2,796,903.26          |
|                                       | 3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya | 2,222,655.48          | 2,315,050.39          | 2,236,279.92          | 2,265,195.08          | 2,275,256.83          |
|                                       | 3.4. Kertas dan Barang Cetak                | 7,461,235.42          | 8,198,652.37          | 9,723,670.02          | 10,083,087.40         | 10,392,216.48         |
|                                       | 3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet     | 5,062,333.16          | 5,236,183.76          | 5,343,652.60          | 5,734,256.57          | 6,090,106.64          |
|                                       | 3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam    | 2,104,196.13          | 2,215,956.12          | 2,353,743.64          | 2,435,594.26          | 2,589,204.69          |
|                                       | 3.7. Logam dasar besi dan baja              | 4,754,938.32          | 5,013,691.43          | 5,221,120.96          | 5,224,072.49          | 5,480,554.22          |
|                                       | 3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya     | 1,112,246.36          | 1,160,088.47          | 1,194,419.50          | 1,347,001.41          | 1,412,766.50          |
|                                       | 3.9. Barang lainnya                         | 2,366,496.54          | 2,502,650.81          | 2,606,540.71          | 2,742,052.55          | 2,858,985.63          |
| <b>IV.</b>                            | <b>Listrik, Gas dan Air Bersih</b>          | 3,144,025.77          | 3,631,942.87          | 4,171,615.50          | 4,429,541.76          | 4,610,041.67          |
|                                       | 4.1. Listrik                                | 2,440,918.06          | 2,832,339.40          | 3,306,173.04          | 3,582,603.54          | 3,726,874.67          |
|                                       | 4.2. Gas Kota                               | 494,483.68            | 583,161.85            | 642,860.15            | 619,852.32            | 646,062.92            |
|                                       | 4.3. Air Bersih                             | 208,624.04            | 216,441.63            | 222,582.31            | 227,085.91            | 237,104.09            |
| <b>V.</b>                             | <b>Konstruksi</b>                           | 8,293,319.45          | 8,447,765.37          | 8,604,401.30          | 8,903,497.41          | 9,030,294.53          |
| <b>VI.</b>                            | <b>Perdagangan, Hotel Dan Restoran</b>      | 57,926,650.32         | 62,512,781.39         | 68,295,968.36         | 74,546,735.68         | 81,715,963.35         |
|                                       | 6.1. Perdagangan                            | 46,841,744.10         | 50,325,521.47         | 54,937,067.13         | 60,074,242.80         | 66,036,309.25         |
|                                       | 6.2. Hotel                                  | 1,579,109.03          | 1,793,422.39          | 2,144,867.97          | 2,254,552.39          | 2,363,404.40          |
|                                       | 6.3. Restoran                               | 9,505,797.19          | 10,393,837.53         | 11,214,033.26         | 12,217,940.49         | 13,316,249.69         |
| <b>VII.</b>                           | <b>Pengangkutan Dan Komunikasi</b>          | 12,245,296.15         | 12,953,457.60         | 13,830,439.67         | 14,521,814.32         | 15,504,939.79         |
|                                       | a. Angkutan                                 | 8,677,188.23          | 9,315,706.79          | 10,129,449.63         | 10,520,847.31         | 11,008,316.38         |
|                                       | 1. Angkutan Rel                             | 136,431.04            | 143,796.66            | 140,659.89            | 149,709.88            | 168,285.05            |
|                                       | 2. Angkutan Jalan Raya                      | 3,889,885.48          | 4,001,568.84          | 4,120,984.48          | 4,269,296.96          | 4,363,250.88          |
|                                       | 3. Angkutan Laut                            | 423,181.10            | 550,533.05            | 710,000.92            | 740,932.31            | 759,495.25            |
|                                       | 4. Angkutan Penyebrangan                    | 66,838.88             | 68,434.55             | 81,935.84             | 99,963.42             | 106,650.64            |
|                                       | 5. Angkutan Udara                           | 1,184,860.75          | 1,430,202.16          | 1,793,469.18          | 1,786,540.97          | 1,895,211.32          |
|                                       | 6. Jasa Penunjang Angkutan                  | 2,975,990.97          | 3,121,171.52          | 3,282,399.32          | 3,474,403.78          | 3,715,423.24          |
|                                       | b. Komunikasi                               | 3,568,107.93          | 3,637,750.80          | 3,700,990.05          | 4,000,967.01          | 4,496,623.41          |
|                                       | 1. Pos Dan Telekomunikasi                   | 3,124,950.46          | 3,194,003.94          | 3,252,959.70          | 3,550,494.30          | 3,858,093.51          |
|                                       | 2. Jasa Penunjang Komunikasi                | 443,157.46            | 443,746.86            | 448,030.35            | 450,472.70            | 638,529.90            |
| <b>VIII.</b>                          | <b>Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perush</b>  | 10,891,211.34         | 11,122,626.55         | 11,783,343.03         | 12,666,393.27         | 13,611,228.97         |
|                                       | 8.1. Bank                                   | 2,728,165.16          | 2,726,763.79          | 2,864,618.05          | 3,160,370.48          | 3,353,192.26          |
|                                       | 8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank            | 1,218,907.35          | 1,278,057.22          | 1,372,942.77          | 1,461,666.06          | 1,608,392.98          |
|                                       | 8.3. Jasa Penunjang Keuangan                | 21,325.83             | 22,337.89             | 23,582.79             | 23,268.36             | 22,996.32             |
|                                       | 8.4. Sewa Bangunan                          | 3,891,297.88          | 3,945,461.60          | 4,141,868.95          | 4,439,160.30          | 4,875,676.84          |
|                                       | 8.5. Jasa Perusahaan                        | 3,031,515.13          | 3,150,006.06          | 3,380,330.47          | 3,581,928.06          | 3,750,970.57          |
| <b>IX.</b>                            | <b>Jasa - Jasa</b>                          | 18,785,422.86         | 19,426,120.74         | 20,095,274.48         | 20,945,649.24         | 22,048,439.04         |
|                                       | a. Pemerintahan Umum                        | 8,770,500.66          | 8,978,521.71          | 9,172,490.39          | 9,421,685.88          | 9,839,047.19          |
|                                       | b. Swasta                                   | 10,014,922.20         | 10,447,599.03         | 10,922,784.10         | 11,523,963.36         | 12,209,391.85         |
|                                       | 1. Jasa Sosial Kemasyarakatan               | 1,700,048.32          | 1,720,171.28          | 1,732,289.40          | 1,796,192.20          | 1,896,582.61          |
|                                       | 2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan              | 501,661.54            | 533,709.79            | 583,850.18            | 623,977.83            | 667,101.35            |
|                                       | 3. Jasa Perorangan Dan RT                   | 7,813,212.34          | 8,193,717.97          | 8,606,644.51          | 9,103,793.33          | 9,645,707.89          |
| <b>Produk Domestik Regional Bruto</b> |                                             | <b>218,452,389.09</b> | <b>228,884,458.54</b> | <b>242,228,892.17</b> | <b>256,374,726.78</b> | <b>271,249,316.68</b> |

Keterangan :

\*) Angka Diperbaiki

\*\*) Angka Sementara

Tabel 3  
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur  
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2002 - 2006  
(%)

| No                             | Sektor/Subsektor                            | 2002   | 2003   | 2004   | 2005*) | 2006**) |
|--------------------------------|---------------------------------------------|--------|--------|--------|--------|---------|
| (1)                            | (2)                                         | (3)    | (4)    | (5)    | (6)    | (7)     |
| I.                             | Pertanian                                   | 19.04  | 18.24  | 17.58  | 17.24  | 17.16   |
|                                | 1.1. Tanaman Bahan Makanan                  | 11.22  | 10.71  | 10.12  | 9.62   | 9.31    |
|                                | 1.2. Tanaman Perkebunan                     | 2.81   | 2.66   | 2.55   | 2.74   | 2.80    |
|                                | 1.3. Peternakan                             | 3.05   | 3.01   | 2.98   | 2.95   | 2.96    |
|                                | 1.4. Kehutanan                              | 0.44   | 0.30   | 0.23   | 0.20   | 0.23    |
|                                | 1.5. Perikanan                              | 1.52   | 1.56   | 1.69   | 1.73   | 1.85    |
| II.                            | Pertambangan Dan Penggalian                 | 2.06   | 2.00   | 1.93   | 2.01   | 2.06    |
|                                | 2.1. Pertambangan Migas                     | 0.22   | 0.22   | 0.22   | 0.22   | 0.24    |
|                                | 2.2. Pertambangan Non Migas                 | 0.16   | 0.15   | 0.14   | 0.13   | 0.14    |
|                                | 2.3. Penggalian                             | 1.68   | 1.63   | 1.58   | 1.65   | 1.69    |
| III.                           | Industri Pengolahan                         | 29.31  | 29.50  | 29.61  | 29.99  | 29.26   |
|                                | 3.1. Makanan Minuman dan Tembakau           | 16.41  | 16.38  | 16.06  | 16.69  | 16.28   |
|                                | 3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki | 1.31   | 1.25   | 1.23   | 1.18   | 1.13    |
|                                | 3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya | 1.19   | 1.21   | 1.15   | 1.13   | 1.09    |
|                                | 3.4. Kertas dan Barang Cetakan              | 3.13   | 3.27   | 3.69   | 3.57   | 3.43    |
|                                | 3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet     | 2.33   | 2.25   | 2.29   | 2.27   | 2.26    |
|                                | 3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam    | 0.97   | 0.99   | 0.98   | 0.96   | 0.98    |
|                                | 3.7. Logam dasar besi dan baja              | 2.22   | 2.35   | 2.38   | 2.27   | 2.23    |
|                                | 3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya     | 0.54   | 0.56   | 0.58   | 0.62   | 0.61    |
|                                | 3.9. Barang lainnya                         | 1.21   | 1.26   | 1.25   | 1.30   | 1.26    |
| IV.                            | Listrik, Gas dan Air Bersih                 | 1.62   | 1.76   | 2.05   | 1.89   | 1.86    |
|                                | 4.1. Listrik                                | 1.26   | 1.37   | 1.65   | 1.53   | 1.47    |
|                                | 4.2. Gas Kota                               | 0.27   | 0.29   | 0.30   | 0.28   | 0.30    |
|                                | 4.3. Air Bersih                             | 0.10   | 0.10   | 0.10   | 0.09   | 0.09    |
| V.                             | Konstruksi                                  | 3.81   | 3.74   | 3.68   | 3.60   | 3.46    |
| VI.                            | Perdagangan, Hotel Dan Restoran             | 25.35  | 26.08  | 26.71  | 27.17  | 27.96   |
|                                | 6.1. Perdagangan                            | 20.48  | 21.07  | 21.61  | 22.06  | 22.68   |
|                                | 6.2. Hotel                                  | 0.63   | 0.66   | 0.71   | 0.67   | 0.66    |
|                                | 6.3. Restoran                               | 4.24   | 4.35   | 4.39   | 4.44   | 4.62    |
| VII.                           | Pengangkutan Dan Komunikasi                 | 5.67   | 5.71   | 5.52   | 5.53   | 5.58    |
|                                | a. Angkutan                                 | 3.94   | 3.97   | 3.92   | 3.94   | 3.96    |
|                                | 1. Angkutan Rel                             | 0.06   | 0.06   | 0.05   | 0.05   | 0.05    |
|                                | 2. Angkutan Jalan Raya                      | 1.93   | 1.89   | 1.77   | 1.80   | 1.81    |
|                                | 3. Angkutan Laut                            | 0.21   | 0.25   | 0.30   | 0.29   | 0.30    |
|                                | 4. Angkutan Penyebrangan                    | 0.03   | 0.04   | 0.04   | 0.04   | 0.04    |
|                                | 5. Angkutan Udara                           | 0.49   | 0.54   | 0.62   | 0.60   | 0.59    |
|                                | 6. Jasa Penunjang Angkutan                  | 1.21   | 1.19   | 1.15   | 1.15   | 1.16    |
|                                | b. Komunikasi                               | 1.73   | 1.74   | 1.60   | 1.59   | 1.62    |
|                                | 1. Pos Dan Telekomunikasi                   | 1.42   | 1.47   | 1.34   | 1.35   | 1.31    |
|                                | 2. Jasa Penunjang Komunikasi                | 0.31   | 0.27   | 0.26   | 0.24   | 0.31    |
| VIII.                          | Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perush         | 4.79   | 4.59   | 4.60   | 4.53   | 4.53    |
|                                | 8.1. Bank                                   | 1.13   | 1.01   | 0.97   | 0.97   | 0.94    |
|                                | 8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank            | 0.57   | 0.56   | 0.59   | 0.58   | 0.59    |
|                                | 8.3. Jasa Penunjang Keuangan                | 0.01   | 0.01   | 0.01   | 0.01   | 0.01    |
|                                | 8.4. Sewa Bangunan                          | 1.70   | 1.66   | 1.66   | 1.65   | 1.70    |
|                                | 8.5. Jasa Perusahaan                        | 1.37   | 1.35   | 1.38   | 1.32   | 1.28    |
| IX.                            | Jasa - Jasa                                 | 8.35   | 8.38   | 8.32   | 8.04   | 8.14    |
|                                | a. Pemerintahan Umum                        | 3.95   | 3.99   | 3.85   | 3.66   | 3.71    |
|                                | b. Swasta                                   | 4.40   | 4.39   | 4.47   | 4.38   | 4.43    |
|                                | 1. Jasa Sosial Kemasyarakatan               | 0.80   | 0.79   | 0.78   | 0.77   | 0.78    |
|                                | 2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan              | 0.23   | 0.23   | 0.25   | 0.24   | 0.24    |
|                                | 3. Jasa Perorangan Dan RT                   | 3.37   | 3.37   | 3.44   | 3.37   | 3.40    |
| Produk Domestik Regional Bruto |                                             | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00  |

Keterangan :

\*) Angka Diperbaiki

\*\*) Angka Sementara

**Tabel 4**  
**Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur**  
**Atas Dasar Harga Konstan'00 Tahun 2002-2006**  
**(%)**

| No                                    | Sektor/Subsektor                          | 2002          | 2003          | 2004          | 2005*)        | 2006**)       |
|---------------------------------------|-------------------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| (1)                                   | (2)                                       | (3)           | (4)           | (5)           | (6)           | (7)           |
| <b>I.</b>                             | <b>Pertanian</b>                          | 18.93         | 18.41         | 17.89         | 17.44         | 17.14         |
| 1.1.                                  | Tanaman Bahan Makanan                     | 11.10         | 10.78         | 10.41         | 9.92          | 9.57          |
| 1.2.                                  | Tanaman Perkebunan                        | 3.20          | 3.11          | 2.95          | 3.05          | 3.02          |
| 1.3.                                  | Peternakan                                | 2.75          | 2.77          | 2.77          | 2.72          | 2.74          |
| 1.4.                                  | Kehutanan                                 | 0.42          | 0.27          | 0.21          | 0.17          | 0.18          |
| 1.5.                                  | Perikanan                                 | 1.46          | 1.48          | 1.56          | 1.58          | 1.64          |
| <b>II.</b>                            | <b>Pertambangan Dan Penggalian</b>        | 2.02          | 1.97          | 1.90          | 1.96          | 2.01          |
| 2.1.                                  | Pertambangan Migas                        | 0.26          | 0.25          | 0.25          | 0.25          | 0.25          |
| 2.2.                                  | Pertambangan Non Migas                    | 0.18          | 0.18          | 0.16          | 0.16          | 0.16          |
| 2.3.                                  | Penggalian                                | 1.58          | 1.54          | 1.49          | 1.56          | 1.59          |
| <b>III.</b>                           | <b>Industri Pengolahan</b>                | 28.11         | 28.02         | 27.87         | 27.55         | 26.83         |
| 3.1.                                  | Makanan Minuman dan Tembakau              | 15.40         | 15.23         | 14.93         | 14.85         | 14.34         |
| 3.2.                                  | Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki    | 1.22          | 1.15          | 1.10          | 1.07          | 1.03          |
| 3.3.                                  | Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya    | 1.02          | 1.01          | 0.92          | 0.88          | 0.84          |
| 3.4.                                  | Kertas dan Barang Cetak                   | 3.42          | 3.58          | 4.01          | 3.93          | 3.83          |
| 3.5.                                  | Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet        | 2.32          | 2.29          | 2.21          | 2.24          | 2.25          |
| 3.6.                                  | Semen dan Barang Galian bukan Logam       | 0.96          | 0.97          | 0.97          | 0.95          | 0.95          |
| 3.7.                                  | Logam dasar besi dan baja                 | 2.18          | 2.19          | 2.16          | 2.04          | 2.02          |
| 3.8.                                  | Alat Angkutan Mesin & Peralatnya          | 0.51          | 0.51          | 0.49          | 0.53          | 0.52          |
| 3.9.                                  | Barang lainnya                            | 1.08          | 1.09          | 1.08          | 1.07          | 1.05          |
| <b>IV.</b>                            | <b>Listrik, Gas dan Air Bersih</b>        | 1.44          | 1.59          | 1.72          | 1.73          | 1.70          |
| 4.1.                                  | Listrik                                   | 1.12          | 1.24          | 1.36          | 1.40          | 1.37          |
| 4.2.                                  | Gas Kota                                  | 0.23          | 0.25          | 0.27          | 0.24          | 0.24          |
| 4.3.                                  | Air Bersih                                | 0.10          | 0.09          | 0.09          | 0.09          | 0.09          |
| <b>V.</b>                             | <b>Konstruksi</b>                         | 3.80          | 3.69          | 3.55          | 3.47          | 3.33          |
| <b>VI.</b>                            | <b>Perdagangan, Hotel Dan Restoran</b>    | 26.52         | 27.31         | 28.19         | 29.08         | 30.13         |
| 6.1.                                  | Perdagangan                               | 21.44         | 21.99         | 22.68         | 23.43         | 24.35         |
| 6.2.                                  | H o t e l                                 | 0.72          | 0.78          | 0.89          | 0.88          | 0.87          |
| 6.3.                                  | Restoran                                  | 4.35          | 4.54          | 4.63          | 4.77          | 4.91          |
| <b>VII.</b>                           | <b>Pengangkutan Dan Komunikasi</b>        | 5.61          | 5.66          | 5.71          | 5.66          | 5.72          |
| a.                                    | Angkutan                                  | 3.97          | 4.07          | 4.18          | 4.10          | 4.06          |
| 1.                                    | Angkutan Rel                              | 0.06          | 0.06          | 0.06          | 0.06          | 0.06          |
| 2.                                    | Angkutan Jalan Raya                       | 1.78          | 1.75          | 1.70          | 1.67          | 1.61          |
| 3.                                    | Angkutan Laut                             | 0.19          | 0.24          | 0.29          | 0.29          | 0.28          |
| 4.                                    | Angkutan Penyebrangan                     | 0.03          | 0.03          | 0.03          | 0.04          | 0.04          |
| 5.                                    | Angkutan Udara                            | 0.54          | 0.62          | 0.74          | 0.70          | 0.70          |
| 6.                                    | Jasa Penunjang Angkutan                   | 1.36          | 1.36          | 1.36          | 1.36          | 1.37          |
| b.                                    | Komunikasi                                | 1.63          | 1.59          | 1.53          | 1.56          | 1.66          |
| 1.                                    | Pos Dan Telekomunikasi                    | 1.43          | 1.40          | 1.34          | 1.38          | 1.42          |
| 2.                                    | Jasa Penunjang Komunikasi                 | 0.20          | 0.19          | 0.18          | 0.18          | 0.24          |
| <b>VIII.</b>                          | <b>Kuangan, Persewaan Dan Jasa Perush</b> | 4.99          | 4.86          | 4.86          | 4.94          | 5.02          |
| 8.1.                                  | B a n k                                   | 1.25          | 1.19          | 1.18          | 1.23          | 1.24          |
| 8.2.                                  | Lembaga Keuangan Bukan Bank               | 0.56          | 0.56          | 0.57          | 0.57          | 0.59          |
| 8.3.                                  | Jasa Penunjang Keuangan                   | 0.01          | 0.01          | 0.01          | 0.01          | 0.01          |
| 8.4.                                  | Sewa Bangunan                             | 1.78          | 1.72          | 1.71          | 1.73          | 1.80          |
| 8.5.                                  | Jasa Perusahaan                           | 1.39          | 1.38          | 1.40          | 1.40          | 1.38          |
| <b>IX.</b>                            | <b>Jasa - Jasa</b>                        | 8.60          | 8.49          | 8.30          | 8.17          | 8.13          |
| a.                                    | Pemerintahan Umum                         | 4.01          | 3.92          | 3.79          | 3.67          | 3.63          |
| b.                                    | Swasta                                    | 4.58          | 4.56          | 4.51          | 4.49          | 4.50          |
| 1.                                    | Jasa Sosial Kemasyarakatan                | 0.78          | 0.75          | 0.72          | 0.70          | 0.70          |
| 2.                                    | Jasa Hiburan Dan Kebudayaan               | 0.23          | 0.23          | 0.24          | 0.24          | 0.25          |
| 3.                                    | Jasa Perorangan Dan RT                    | 3.58          | 3.58          | 3.55          | 3.55          | 3.56          |
| <b>Produk Domestik Regional Bruto</b> |                                           | <b>100.00</b> | <b>100.00</b> | <b>100.00</b> | <b>100.00</b> | <b>100.00</b> |

Keterangan :

\*) Angka Diiperbaiki

\*\*) Angka Sementara

Tabel 5  
Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur  
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2001 - 2005  
(%)

| No                             | Sektor/Subsektor                            | 2002   | 2003   | 2004   | 2005*) | 2006**) |
|--------------------------------|---------------------------------------------|--------|--------|--------|--------|---------|
| (1)                            | (2)                                         | (3)    | (4)    | (5)    | (6)    | (7)     |
| I.                             | Pertanian                                   | 127.06 | 137.00 | 149.77 | 173.71 | 201.72  |
|                                | 1.1. Tanaman Bahan Makanan                  | 125.20 | 134.56 | 144.27 | 162.15 | 183.14  |
|                                | 1.2. Tanaman Perkebunan                     | 112.43 | 119.93 | 130.18 | 165.83 | 197.94  |
|                                | 1.3. Peternakan                             | 140.55 | 156.00 | 175.35 | 205.17 | 240.70  |
|                                | 1.4. Kehutanan                              | 141.89 | 109.55 | 96.32  | 96.00  | 128.94  |
|                                | 1.5. Perikanan                              | 145.48 | 167.30 | 206.26 | 249.29 | 310.44  |
| II.                            | Pertambangan Dan Penggalian                 | 131.51 | 143.65 | 157.72 | 193.67 | 232.10  |
|                                | 2.1. Pertambangan Migas                     | 73.05  | 80.12  | 89.92  | 108.93 | 136.78  |
|                                | 2.2. Pertambangan Non Migas                 | 132.16 | 141.90 | 149.12 | 168.03 | 200.68  |
|                                | 2.3. Penggalian                             | 147.24 | 161.01 | 176.95 | 219.30 | 261.19  |
| III.                           | Industri Pengolahan                         | 129.55 | 146.77 | 167.12 | 200.18 | 227.89  |
|                                | 3.1. Makanan Minuman dan Tembakau           | 129.74 | 145.64 | 162.06 | 199.24 | 226.64  |
|                                | 3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki | 132.40 | 141.73 | 158.31 | 180.17 | 201.17  |
|                                | 3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya | 159.91 | 182.49 | 196.80 | 228.33 | 258.01  |
|                                | 3.4. Kertas dan Barang Cetak                | 116.41 | 136.69 | 175.19 | 200.40 | 224.58  |
|                                | 3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet     | 130.78 | 141.75 | 163.85 | 192.37 | 223.27  |
|                                | 3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam    | 133.91 | 154.03 | 173.96 | 200.64 | 239.24  |
|                                | 3.7. Logam dasar besi dan baja              | 122.73 | 146.41 | 167.87 | 189.69 | 217.08  |
|                                | 3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatnya       | 135.38 | 159.48 | 188.68 | 236.74 | 271.48  |
|                                | 3.9. Barang lainnya                         | 144.32 | 169.62 | 191.04 | 234.02 | 265.05  |
| IV.                            | Listrik, Gas dan Air Bersih                 | 169.19 | 205.95 | 272.57 | 297.70 | 340.55  |
|                                | 4.1. Listrik                                | 164.75 | 201.15 | 275.54 | 301.70 | 339.18  |
|                                | 4.2. Gas Kota                               | 220.60 | 268.95 | 318.04 | 342.82 | 429.31  |
|                                | 4.3. Air Bersih                             | 130.09 | 151.31 | 166.05 | 181.01 | 207.42  |
| V.                             | Konstruksi                                  | 125.10 | 138.27 | 154.35 | 178.83 | 200.23  |
| VI.                            | Perdagangan, Hotel Dan Restoran             | 136.90 | 158.45 | 184.14 | 221.50 | 265.99  |
|                                | 6.1. Perdagangan                            | 134.96 | 156.25 | 181.77 | 219.52 | 263.29  |
|                                | 6.2. Hotel                                  | 120.94 | 141.90 | 173.73 | 193.28 | 221.42  |
|                                | 6.3. Restoran                               | 150.31 | 173.37 | 198.84 | 237.39 | 288.75  |
| VII.                           | Pengangkutan Dan Komunikasi                 | 142.71 | 161.54 | 177.22 | 210.11 | 247.12  |
|                                | a. Angkutan                                 | 128.66 | 145.83 | 163.33 | 194.25 | 227.65  |
|                                | 1. Angkutan Rel                             | 112.49 | 118.28 | 117.27 | 138.16 | 167.16  |
|                                | 2. Angkutan Jalan Raya                      | 131.11 | 143.85 | 152.91 | 183.91 | 216.30  |
|                                | 3. Angkutan Laut                            | 111.77 | 152.22 | 204.34 | 239.16 | 280.70  |
|                                | 4. Angkutan Penyebrangan                    | 196.96 | 237.08 | 285.76 | 385.64 | 452.17  |
|                                | 5. Angkutan Udara                           | 163.72 | 204.61 | 263.66 | 304.51 | 347.96  |
|                                | 6. Jasa Penunjang Angkutan                  | 117.83 | 130.53 | 142.34 | 168.98 | 199.14  |
|                                | b. Komunikasi                               | 189.82 | 214.21 | 223.79 | 263.32 | 312.44  |
|                                | 1. Pos Dan Telekomunikasi                   | 167.62 | 194.06 | 201.57 | 240.29 | 270.50  |
|                                | 2. Jasa Penunjang Komunikasi                | 490.91 | 487.49 | 525.13 | 575.65 | 881.19  |
| VIII.                          | Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perush         | 129.61 | 139.85 | 159.01 | 185.06 | 215.78  |
|                                | 8.1. Bank                                   | 120.52 | 120.73 | 131.13 | 155.82 | 176.60  |
|                                | 8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank            | 136.43 | 153.22 | 181.58 | 210.59 | 250.46  |
|                                | 8.3. Jasa Penunjang Keuangan                | 117.26 | 136.67 | 161.09 | 186.82 | 209.25  |
|                                | 8.4. Sewa Bangunan                          | 127.60 | 139.77 | 158.54 | 186.35 | 224.54  |
|                                | 8.5. Jasa Perusahaan                        | 138.15 | 152.49 | 176.56 | 200.30 | 226.66  |
| IX.                            | Jasa - Jasa                                 | 127.32 | 143.74 | 161.84 | 185.11 | 218.51  |
|                                | a. Pemerintahan Umum                        | 124.30 | 141.37 | 154.49 | 173.78 | 205.62  |
|                                | b. Swasta                                   | 130.17 | 145.98 | 168.75 | 195.75 | 230.63  |
|                                | 1. Jasa Sosial Kemasyarakatan               | 130.94 | 144.51 | 163.09 | 190.29 | 224.44  |
|                                | 2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan              | 143.50 | 161.41 | 196.13 | 226.95 | 265.62  |
|                                | 3. Jasa Perorangan Dan RT                   | 129.16 | 145.37 | 168.39 | 195.11 | 229.92  |
| Produk Domestik Regional Bruto |                                             | 131.72 | 148.21 | 168.15 | 198.88 | 232.03  |

Keterangan :

\*) Angka Diperbaiki

\*\*) Angka Sementara



Tabel 6  
Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur  
Atas Dasar Harga Konstan'00 Tahun 2002 - 2006  
(%)

| No                             | Sektor/Subsektor                            | 2002   | 2003   | 2004   | 2005*) | 2006**) |
|--------------------------------|---------------------------------------------|--------|--------|--------|--------|---------|
| (1)                            | (2)                                         | (3)    | (4)    | (5)    | (6)    | (7)     |
| I.                             | Pertanian                                   | 103.31 | 105.28 | 108.25 | 111.67 | 116.13  |
|                                | 1.1. Tanaman Bahan Makanan                  | 101.35 | 103.09 | 105.31 | 106.24 | 108.41  |
|                                | 1.2. Tanaman Perkebunan                     | 104.71 | 106.71 | 107.06 | 117.16 | 122.90  |
|                                | 1.3. Peternakan                             | 103.80 | 109.39 | 115.68 | 120.46 | 128.03  |
|                                | 1.4. Kehutanan                              | 109.53 | 75.11  | 60.29  | 51.43  | 57.46   |
|                                | 1.5. Perikanan                              | 113.86 | 121.02 | 135.06 | 144.74 | 158.84  |
| II.                            | Pertambangan Dan Penggalian                 | 105.52 | 107.85 | 109.84 | 120.08 | 130.37  |
|                                | 2.1. Pertambangan Migas                     | 69.92  | 70.92  | 73.14  | 76.66  | 83.32   |
|                                | 2.2. Pertambangan Non Migas                 | 121.85 | 124.33 | 120.26 | 125.20 | 137.79  |
|                                | 2.3. Penggalian                             | 113.40 | 116.08 | 118.65 | 131.26 | 142.30  |
| III.                           | Industri Pengolahan                         | 101.60 | 106.13 | 111.73 | 116.89 | 120.44  |
|                                | 3.1. Makanan Minuman dan Tembakau           | 99.55  | 103.12 | 107.02 | 112.63 | 115.06  |
|                                | 3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki | 100.82 | 99.80  | 100.99 | 103.52 | 105.86  |
|                                | 3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya | 111.79 | 116.44 | 112.48 | 113.93 | 114.44  |
|                                | 3.4. Kertas dan Barang Cetak                | 103.81 | 114.07 | 135.29 | 140.29 | 144.59  |
|                                | 3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet     | 106.30 | 109.95 | 112.21 | 120.41 | 127.89  |
|                                | 3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam    | 109.23 | 115.03 | 122.18 | 126.43 | 134.41  |
|                                | 3.7. Logam dasar besi dan baja              | 98.35  | 103.70 | 107.99 | 108.05 | 113.36  |
|                                | 3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya     | 105.25 | 109.78 | 113.02 | 127.46 | 133.69  |
|                                | 3.9. Barang lainnya                         | 105.94 | 112.04 | 116.69 | 122.76 | 127.99  |
| IV.                            | Listrik, Gas dan Air Bersih                 | 122.64 | 141.67 | 162.72 | 172.79 | 179.83  |
|                                | 4.1. Listrik                                | 119.49 | 138.66 | 161.85 | 175.38 | 182.45  |
|                                | 4.2. Gas Kota                               | 152.06 | 179.32 | 197.68 | 190.61 | 198.67  |
|                                | 4.3. Air Bersih                             | 106.60 | 110.60 | 113.74 | 116.04 | 121.16  |
| V.                             | Konstruksi                                  | 102.00 | 103.90 | 105.83 | 109.50 | 111.06  |
| VI.                            | Perdagangan, Hotel Dan Restoran             | 117.08 | 126.35 | 138.04 | 150.67 | 165.16  |
|                                | 6.1. Perdagangan                            | 115.54 | 124.13 | 135.51 | 148.18 | 162.88  |
|                                | 6.2. Hotel                                  | 113.17 | 128.53 | 153.72 | 161.58 | 169.38  |
|                                | 6.3. Restoran                               | 126.11 | 137.89 | 148.77 | 162.09 | 176.66  |
| VII.                           | Pengangkutan Dan Komunikasi                 | 115.32 | 121.99 | 130.25 | 136.76 | 146.02  |
|                                | a. Angkutan                                 | 106.08 | 113.89 | 123.84 | 128.62 | 134.58  |
|                                | 1. Angkutan Rel                             | 90.38  | 95.26  | 93.19  | 99.18  | 111.49  |
|                                | 2. Angkutan Jalan Raya                      | 98.73  | 101.56 | 104.59 | 108.36 | 110.74  |
|                                | 3. Angkutan Laut                            | 85.10  | 110.72 | 142.79 | 149.01 | 152.74  |
|                                | 4. Angkutan Penyebrangan                    | 148.23 | 151.77 | 181.71 | 221.69 | 236.52  |
|                                | 5. Angkutan Udara                           | 148.90 | 179.73 | 225.38 | 224.51 | 238.17  |
|                                | 6. Jasa Penunjang Angkutan                  | 108.20 | 113.48 | 119.34 | 126.32 | 135.09  |
|                                | b. Komunikasi                               | 146.32 | 149.17 | 151.76 | 164.07 | 184.39  |
|                                | 1. Pos Dan Telekomunikasi                   | 137.59 | 140.63 | 143.23 | 156.33 | 169.87  |
|                                | 2. Jasa Penunjang Komunikasi                | 264.61 | 264.96 | 267.52 | 268.98 | 381.27  |
| VIII.                          | Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perush         | 110.35 | 112.69 | 119.39 | 128.33 | 137.91  |
|                                | 8.1. Bank                                   | 108.62 | 108.57 | 114.06 | 125.83 | 133.51  |
|                                | 8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank            | 110.12 | 115.46 | 124.04 | 132.05 | 145.31  |
|                                | 8.3. Jasa Penunjang Keuangan                | 92.66  | 97.06  | 102.47 | 101.11 | 99.92   |
|                                | 8.4. Sewa Bangunan                          | 109.01 | 110.52 | 116.03 | 124.35 | 136.58  |
|                                | 8.5. Jasa Perusahaan                        | 114.03 | 118.49 | 127.15 | 134.73 | 141.09  |
| IX.                            | Jasa - Jasa                                 | 107.18 | 110.84 | 114.65 | 119.51 | 125.80  |
|                                | a. Pemerintahan Umum                        | 103.27 | 105.72 | 108.01 | 110.94 | 115.86  |
|                                | b. Swasta                                   | 110.85 | 115.64 | 120.90 | 127.56 | 135.14  |
|                                | 1. Jasa Sosial Kemasyarakatan               | 103.71 | 104.94 | 105.68 | 109.58 | 115.70  |
|                                | 2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan              | 116.47 | 123.91 | 135.55 | 144.87 | 154.88  |
|                                | 3. Jasa Perorangan Dan RT                   | 112.19 | 117.65 | 123.58 | 130.72 | 138.50  |
| Produk Domestik Regional Bruto |                                             | 107.70 | 112.85 | 119.42 | 126.40 | 133.73  |

Keterangan :

\*) Angka Diperbaiki

\*\*) Angka Sementara

Tabel 7  
Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur  
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2002 - 2006  
(%)

| No                             | Sektor/Subsektor                            | 2002   | 2003   | 2004   | 2005*) | 2006**) |
|--------------------------------|---------------------------------------------|--------|--------|--------|--------|---------|
| (1)                            | (2)                                         | (3)    | (4)    | (5)    | (6)    | (7)     |
| I.                             | Pertanian                                   | 109.99 | 107.82 | 109.32 | 115.99 | 116.12  |
|                                | 1.1. Tanaman Bahan Makanan                  | 110.53 | 107.48 | 107.22 | 112.39 | 112.95  |
|                                | 1.2. Tanaman Perkebunan                     | 104.01 | 106.67 | 108.54 | 127.39 | 119.36  |
|                                | 1.3. Peternakan                             | 112.24 | 110.99 | 112.40 | 117.01 | 117.31  |
|                                | 1.4. Kehutanan                              | 106.22 | 77.21  | 87.92  | 99.67  | 134.31  |
|                                | 1.5. Perikanan                              | 114.60 | 115.01 | 123.29 | 120.86 | 124.53  |
| II.                            | Pertambangan Dan Penggalian                 | 112.23 | 109.23 | 109.79 | 122.80 | 119.84  |
|                                | 2.1. Pertambangan Migas                     | 96.87  | 109.68 | 112.23 | 121.14 | 125.57  |
|                                | 2.2. Pertambangan Non Migas                 | 107.16 | 107.37 | 105.09 | 112.68 | 119.43  |
|                                | 2.3. Penggalian                             | 115.19 | 109.35 | 109.90 | 123.93 | 119.10  |
| III.                           | Industri Pengolahan                         | 112.85 | 113.29 | 113.87 | 119.78 | 113.84  |
|                                | 3.1. Makanan Minuman dan Tembakau           | 111.18 | 112.26 | 111.27 | 122.94 | 113.75  |
|                                | 3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki | 116.60 | 107.04 | 111.70 | 113.81 | 111.65  |
|                                | 3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya | 121.93 | 114.13 | 107.84 | 116.02 | 113.00  |
|                                | 3.4. Kertas dan Barang Cetakan              | 110.06 | 117.43 | 128.17 | 114.39 | 112.07  |
|                                | 3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet     | 113.92 | 108.39 | 115.59 | 117.41 | 116.06  |
|                                | 3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam    | 114.94 | 115.03 | 112.94 | 115.34 | 119.24  |
|                                | 3.7. Logam dasar besi dan baja              | 114.30 | 119.30 | 114.66 | 113.00 | 114.44  |
|                                | 3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya     | 117.03 | 117.80 | 118.31 | 125.47 | 114.67  |
|                                | 3.9. Barang lainnya                         | 123.99 | 117.53 | 112.63 | 122.50 | 113.26  |
| IV.                            | Listrik, Gas dan Air Bersih                 | 137.78 | 121.73 | 132.35 | 109.22 | 114.39  |
|                                | 4.1. Listrik                                | 138.99 | 122.10 | 136.98 | 109.49 | 112.42  |
|                                | 4.2. Gas Kota                               | 140.70 | 121.91 | 118.25 | 107.79 | 125.23  |
|                                | 4.3. Air Bersih                             | 117.45 | 116.31 | 109.74 | 109.01 | 114.59  |
| V.                             | Konstruksi                                  | 112.10 | 110.53 | 111.63 | 115.86 | 111.97  |
| VI.                            | Perdagangan, Hotel Dan Restoran             | 117.85 | 115.74 | 116.22 | 120.29 | 120.09  |
|                                | 6.1. Perdagangan                            | 116.29 | 115.77 | 116.34 | 120.77 | 119.94  |
|                                | 6.2. Hotel                                  | 112.23 | 117.33 | 122.44 | 111.25 | 114.56  |
|                                | 6.3. Restoran                               | 127.04 | 115.34 | 114.69 | 119.39 | 121.64  |
| VII.                           | Pengangkutan Dan Komunikasi                 | 124.98 | 113.19 | 109.71 | 118.56 | 117.61  |
|                                | a. Angkutan                                 | 116.35 | 113.34 | 112.00 | 118.93 | 117.19  |
|                                | 1. Angkutan Rel                             | 98.23  | 105.14 | 99.15  | 117.81 | 120.99  |
|                                | 2. Angkutan Jalan Raya                      | 113.25 | 109.71 | 106.30 | 120.28 | 117.61  |
|                                | 3. Angkutan Laut                            | 115.86 | 136.19 | 134.24 | 117.04 | 117.37  |
|                                | 4. Angkutan Penyebrangan                    | 142.63 | 120.36 | 120.53 | 134.95 | 117.25  |
|                                | 5. Angkutan Udara                           | 143.23 | 124.97 | 128.86 | 115.49 | 114.27  |
|                                | 6. Jasa Penunjang Angkutan                  | 113.35 | 110.78 | 109.05 | 118.71 | 117.85  |
|                                | b. Komunikasi                               | 150.33 | 112.85 | 104.47 | 117.66 | 118.65  |
|                                | 1. Pos Dan Telekomunikasi                   | 139.31 | 115.77 | 103.87 | 119.21 | 112.57  |
|                                | 2. Jasa Penunjang Komunikasi                | 237.17 | 99.30  | 107.72 | 109.62 | 153.08  |
| VIII.                          | Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perush         | 109.95 | 107.90 | 113.70 | 116.38 | 116.60  |
|                                | 8.1. Bank                                   | 103.99 | 100.17 | 108.62 | 118.83 | 113.33  |
|                                | 8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank            | 115.28 | 112.30 | 118.51 | 115.97 | 118.93  |
|                                | 8.3. Jasa Penunjang Keuangan                | 108.72 | 116.56 | 117.86 | 115.97 | 112.01  |
|                                | 8.4. Sewa Bangunan                          | 110.91 | 109.54 | 113.43 | 117.54 | 120.50  |
|                                | 8.5. Jasa Perusahaan                        | 111.91 | 110.37 | 115.79 | 113.44 | 113.16  |
| IX.                            | Jasa - Jasa                                 | 112.09 | 112.90 | 112.59 | 114.38 | 118.05  |
|                                | a. Pemerintahan Umum                        | 111.53 | 113.73 | 109.28 | 112.49 | 118.32  |
|                                | b. Swasta                                   | 112.60 | 112.15 | 115.60 | 116.00 | 117.82  |
|                                | 1. Jasa Sosial Kemasyarakatan               | 118.68 | 110.37 | 112.86 | 116.68 | 117.94  |
|                                | 2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan              | 117.18 | 112.48 | 121.51 | 115.71 | 117.04  |
|                                | 3. Jasa Perorangan Dan RT                   | 110.95 | 112.55 | 115.84 | 115.87 | 117.84  |
| Produk Domestik Regional Bruto |                                             | 114.23 | 112.52 | 113.46 | 118.27 | 116.67  |

Keterangan :

\*) Angka Diperbaiki

\*\*) Angka Sementara

Tabel 8  
Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur  
Atas Dasar Harga Konstan'00 Tahun 2002 - 2006  
(%)

| No                             | Sektor/Subsektor                            | 2002   | 2003   | 2004   | 2005*) | 2006**) |
|--------------------------------|---------------------------------------------|--------|--------|--------|--------|---------|
| (1)                            | (2)                                         | (3)    | (4)    | (5)    | (6)    | (7)     |
| I.                             | Pertanian                                   | 102.02 | 101.91 | 102.82 | 103.16 | 103.99  |
|                                | 1.1. Tanaman Bahan Makanan                  | 101.03 | 101.72 | 102.15 | 100.88 | 102.04  |
|                                | 1.2. Tanaman Perkebunan                     | 103.26 | 101.90 | 100.33 | 109.43 | 104.90  |
|                                | 1.3. Peternakan                             | 102.66 | 105.39 | 105.75 | 104.13 | 106.28  |
|                                | 1.4. Kehutanan                              | 95.95  | 68.58  | 80.26  | 85.31  | 111.72  |
|                                | 1.5. Perikanan                              | 108.00 | 106.29 | 111.60 | 107.17 | 109.74  |
| II.                            | Pertambangan Dan Penggalian                 | 102.76 | 102.21 | 101.84 | 109.32 | 108.58  |
|                                | 2.1. Pertambangan Migas                     | 94.09  | 101.43 | 103.13 | 104.82 | 108.68  |
|                                | 2.2. Pertambangan Non Migas                 | 101.72 | 102.03 | 96.72  | 104.11 | 110.06  |
|                                | 2.3. Penggalian                             | 104.49 | 102.36 | 102.22 | 110.63 | 108.41  |
| III.                           | Industri Pengolahan                         | 99.27  | 104.46 | 105.28 | 104.61 | 103.05  |
|                                | 3.1. Makanan Minuman dan Tembakau           | 96.93  | 103.58 | 103.78 | 105.24 | 102.16  |
|                                | 3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki | 98.54  | 98.98  | 101.20 | 102.51 | 102.26  |
|                                | 3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya | 105.52 | 104.16 | 96.60  | 101.29 | 100.44  |
|                                | 3.4. Kertas dan Barang Cetak                | 102.31 | 109.88 | 118.60 | 103.70 | 103.07  |
|                                | 3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet     | 102.85 | 103.43 | 102.05 | 107.31 | 106.21  |
|                                | 3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam    | 103.17 | 105.31 | 106.22 | 103.48 | 106.31  |
|                                | 3.7. Logam dasar besi dan baja              | 101.48 | 105.44 | 104.14 | 100.06 | 104.91  |
|                                | 3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya     | 101.14 | 104.30 | 102.96 | 112.77 | 104.88  |
|                                | 3.9. Barang lainnya                         | 103.54 | 105.75 | 104.15 | 105.20 | 104.26  |
| IV.                            | Listrik, Gas dan Air Bersih                 | 118.64 | 115.52 | 114.86 | 106.18 | 104.07  |
|                                | 4.1. Listrik                                | 117.88 | 116.04 | 116.73 | 108.36 | 104.03  |
|                                | 4.2. Gas Kota                               | 128.13 | 117.93 | 110.24 | 96.42  | 104.23  |
|                                | 4.3. Air Bersih                             | 107.78 | 103.75 | 102.84 | 102.02 | 104.41  |
| V.                             | Konstruksi                                  | 101.10 | 101.86 | 101.85 | 103.48 | 101.42  |
| VI.                            | Perdagangan, Hotel Dan Restoran             | 108.32 | 107.92 | 109.25 | 109.15 | 109.62  |
|                                | 6.1. Perdagangan                            | 108.06 | 107.44 | 109.16 | 109.35 | 109.92  |
|                                | 6.2. Hotel                                  | 107.37 | 113.57 | 119.60 | 105.11 | 104.83  |
|                                | 6.3. Restoran                               | 109.81 | 109.34 | 107.89 | 108.95 | 108.99  |
| VII.                           | Pengangkutan Dan Komunikasi                 | 113.03 | 105.78 | 106.77 | 105.00 | 106.77  |
|                                | a. Angkutan                                 | 107.85 | 107.36 | 108.74 | 103.86 | 104.63  |
|                                | 1. Angkutan Rel                             | 97.32  | 105.40 | 97.82  | 106.43 | 112.41  |
|                                | 2. Angkutan Jalan Raya                      | 102.34 | 102.87 | 102.98 | 103.60 | 102.20  |
|                                | 3. Angkutan Laut                            | 102.08 | 130.09 | 128.97 | 104.36 | 102.51  |
|                                | 4. Angkutan Penyebrangan                    | 122.33 | 102.39 | 119.73 | 122.00 | 106.69  |
|                                | 5. Angkutan Udara                           | 133.26 | 120.71 | 125.40 | 99.61  | 106.08  |
|                                | 6. Jasa Penunjang Angkutan                  | 108.38 | 104.88 | 105.17 | 105.85 | 106.94  |
|                                | b. Komunikasi                               | 127.95 | 101.95 | 101.74 | 108.11 | 112.39  |
|                                | 1. Pos Dan Telekomunikasi                   | 122.28 | 102.21 | 101.85 | 109.15 | 108.66  |
|                                | 2. Jasa Penunjang Komunikasi                | 190.22 | 100.13 | 100.97 | 100.55 | 141.75  |
| VIII.                          | Kuangan, Persewaan Dan Jasa Perush          | 103.39 | 102.12 | 105.94 | 107.49 | 107.46  |
|                                | 8.1. Bank                                   | 99.60  | 99.95  | 105.06 | 110.32 | 106.10  |
|                                | 8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank            | 104.56 | 104.85 | 107.42 | 106.46 | 110.04  |
|                                | 8.3. Jasa Penunjang Keuangan                | 99.10  | 104.75 | 105.57 | 98.67  | 98.83   |
|                                | 8.4. Sewa Bangunan                          | 104.65 | 101.39 | 104.98 | 107.18 | 109.83  |
|                                | 8.5. Jasa Perusahaan                        | 104.93 | 103.91 | 107.31 | 105.96 | 104.72  |
| IX.                            | Jasa - Jasa                                 | 103.95 | 103.41 | 103.44 | 104.23 | 105.27  |
|                                | a. Pemerintahan Umum                        | 102.20 | 102.37 | 102.16 | 102.72 | 104.43  |
|                                | b. Swasta                                   | 105.53 | 104.32 | 104.55 | 105.50 | 105.95  |
|                                | 1. Jasa Sosial Kemasyarakatan               | 104.67 | 101.18 | 100.70 | 103.69 | 105.59  |
|                                | 2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan              | 106.21 | 106.39 | 109.39 | 106.87 | 106.91  |
|                                | 3. Jasa Perorangan Dan RT                   | 105.67 | 104.87 | 105.04 | 105.78 | 105.95  |
| Produk Domestik Regional Bruto |                                             | 103.80 | 104.78 | 105.83 | 105.84 | 105.80  |

Keterangan :

\*) Angka Diperbaiki

\*\*) Angka Sementara

**Tabel 9**  
**Indeks implisit Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur**  
**Tahun 2002 - 2006**  
**(%)**

| No                                    | Sektor/Subsektor                            | 2002          | 2003          | 2004          | 2005*)        | 2006**)       |
|---------------------------------------|---------------------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| (1)                                   | (2)                                         | (3)           | (4)           | (5)           | (6)           | (7)           |
| <b>I.</b>                             | <b>Pertanian</b>                            | 122.98        | 130.12        | 138.35        | 155.56        | 173.70        |
|                                       | 1.1. Tanaman Bahan Makanan                  | 123.53        | 130.52        | 137.00        | 152.63        | 168.94        |
|                                       | 1.2. Tanaman Perkebunan                     | 107.37        | 112.39        | 121.60        | 141.55        | 161.06        |
|                                       | 1.3. Peternakan                             | 135.40        | 142.60        | 151.58        | 170.33        | 188.00        |
|                                       | 1.4. Kehutanan                              | 129.55        | 145.85        | 159.77        | 186.66        | 224.41        |
|                                       | 1.5. Perikanan                              | 127.76        | 138.24        | 152.72        | 172.24        | 195.44        |
| <b>II.</b>                            | <b>Pertambangan Dan Penggalian</b>          | 124.64        | 133.20        | 143.59        | 161.29        | 178.02        |
|                                       | 2.1. Pertambangan Migas                     | 104.48        | 112.97        | 122.95        | 142.08        | 164.16        |
|                                       | 2.2. Pertambangan Non Migas                 | 108.46        | 114.13        | 124.00        | 134.21        | 145.64        |
|                                       | 2.3. Penggalian                             | 129.84        | 138.70        | 149.14        | 167.07        | 183.55        |
| <b>III.</b>                           | <b>Industri Pengolahan</b>                  | 127.52        | 138.30        | 149.58        | 171.26        | 189.20        |
|                                       | 3.1. Makanan Minuman dan Tembakau           | 130.32        | 141.24        | 151.43        | 176.90        | 196.97        |
|                                       | 3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki | 131.33        | 142.02        | 156.76        | 174.04        | 190.03        |
|                                       | 3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya | 143.04        | 156.73        | 174.97        | 200.41        | 225.46        |
|                                       | 3.4. Kertas dan Barang Cetakan              | 112.13        | 119.83        | 129.49        | 142.84        | 155.32        |
|                                       | 3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet     | 123.03        | 128.92        | 146.01        | 159.76        | 174.58        |
|                                       | 3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam    | 122.59        | 133.91        | 142.38        | 158.70        | 178.00        |
|                                       | 3.7. Logam dasar besi dan baja              | 124.79        | 141.19        | 155.45        | 175.56        | 191.50        |
|                                       | 3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya     | 128.63        | 145.28        | 166.94        | 185.73        | 203.07        |
|                                       | 3.9. Barang lainnya                         | 136.22        | 151.39        | 163.71        | 190.63        | 207.08        |
| <b>IV.</b>                            | <b>Listrik, Gas dan Air Bersih</b>          | 137.95        | 145.37        | 167.51        | 172.30        | 189.38        |
|                                       | 4.1. Listrik                                | 137.87        | 145.07        | 170.24        | 172.02        | 185.90        |
|                                       | 4.2. Gas Kota                               | 145.08        | 149.98        | 160.88        | 179.86        | 216.09        |
|                                       | 4.3. Air Bersih                             | 122.03        | 136.81        | 145.99        | 155.99        | 171.20        |
| <b>V.</b>                             | <b>Konstruksi</b>                           | 122.64        | 133.08        | 145.85        | 163.31        | 180.28        |
| <b>VI.</b>                            | <b>Perdagangan, Hotel Dan Restoran</b>      | 116.93        | 125.40        | 133.40        | 147.01        | 161.05        |
|                                       | 6.1. Perdagangan                            | 116.81        | 125.87        | 134.14        | 148.15        | 161.65        |
|                                       | 6.2. Hotel                                  | 106.86        | 110.40        | 113.02        | 119.62        | 130.72        |
|                                       | 6.3. Restoran                               | 119.19        | 125.73        | 133.66        | 146.46        | 163.45        |
| <b>VII.</b>                           | <b>Pengangkutan Dan Komunikasi</b>          | 123.75        | 132.41        | 136.06        | 153.63        | 169.23        |
|                                       | a. Angkutan                                 | 121.28        | 128.05        | 131.89        | 151.02        | 169.15        |
|                                       | 1. Angkutan Rel                             | 124.46        | 124.16        | 125.85        | 139.30        | 149.94        |
|                                       | 2. Angkutan Jalan Raya                      | 132.81        | 141.64        | 146.20        | 169.73        | 195.32        |
|                                       | 3. Angkutan Laut                            | 131.33        | 137.49        | 143.11        | 160.50        | 183.78        |
|                                       | 4. Angkutan Penyebrangan                    | 132.88        | 156.21        | 157.26        | 173.95        | 191.18        |
|                                       | 5. Angkutan Udara                           | 109.95        | 113.84        | 116.98        | 135.63        | 146.10        |
|                                       | 6. Jasa Penunjang Angkutan                  | 108.90        | 115.03        | 119.27        | 133.77        | 147.42        |
|                                       | b. Komunikasi                               | 129.73        | 143.60        | 147.46        | 160.50        | 169.44        |
|                                       | 1. Pos Dan Telekomunikasi                   | 121.82        | 137.99        | 140.74        | 153.71        | 159.24        |
|                                       | 2. Jasa Penunjang Komunikasi                | 185.52        | 183.99        | 196.30        | 214.01        | 231.12        |
| <b>VIII.</b>                          | <b>Kuangan, Persewaan Dan Jasa Perush</b>   | 117.45        | 124.10        | 133.19        | 144.20        | 156.47        |
|                                       | 8.1. Bank                                   | 110.95        | 111.20        | 114.97        | 123.83        | 132.27        |
|                                       | 8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank            | 123.89        | 132.70        | 146.39        | 159.47        | 172.36        |
|                                       | 8.3. Jasa Penunjang Keuangan                | 126.54        | 140.81        | 157.20        | 184.77        | 209.41        |
|                                       | 8.4. Sewa Bangunan                          | 117.06        | 126.46        | 136.65        | 149.85        | 164.40        |
|                                       | 8.5. Jasa Perusahaan                        | 121.16        | 128.69        | 138.86        | 148.66        | 160.65        |
| <b>IX.</b>                            | <b>Jasa - Jasa</b>                          | 118.79        | 129.69        | 141.16        | 154.90        | 173.70        |
|                                       | a. Pemerintahan Umum                        | 120.36        | 133.72        | 143.04        | 156.65        | 177.48        |
|                                       | b. Swasta                                   | 117.42        | 126.23        | 139.58        | 153.46        | 170.65        |
|                                       | 1. Jasa Sosial Kemasyarakatan               | 126.25        | 137.71        | 154.33        | 173.66        | 193.98        |
|                                       | 2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan              | 123.21        | 130.26        | 144.69        | 156.66        | 171.51        |
|                                       | 3. Jasa Perorangan Dan RT                   | 115.13        | 123.56        | 136.26        | 149.26        | 166.01        |
| <b>Produk Domestik Regional Bruto</b> |                                             | <b>122.30</b> | <b>131.34</b> | <b>140.80</b> | <b>157.34</b> | <b>173.50</b> |

Keterangan :

\*) Angka Diperbaiki

\*\*) Angka Sementara

Tabel 10  
Inflasi Dari Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur  
Tahun 2002 - 2006  
(%)

| No                             | Sektor/Subsektor                            | 2002  | 2003  | 2004  | 2005*) | 2006**) |
|--------------------------------|---------------------------------------------|-------|-------|-------|--------|---------|
| (1)                            | (2)                                         | (3)   | (4)   | (5)   | (6)    | (7)     |
| I.                             | Pertanian                                   | 7.81  | 5.81  | 6.32  | 12.44  | 11.66   |
|                                | 1.1. Tanaman Bahan Makanan                  | 9.41  | 5.66  | 4.96  | 11.41  | 10.69   |
|                                | 1.2. Tanaman Perkebunan                     | 0.73  | 4.68  | 8.19  | 16.41  | 13.78   |
|                                | 1.3. Peternakan                             | 9.33  | 5.32  | 6.30  | 12.37  | 10.38   |
|                                | 1.4. Kehutanan                              | 10.71 | 12.59 | 9.54  | 16.83  | 20.23   |
|                                | 1.5. Perikanan                              | 6.10  | 8.20  | 10.48 | 12.78  | 13.47   |
| II.                            | Pertambangan Dan Penggalian                 | 9.21  | 6.87  | 7.80  | 12.33  | 10.37   |
|                                | 2.1. Pertambangan Migas                     | 2.96  | 8.13  | 8.83  | 15.56  | 15.54   |
|                                | 2.2. Pertambangan Non Migas                 | 5.34  | 5.24  | 8.64  | 8.23   | 8.51    |
|                                | 2.3. Penggalian                             | 10.24 | 6.83  | 7.52  | 12.02  | 9.86    |
| III.                           | Industri Pengolahan                         | 13.68 | 8.45  | 8.16  | 14.50  | 10.47   |
|                                | 3.1. Makanan Minuman dan Tembakau           | 14.70 | 8.37  | 7.22  | 16.82  | 11.35   |
|                                | 3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki | 18.33 | 8.14  | 10.38 | 11.02  | 9.19    |
|                                | 3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya | 15.55 | 9.57  | 11.64 | 14.54  | 12.50   |
|                                | 3.4. Kertas dan Barang Cetak                | 7.58  | 6.87  | 8.06  | 10.31  | 8.73    |
|                                | 3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet     | 10.76 | 4.79  | 13.26 | 9.41   | 9.28    |
|                                | 3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam    | 11.41 | 9.23  | 6.33  | 11.46  | 12.16   |
|                                | 3.7. Logam dasar besi dan baja              | 12.63 | 13.14 | 10.10 | 12.93  | 9.08    |
|                                | 3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya     | 15.71 | 12.95 | 14.91 | 11.26  | 9.34    |
|                                | 3.9. Barang lainnya                         | 19.75 | 11.14 | 8.14  | 16.44  | 8.63    |
| IV.                            | Listrik, Gas dan Air Bersih                 | 16.14 | 5.37  | 15.23 | 2.86   | 9.91    |
|                                | 4.1. Listrik                                | 17.90 | 5.22  | 17.35 | 1.04   | 8.07    |
|                                | 4.2. Gas Kota                               | 9.81  | 3.38  | 7.27  | 11.79  | 20.15   |
|                                | 4.3. Air Bersih                             | 8.98  | 12.11 | 6.71  | 6.85   | 9.75    |
| V.                             | Konstruksi                                  | 10.88 | 8.51  | 9.59  | 11.97  | 10.39   |
| VI.                            | Perdagangan, Hotel Dan Restoran             | 8.80  | 7.25  | 6.38  | 10.20  | 9.55    |
|                                | 6.1. Perdagangan                            | 7.62  | 7.76  | 6.57  | 10.44  | 9.11    |
|                                | 6.2. Hotel                                  | 4.53  | 3.31  | 2.38  | 5.84   | 9.28    |
|                                | 6.3. Restoran                               | 15.69 | 5.49  | 6.30  | 9.58   | 11.60   |
| VII.                           | Pengangkutan Dan Komunikasi                 | 10.58 | 7.00  | 2.75  | 12.92  | 10.16   |
|                                | a. Angkutan                                 | 7.88  | 5.58  | 3.00  | 14.50  | 12.00   |
|                                | 1. Angkutan Rel                             | 0.94  | -0.24 | 1.36  | 10.69  | 7.64    |
|                                | 2. Angkutan Jalan Raya                      | 10.67 | 6.65  | 3.22  | 16.10  | 15.08   |
|                                | 3. Angkutan Laut                            | 13.50 | 4.69  | 4.09  | 12.15  | 14.50   |
|                                | 4. Angkutan Penyebrangan                    | 16.59 | 17.56 | 0.67  | 10.62  | 9.90    |
|                                | 5. Angkutan Udara                           | 7.48  | 3.53  | 2.76  | 15.94  | 7.72    |
|                                | 6. Jasa Penunjang Angkutan                  | 4.58  | 5.63  | 3.69  | 12.15  | 10.21   |
|                                | b. Komunikasi                               | 17.48 | 10.69 | 2.69  | 8.84   | 5.57    |
|                                | 1. Pos Dan Telekomunikasi                   | 13.93 | 13.27 | 1.99  | 9.22   | 3.60    |
|                                | 2. Jasa Penunjang Komunikasi                | 24.68 | -0.83 | 6.69  | 9.02   | 7.99    |
| VIII.                          | Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perush         | 6.34  | 5.66  | 7.33  | 8.27   | 8.51    |
|                                | 8.1. Bank                                   | 4.41  | 0.22  | 3.39  | 7.71   | 6.82    |
|                                | 8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank            | 10.25 | 7.11  | 10.32 | 8.93   | 8.08    |
|                                | 8.3. Jasa Penunjang Keuangan                | 9.70  | 11.28 | 11.64 | 17.54  | 13.34   |
|                                | 8.4. Sewa Bangunan                          | 5.98  | 8.03  | 8.05  | 9.67   | 9.71    |
|                                | 8.5. Jasa Perusahaan                        | 6.66  | 6.22  | 7.90  | 7.06   | 8.06    |
| IX.                            | Jasa - Jasa                                 | 7.83  | 9.17  | 8.84  | 9.73   | 12.14   |
|                                | a. Pemerintahan Umum                        | 9.12  | 11.10 | 6.97  | 9.51   | 13.30   |
|                                | b. Swasta                                   | 6.71  | 7.50  | 10.57 | 9.95   | 11.20   |
|                                | 1. Jasa Sosial Kemasyarakatan               | 13.38 | 9.07  | 12.07 | 12.53  | 11.70   |
|                                | 2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan              | 10.33 | 5.72  | 11.08 | 8.27   | 9.48    |
|                                | 3. Jasa Perorangan Dan RT                   | 5.00  | 7.32  | 10.28 | 9.54   | 11.22   |
| Produk Domestik Regional Bruto |                                             | 10.04 | 7.39  | 7.21  | 11.75  | 10.27   |

Keterangan :

\*) Angka Diperbaiki

\*\*) Angka Sementara

Tabel 11  
Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur  
Tahun 2002 - 2006  
(%)

| No                             | Sektor/Subsektor                            | 2002  | 2003   | 2004   | 2005*  | 2006** |
|--------------------------------|---------------------------------------------|-------|--------|--------|--------|--------|
| (1)                            | (2)                                         | (3)   | (4)    | (5)    | (6)    | (7)    |
| I.                             | Pertanian                                   | 2.02  | 1.91   | 2.82   | 3.16   | 3.99   |
|                                | 1.1. Tanaman Bahan Makanan                  | 1.03  | 1.72   | 2.15   | 0.88   | 2.04   |
|                                | 1.2. Tanaman Perkebunan                     | 3.26  | 1.90   | 0.33   | 9.43   | 4.90   |
|                                | 1.3. Peternakan                             | 2.66  | 5.39   | 5.75   | 4.13   | 6.28   |
|                                | 1.4. Kehutanan                              | -4.05 | -31.42 | -19.74 | -14.69 | 11.72  |
|                                | 1.5. Perikanan                              | 8.00  | 6.29   | 11.60  | 7.17   | 9.74   |
| II.                            | Pertambangan Dan Penggalian                 | 2.76  | 2.21   | 1.84   | 9.32   | 8.58   |
|                                | 2.1. Pertambangan Migas                     | -5.91 | 1.43   | 3.13   | 4.82   | 8.68   |
|                                | 2.2. Pertambangan Non Migas                 | 1.72  | 2.03   | -3.28  | 4.11   | 10.06  |
|                                | 2.3. Penggalian                             | 4.49  | 2.36   | 2.22   | 10.63  | 8.41   |
| III.                           | Industri Pengolahan                         | -0.73 | 4.46   | 5.28   | 4.61   | 3.05   |
|                                | 3.1. Makanan Minuman dan Tembakau           | -3.07 | 3.58   | 3.78   | 5.24   | 2.16   |
|                                | 3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki | -1.46 | -1.02  | 1.20   | 2.51   | 2.26   |
|                                | 3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya | 5.52  | 4.16   | -3.40  | 1.29   | 0.44   |
|                                | 3.4. Kertas dan Barang Cetak                | 2.31  | 9.88   | 18.60  | 3.70   | 3.07   |
|                                | 3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet     | 2.85  | 3.43   | 2.05   | 7.31   | 6.21   |
|                                | 3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam    | 3.17  | 5.31   | 6.22   | 3.48   | 6.31   |
|                                | 3.7. Logam dasar besi dan baja              | 1.48  | 5.44   | 4.14   | 0.06   | 4.91   |
|                                | 3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya     | 1.14  | 4.30   | 2.96   | 12.77  | 4.88   |
|                                | 3.9. Barang lainnya                         | 3.54  | 5.75   | 4.15   | 5.20   | 4.26   |
| IV.                            | Listrik, Gas dan Air Bersih                 | 18.64 | 15.52  | 14.86  | 6.18   | 4.07   |
|                                | 4.1. Listrik                                | 17.88 | 16.04  | 16.73  | 8.36   | 4.03   |
|                                | 4.2. Gas Kota                               | 28.13 | 17.93  | 10.24  | -3.58  | 4.23   |
|                                | 4.3. Air Bersih                             | 7.78  | 3.75   | 2.84   | 2.02   | 4.41   |
| V.                             | Konstruksi                                  | 1.10  | 1.86   | 1.85   | 3.48   | 1.42   |
| VI.                            | Perdagangan, Hotel Dan Restoran             | 8.32  | 7.92   | 9.25   | 9.15   | 9.62   |
|                                | 6.1. Perdagangan                            | 8.06  | 7.44   | 9.16   | 9.35   | 9.92   |
|                                | 6.2. Hotel                                  | 7.37  | 13.57  | 19.60  | 5.11   | 4.83   |
|                                | 6.3. Restoran                               | 9.81  | 9.34   | 7.89   | 8.95   | 8.99   |
| VII.                           | Pengangkutan Dan Komunikasi                 | 13.03 | 5.78   | 6.77   | 5.00   | 6.77   |
|                                | a. Angkutan                                 | 7.85  | 7.36   | 8.74   | 3.86   | 4.63   |
|                                | 1. Angkutan Rel                             | -2.68 | 5.40   | -2.18  | 6.43   | 12.41  |
|                                | 2. Angkutan Jalan Raya                      | 2.34  | 2.87   | 2.98   | 3.60   | 2.20   |
|                                | 3. Angkutan Laut                            | 2.08  | 30.09  | 28.97  | 4.36   | 2.51   |
|                                | 4. Angkutan Penyebrangan                    | 22.33 | 2.39   | 19.73  | 22.00  | 6.69   |
|                                | 5. Angkutan Udara                           | 33.26 | 20.71  | 25.40  | -0.39  | 6.08   |
|                                | 6. Jasa Penunjang Angkutan                  | 8.38  | 4.88   | 5.17   | 5.85   | 6.94   |
|                                | b. Komunikasi                               | 27.95 | 1.95   | 1.74   | 8.11   | 12.39  |
|                                | 1. Pos Dan Telekomunikasi                   | 22.28 | 2.21   | 1.85   | 9.15   | 8.66   |
|                                | 2. Jasa Penunjang Komunikasi                | 90.22 | 0.13   | 0.97   | 0.55   | 41.75  |
| VIII.                          | Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perush         | 3.39  | 2.12   | 5.94   | 7.49   | 7.46   |
|                                | 8.1. Bank                                   | -0.40 | -0.05  | 5.06   | 10.32  | 6.10   |
|                                | 8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank            | 4.56  | 4.85   | 7.42   | 6.46   | 10.04  |
|                                | 8.3. Jasa Penunjang Keuangan                | -0.90 | 4.75   | 5.57   | -1.33  | -1.17  |
|                                | 8.4. Sewa Bangunan                          | 4.65  | 1.39   | 4.98   | 7.18   | 9.83   |
|                                | 8.5. Jasa Perusahaan                        | 4.93  | 3.91   | 7.31   | 5.96   | 4.72   |
| IX.                            | Jasa - Jasa                                 | 3.95  | 3.41   | 3.44   | 4.23   | 5.27   |
|                                | a. Pemerintahan Umum                        | 2.20  | 2.37   | 2.16   | 2.72   | 4.43   |
|                                | b. Swasta                                   | 5.53  | 4.32   | 4.55   | 5.50   | 5.95   |
|                                | 1. Jasa Sosial Kemasyarakatan               | 4.67  | 1.18   | 0.70   | 3.69   | 5.59   |
|                                | 2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan              | 6.21  | 6.39   | 9.39   | 6.87   | 6.91   |
|                                | 3. Jasa Perorangan Dan RT                   | 5.67  | 4.87   | 5.04   | 5.78   | 5.95   |
| Produk Domestik Regional Bruto |                                             | 3.80  | 4.78   | 5.83   | 5.84   | 5.80   |

Keterangan :

\*) Angka Diperbaiki

\*\*) Angka Sementara



**Tabel 12**  
**Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita**  
**Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000**  
**Tahun 2002-2006**

| No                                          | Keterangan                                            | 2002           | 2003           | 2004           | 2005           | 2006*)         |
|---------------------------------------------|-------------------------------------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| (1)                                         | (2)                                                   | (3)            | (4)            | (5)            | (6)            | (7)            |
| <b><u>Atas Dasar Harga Berlaku</u></b>      |                                                       |                |                |                |                |                |
| 1.                                          | Produk Domestik Regional Bruto<br>(Juta Rupiah)       | 267,157,716.58 | 300,609,857.97 | 341,065,251.33 | 403,392,350.76 | 470,619,493.61 |
| 2.                                          | Produk Domestik Regional Bruto<br>Per kapita (Rupiah) | 7,435,410.62   | 8,302,749.82   | 9,301,338.11   | 11,002,812.56  | 13,009,170.84  |
| 3.                                          | Pendapatan Regional<br>(Juta Rupiah)                  | 259,722,305.95 | 292,307,108.16 | 331,763,913.22 | 392,389,538.21 | 457,610,322.77 |
| 4.                                          | Pendapatan Regional Perkapita<br>(Rupiah)             | 7,228,471.50   | 8,073,430.47   | 9,047,677.29   | 10,584,888.07  | 12,209,865.10  |
| <b><u>Atas Dasar Harga Konstan 2000</u></b> |                                                       |                |                |                |                |                |
| 1.                                          | Produk Domestik Regional Bruto<br>(Juta Rupiah)       | 218,452,389.09 | 228,884,458.54 | 242,228,892.17 | 256,374,726.78 | 271,249,316.68 |
| 2.                                          | Produk Domestik Regional Bruto<br>Per kapita (Rupiah) | 6,079,866.36   | 6,321,716.82   | 6,605,928.97   | 6,992,802.56   | 7,512,662.63   |
| 3.                                          | Pendapatan Regional<br>(Juta Rupiah)                  | 212,372,522.73 | 222,562,741.71 | 235,622,963.20 | 249,381,924.22 | 263,736,654.05 |
| 4.                                          | Pendapatan Regional Perkapita<br>(Rupiah)             | 5,910,654.16   | 6,147,112.99   | 6,425,775.82   | 6,727,191.98   | 7,036,967.50   |
| 5.                                          | Jumlah Penduduk Pertengahan<br>Tahun                  | 35,930,460     | 36,206,060     | 36,668,407     | 37,070,731     | 37,478,737     |

Keterangan :

\*) Angka Sementara

**Tabel 13**  
**Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita**  
**Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000**  
**Tahun 2002 - 2006 (%)**

| No                                          | Keterangan                                | 2002   | 2003   | 2004   | 2005   | 2006*) |
|---------------------------------------------|-------------------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| (1)                                         | (2)                                       | (3)    | (4)    | (5)    | (6)    | (7)    |
| <b><u>Atas Dasar Harga Berlaku</u></b>      |                                           |        |        |        |        |        |
| 1.                                          | Produk Domestik Regional Bruto            | 114.23 | 112.52 | 113.46 | 118.27 | 116.67 |
| 2.                                          | Produk Domestik Regional Bruto Per kapita | 113.28 | 111.66 | 112.03 | 118.29 | 118.23 |
| 3.                                          | Pendapatan Regional                       | 114.26 | 112.55 | 113.50 | 118.27 | 116.62 |
| 4.                                          | Pendapatan Regional Perkapita             | 113.31 | 111.69 | 112.07 | 116.99 | 115.35 |
| <b><u>Atas Dasar Harga Konstan 2000</u></b> |                                           |        |        |        |        |        |
| 1.                                          | Produk Domestik Regional Bruto            | 103.80 | 104.78 | 105.83 | 105.84 | 105.80 |
| 2.                                          | Produk Domestik Regional Bruto Per kapita | 102.94 | 103.98 | 104.50 | 105.86 | 107.43 |
| 3.                                          | Pendapatan Regional                       | 103.83 | 104.80 | 105.87 | 105.84 | 105.76 |
| 4.                                          | Pendapatan Regional Perkapita             | 102.97 | 104.00 | 104.53 | 104.69 | 104.60 |
| 5.                                          | Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun         | 100.83 | 100.77 | 101.28 | 101.10 | 101.10 |

Keterangan :

\*) Angka Sementara

**Tabel 14**  
**PDRB Jawa Timur Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000**  
**Tahun 2002-2006 (Juta Rupiah)**

| No.        | U R A I A N                           | 2002                  | 2003                  | 2004                  | 2005*)                | 2006**)               |
|------------|---------------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| (1)        | (2)                                   | (4)                   | (5)                   | (6)                   | (7)                   | (8)                   |
| <b>I.</b>  | <b>Atas Dasar Harga Berlaku</b>       |                       |                       |                       |                       |                       |
| 1          | Konsumsi Rumah tangga                 | 183,015,062.46        | 206,966,687.01        | 232,684,027.81        | 266,324,155.41        | 293,026,682.46        |
|            | - Makanan                             | 110,586,178.42        | 123,856,300.03        | 137,700,179.90        | 153,507,743.00        | 175,753,424.69        |
|            | - Non Makanan                         | 72,428,884.04         | 83,110,386.98         | 94,983,847.92         | 112,816,412.41        | 117,273,257.77        |
| 2          | Konsumsi Lbg S Tdk Mencari Untung     | 2,111,020.70          | 2,398,734.37          | 2,736,890.84          | 2,997,839.31          | 3,527,337.91          |
| 3          | Konsumsi Pemerintah                   | 19,622,402.37         | 23,517,684.27         | 24,954,152.32         | 26,995,674.64         | 33,230,816.16         |
| 4          | Pembentukan Modal Tetap Bruto         | 50,837,622.70         | 54,941,116.01         | 61,857,434.37         | 71,249,342.34         | 85,766,891.60         |
| 5          | Perubahan Stok                        | 11,404,003.10         | 9,889,322.34          | 15,100,117.50         | 26,502,932.56         | 54,347,004.62         |
| 6          | Ekspor                                | 124,623,213.84        | 136,374,617.00        | 154,850,346.91        | 167,857,542.97        | 172,344,855.51        |
|            | a. Antar Negara/Luar Negeri           | 50,852,427.03         | 50,867,947.07         | 58,479,057.12         | 68,725,174.15         | 92,574,392.43         |
|            | b. Antar Pulau Luar Provinsi          | 27,657,511.06         | 32,081,391.15         | 37,037,703.59         | 37,897,340.94         | 37,576,146.14         |
|            | c. Antar Provinsi Melalui Darat       | 46,113,275.75         | 53,425,278.78         | 59,333,586.20         | 61,235,027.88         | 42,194,316.94         |
| 7          | Impor                                 | 124,455,608.58        | 133,478,303.02        | 151,117,718.43        | 158,535,136.47        | 171,616,094.66        |
|            | a. Antar Negara/Luar Negeri           | 45,228,211.55         | 44,558,674.35         | 57,651,209.07         | 60,597,915.30         | 88,868,989.14         |
|            | b. Antar Pulau Luar Provinsi          | 33,816,552.07         | 36,612,797.95         | 36,307,574.12         | 37,897,340.94         | 36,900,457.07         |
|            | c. Antar Provinsi Melalui Darat       | 45,410,844.95         | 52,306,830.72         | 57,158,935.23         | 60,039,880.23         | 45,846,648.45         |
|            | <b>Produk Domestik Regional Bruto</b> | <b>267,157,716.58</b> | <b>300,609,857.98</b> | <b>341,065,251.33</b> | <b>403,392,350.76</b> | <b>470,627,493.60</b> |
| <b>II.</b> | <b>Atas Dasar Harga Konstan 2000</b>  |                       |                       |                       |                       |                       |
| 1          | Konsumsi Rumah tangga                 | 152,151,482.49        | 158,426,128.21        | 166,570,496.61        | 178,465,334.51        | 191,162,077.35        |
|            | - Makanan                             | 89,151,081.63         | 95,549,345.63         | 96,863,134.05         | 101,585,628.88        | 111,795,321.35        |
|            | - Non Makanan                         | 63,000,400.86         | 62,876,782.58         | 69,707,362.56         | 76,879,705.63         | 79,366,756.00         |
| 2          | Konsumsi Lbg S Tdk Mencari Untung     | 1,528,489.74          | 1,592,380.61          | 1,665,605.43          | 1,716,090.96          | 1,828,139.48          |
| 3          | Konsumsi Pemerintah                   | 12,568,828.09         | 14,096,288.38         | 14,782,330.12         | 15,856,829.13         | 16,832,359.29         |
| 4          | Pembentukan Modal Tetap Bruto         | 41,133,990.76         | 41,837,832.73         | 43,304,191.60         | 46,922,674.66         | 50,311,879.25         |
| 5          | Perubahan Stok                        | 7,124,064.68          | 6,118,908.95          | 7,503,761.80          | -79,168.41            | 7,047,640.78          |
| 6          | Ekspor                                | 103,028,277.98        | 107,765,457.49        | 119,765,110.98        | 127,108,330.17        | 133,650,148.09        |
|            | a. Antar Negara/Luar Negeri           | 43,612,716.15         | 43,208,552.71         | 49,198,281.15         | 54,963,355.19         | 60,410,907.48         |
|            | b. Antar Pulau Luar Provinsi          | 24,327,036.56         | 27,942,123.61         | 31,950,056.54         | 32,666,981.55         | 31,421,509.71         |
|            | c. Antar Provinsi Melalui Darat       | 35,088,525.27         | 36,614,781.17         | 38,616,773.30         | 39,477,993.43         | 41,817,730.90         |
| 7          | Impor                                 | 99,082,744.64         | 100,952,537.83        | 111,362,604.37        | 113,615,364.24        | 129,582,927.56        |
|            | a. Antar Negara/Luar Negeri           | 37,336,528.11         | 35,952,020.85         | 45,463,827.40         | 45,541,510.21         | 55,467,125.36         |
|            | b. Antar Pulau Luar Provinsi          | 28,939,897.15         | 31,009,118.27         | 30,456,754.99         | 31,004,976.58         | 33,831,799.81         |
|            | c. Antar Provinsi Melalui Darat       | 32,806,319.38         | 33,991,398.70         | 35,442,021.97         | 37,068,877.45         | 40,284,002.39         |
|            | <b>Produk Domestik Regional Bruto</b> | <b>218,452,389.09</b> | <b>228,884,458.54</b> | <b>242,228,892.17</b> | <b>256,374,726.78</b> | <b>271,249,316.68</b> |

Keterangan :

\*) Angka Diperbaiki

\*\*) Angka Sementara

**Tabel 15**  
**Peranan PDRB Jawa Timur Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000**  
**Tahun 2002-2006 (%)**

| No. | U R A I A N                       | 2002   | 2003   | 2004   | 2005*) | 2006**) |
|-----|-----------------------------------|--------|--------|--------|--------|---------|
| (1) | (2)                               | (4)    | (5)    | (6)    | (7)    | (8)     |
| I.  | Atas Dasar Harga Berlaku          |        |        |        |        |         |
| 1   | Konsumsi Rumah tangga             | 68.50  | 68.85  | 68.22  | 66.02  | 62.26   |
|     | - Makanan                         | 41.39  | 41.20  | 40.37  | 38.05  | 37.34   |
|     | - Non Makanan                     | 27.11  | 27.65  | 27.85  | 27.97  | 24.92   |
| 2   | Konsumsi Lbg S Tdk Mencari Untung | 0.79   | 0.80   | 0.80   | 0.74   | 0.75    |
| 3   | Konsumsi Pemerintah               | 7.34   | 7.82   | 7.32   | 6.69   | 7.06    |
| 4   | Pembentukan Modal Tetap Bruto     | 19.03  | 18.28  | 18.14  | 17.66  | 18.22   |
| 5   | Perubahan Stok                    | 4.27   | 3.29   | 4.43   | 6.57   | 11.55   |
| 6   | Ekspor                            | 46.65  | 45.37  | 45.40  | 41.61  | 36.62   |
|     | a. Antar Negara/Luar Negeri       | 19.03  | 16.92  | 17.15  | 17.04  | 19.67   |
|     | b. Antar Pulau Luar Provinsi      | 10.35  | 10.67  | 10.86  | 9.39   | 7.98    |
|     | c. Antar Provinsi Melalui Darat   | 17.26  | 17.77  | 17.40  | 15.18  | 8.97    |
| 7   | Impor                             | 46.59  | 44.40  | 44.31  | 39.30  | 36.47   |
|     | a. Antar Negara/Luar Negeri       | 16.93  | 14.82  | 16.90  | 15.02  | 18.88   |
|     | b. Antar Pulau Luar Provinsi      | 12.66  | 12.18  | 10.65  | 9.39   | 7.84    |
|     | c. Antar Provinsi Melalui Darat   | 17.00  | 17.40  | 16.76  | 14.88  | 9.74    |
|     | Produk Domestik Regional Bruto    | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00  |
| II. | Atas Dasar Harga Konstan 2000     |        |        |        |        |         |
| 1   | Konsumsi Rumah tangga             | 69.65  | 69.22  | 68.77  | 69.61  | 70.47   |
|     | - Makanan                         | 40.81  | 41.75  | 39.99  | 39.62  | 41.21   |
|     | - Non Makanan                     | 28.84  | 27.47  | 28.78  | 29.99  | 29.26   |
| 2   | Konsumsi Lbg S Tdk Mencari Untung | 0.70   | 0.70   | 0.69   | 0.67   | 0.67    |
| 3   | Konsumsi Pemerintah               | 5.75   | 6.16   | 6.10   | 6.19   | 6.21    |
| 4   | Pembentukan Modal Tetap Bruto     | 18.83  | 18.28  | 17.88  | 18.30  | 18.55   |
| 5   | Perubahan Stok                    | 3.26   | 2.67   | 3.10   | -0.03  | 2.60    |
| 6   | Ekspor                            | 47.16  | 47.08  | 49.44  | 49.58  | 49.27   |
|     | a. Antar Negara/Luar Negeri       | 19.96  | 18.88  | 20.31  | 21.44  | 22.27   |
|     | b. Antar Pulau Luar Provinsi      | 11.14  | 12.21  | 13.19  | 12.74  | 11.58   |
|     | c. Antar Provinsi Melalui Darat   | 16.06  | 16.00  | 15.94  | 15.40  | 15.42   |
| 7   | Impor                             | 45.36  | 44.11  | 45.97  | 44.32  | 47.77   |
|     | a. Antar Negara/Luar Negeri       | 17.09  | 15.71  | 18.77  | 17.76  | 20.45   |
|     | b. Antar Pulau Luar Provinsi      | 13.25  | 13.55  | 12.57  | 12.09  | 12.47   |
|     | c. Antar Provinsi Melalui Darat   | 15.02  | 14.85  | 14.63  | 14.46  | 14.85   |
|     | Produk Domestik Regional Bruto    | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00  |

Keterangan :

\*) Angka Diperbaiki

\*\*) Angka Sementara

**Tabel 16**  
**Indeks Perkembangan PDRB Jawa Timur Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000**  
**Tahun 2002-2006 (%)**

| No. | U R A I A N                       | 2002   | 2003   | 2004   | 2005*) | 2006**) |
|-----|-----------------------------------|--------|--------|--------|--------|---------|
| (1) | (2)                               | (4)    | (5)    | (6)    | (7)    | (8)     |
| I.  | Atas Dasar Harga Berlaku          |        |        |        |        |         |
| 1   | Konsumsi Rumah tangga             | 130.61 | 147.70 | 166.05 | 190.06 | 209.12  |
|     | - Makanan                         | 129.71 | 145.28 | 161.51 | 180.05 | 206.15  |
|     | - Non Makanan                     | 132.00 | 151.47 | 173.11 | 205.61 | 213.73  |
| 2   | Konsumsi Lbg S Tdk Mencari Untung | 149.32 | 169.67 | 193.59 | 212.05 | 249.50  |
| 3   | Konsumsi Pemerintah               | 199.71 | 239.36 | 253.97 | 274.75 | 338.21  |
| 4   | Pembentukan Modal Tetap Bruto     | 127.44 | 137.72 | 155.06 | 178.61 | 215.00  |
| 5   | Perubahan Stok                    | 125.88 | 109.16 | 166.68 | 292.56 | 599.92  |
| 6   | Ekspor                            | 113.91 | 124.65 | 141.54 | 153.43 | 157.53  |
|     | a. Antar Negara/Luar Negeri       | 101.64 | 101.67 | 116.88 | 137.36 | 185.03  |
|     | b. Antar Pulau Luar Provinsi      | 104.67 | 121.41 | 140.17 | 143.42 | 142.21  |
|     | c. Antar Provinsi Melalui Darat   | 139.94 | 162.13 | 180.06 | 185.83 | 128.05  |
| 7   | Impor                             | 116.43 | 124.87 | 141.37 | 148.31 | 160.55  |
|     | a. Antar Negara/Luar Negeri       | 103.29 | 101.76 | 131.66 | 138.39 | 202.96  |
|     | b. Antar Pulau Luar Provinsi      | 105.43 | 114.15 | 113.20 | 118.16 | 115.05  |
|     | c. Antar Provinsi Melalui Darat   | 146.34 | 168.57 | 184.20 | 193.49 | 147.75  |
|     | Produk Domestik Regional Bruto    | 131.72 | 148.21 | 168.15 | 198.88 | 232.03  |
| II. | Atas Dasar Harga Konstan 2000     |        |        |        |        |         |
| 1   | Konsumsi Rumah tangga             | 108.58 | 113.06 | 118.87 | 127.36 | 136.42  |
|     | - Makanan                         | 104.57 | 112.07 | 113.61 | 119.15 | 131.13  |
|     | - Non Makanan                     | 114.82 | 114.60 | 127.04 | 140.12 | 144.65  |
| 2   | Konsumsi Lbg S Tdk Mencari Untung | 108.12 | 112.64 | 117.81 | 121.39 | 129.31  |
| 3   | Konsumsi Pemerintah               | 127.92 | 143.47 | 150.45 | 161.39 | 171.31  |
| 4   | Pembentukan Modal Tetap Bruto     | 103.11 | 104.88 | 108.55 | 117.62 | 126.12  |
| 5   | Perubahan Stok                    | 78.64  | 67.54  | 82.83  | -0.87  | 77.80   |
| 6   | Ekspor                            | 94.17  | 98.50  | 109.47 | 116.18 | 122.16  |
|     | a. Antar Negara/Luar Negeri       | 87.17  | 86.36  | 98.33  | 109.86 | 120.75  |
|     | b. Antar Pulau Luar Provinsi      | 92.07  | 105.75 | 120.92 | 123.63 | 118.92  |
|     | c. Antar Provinsi Melalui Darat   | 106.49 | 111.12 | 117.19 | 119.81 | 126.91  |
| 7   | Impor                             | 92.69  | 94.44  | 104.18 | 106.29 | 121.23  |
|     | a. Antar Negara/Luar Negeri       | 85.27  | 82.11  | 103.83 | 104.01 | 126.67  |
|     | b. Antar Pulau Luar Provinsi      | 90.23  | 96.68  | 94.96  | 96.67  | 105.48  |
|     | c. Antar Provinsi Melalui Darat   | 105.72 | 109.54 | 114.22 | 119.46 | 129.82  |
|     | Produk Domestik Regional Bruto    | 107.70 | 112.85 | 119.42 | 126.40 | 133.73  |

Keeterangan :

\*) Angka Diperbaiki

\*\*) Angka Sementara

Tabel 17  
Indeks Berantai PDRB Jawa Timur Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000  
Tahun 2002-2006 (%)

| No. | U R A I A N                       | 2002   | 2003   | 2004   | 2005*) | 2006**)  |
|-----|-----------------------------------|--------|--------|--------|--------|----------|
| (1) | (2)                               | (4)    | (5)    | (6)    | (7)    | (8)      |
| I.  | Atas Dasar Harga Berlaku          |        |        |        |        |          |
| 1   | Konsumsi Rumah tangga             | 113.48 | 113.09 | 112.43 | 114.46 | 110.03   |
|     | - Makanan                         | 111.01 | 112.00 | 111.18 | 111.48 | 114.49   |
|     | - Non Makanan                     | 117.48 | 114.75 | 114.29 | 118.77 | 103.95   |
| 2   | Konsumsi Lbg S Tdk Mencari Untung | 126.73 | 113.63 | 114.10 | 109.53 | 117.66   |
| 3   | Konsumsi Pemerintah               | 168.60 | 119.85 | 106.11 | 108.18 | 123.10   |
| 4   | Pembentukan Modal Tetap Bruto     | 114.02 | 108.07 | 112.59 | 115.18 | 120.38   |
| 5   | Perubahan Stok                    | 93.63  | 86.72  | 152.69 | 175.51 | 205.06   |
| 6   | Ekspor                            | 100.45 | 109.43 | 113.55 | 108.40 | 102.67   |
|     | a. Antar Negara/Luar Negeri       | 86.08  | 100.03 | 114.96 | 117.52 | 134.70   |
|     | b. Antar Pulau Luar Provinsi      | 108.36 | 116.00 | 115.45 | 102.32 | 99.15    |
|     | c. Antar Provinsi Melalui Darat   | 116.86 | 115.86 | 111.06 | 103.20 | 68.91    |
| 7   | Impor                             | 102.42 | 107.25 | 113.22 | 104.91 | 108.25   |
|     | a. Antar Negara/Luar Negeri       | 96.98  | 98.52  | 129.38 | 105.11 | 146.65   |
|     | b. Antar Pulau Luar Provinsi      | 92.56  | 108.27 | 99.17  | 104.38 | 97.37    |
|     | c. Antar Provinsi Melalui Darat   | 118.41 | 115.19 | 109.28 | 105.04 | 76.36    |
|     | Produk Domestik Regional Bruto    | 114.23 | 112.52 | 113.46 | 118.27 | 116.67   |
| II. | Atas Dasar Harga Konstan 2000     |        |        |        |        |          |
| 1   | Konsumsi Rumah tangga             | 106.17 | 104.12 | 105.14 | 107.14 | 107.11   |
|     | - Makanan                         | 103.34 | 107.18 | 101.37 | 104.88 | 110.05   |
|     | - Non Makanan                     | 110.44 | 99.80  | 110.86 | 110.29 | 103.23   |
| 2   | Konsumsi Lbg S Tdk Mencari Untung | 104.72 | 104.18 | 104.60 | 103.03 | 106.53   |
| 3   | Konsumsi Pemerintah               | 120.30 | 112.15 | 104.87 | 107.27 | 106.15   |
| 4   | Pembentukan Modal Tetap Bruto     | 103.23 | 101.71 | 103.50 | 108.36 | 107.22   |
| 5   | Perubahan Stok                    | 75.66  | 85.89  | 122.63 | -1.06  | -8902.09 |
| 6   | Ekspor                            | 93.14  | 104.60 | 111.13 | 106.13 | 105.15   |
|     | a. Antar Negara/Luar Negeri       | 81.21  | 99.07  | 113.86 | 111.72 | 109.91   |
|     | b. Antar Pulau Luar Provinsi      | 106.84 | 114.86 | 114.34 | 102.24 | 96.19    |
|     | c. Antar Provinsi Melalui Darat   | 102.77 | 104.35 | 105.47 | 102.23 | 105.93   |
| 7   | Impor                             | 94.68  | 101.89 | 110.31 | 102.02 | 114.05   |
|     | a. Antar Negara/Luar Negeri       | 91.50  | 96.29  | 126.46 | 100.17 | 121.79   |
|     | b. Antar Pulau Luar Provinsi      | 91.28  | 107.15 | 98.22  | 101.80 | 109.12   |
|     | c. Antar Provinsi Melalui Darat   | 102.09 | 103.61 | 104.27 | 104.59 | 108.67   |
|     | Produk Domestik Regional Bruto    | 103.80 | 104.78 | 105.83 | 105.84 | 105.80   |

Keterangan :

\*) Angka Diperbaiki

\*\*) Angka Sementara



Tabel 18  
Indeks Implisit PDRB Jawa Timur Menurut Penggunaan  
Tahun 2002-2006 (%)

| No. | U R A I A N                       | 2002   | 2003   | 2004   | 2005*)     | 2006**) |
|-----|-----------------------------------|--------|--------|--------|------------|---------|
| (1) | (2)                               | (4)    | (5)    | (6)    | (7)        | (8)     |
| 1   | Konsumsi Rumah tangga             | 120.28 | 130.64 | 139.69 | 149.23     | 153.29  |
|     | - Makanan                         | 124.04 | 129.63 | 142.16 | 151.11     | 157.21  |
|     | - Non Makanan                     | 114.97 | 132.18 | 136.26 | 146.74     | 147.76  |
| 2   | Konsumsi Lbg S Tdk Mencari Untung | 138.11 | 150.64 | 164.32 | 174.69     | 192.95  |
| 3   | Konsumsi Pemerintah               | 156.12 | 166.84 | 168.81 | 170.25     | 197.42  |
| 4   | Pembentukan Modal Tetap Bruto     | 123.59 | 131.32 | 142.84 | 151.84     | 170.47  |
| 5   | Perubahan Stok                    | 160.08 | 161.62 | 201.23 | -33,476.65 | 771.14  |
| 6   | Ekspor                            | 120.96 | 126.55 | 129.30 | 132.06     | 128.95  |
|     | a. Antar Negara/Luar Negeri       | 116.60 | 117.73 | 118.86 | 125.04     | 153.24  |
|     | b. Antar Pulau Luar Provinsi      | 113.69 | 114.81 | 115.92 | 116.01     | 119.59  |
|     | c. Antar Provinsi Melalui Darat   | 131.42 | 145.91 | 153.65 | 155.11     | 100.90  |
| 7   | Impor                             | 125.61 | 132.22 | 135.70 | 139.54     | 132.44  |
|     | a. Antar Negara/Luar Negeri       | 121.14 | 123.94 | 126.81 | 133.06     | 160.22  |
|     | b. Antar Pulau Luar Provinsi      | 116.85 | 118.07 | 119.21 | 122.23     | 109.07  |
|     | c. Antar Provinsi Melalui Darat   | 138.42 | 153.88 | 161.27 | 161.97     | 113.81  |
|     | Produk Domestik Regional Bruto    | 122.30 | 131.34 | 140.80 | 157.34     | 173.50  |

Keterangan :

\*) Angka Diperbaiki

\*\*) Angka Sementara

Tabel 19  
Inflasi Dari PDRB Jawa Timur Menurut Penggunaan  
Tahun 2002-2006 (%)

| No. | U R A I A N                       | 2002  | 2003  | 2004  | 2005*)    | 2006**) |
|-----|-----------------------------------|-------|-------|-------|-----------|---------|
| (1) | (2)                               | (4)   | (5)   | (6)   | (7)       | (8)     |
| 1   | Konsumsi Rumah tangga             | 6.89  | 8.61  | 6.93  | 6.83      | 2.72    |
|     | - Makanan                         | 7.42  | 4.50  | 9.67  | 6.30      | 4.04    |
|     | - Non Makanan                     | 6.38  | 14.97 | 3.09  | 7.69      | 0.69    |
| 2   | Konsumsi Lbg S Tdk Mencari Untung | 21.01 | 9.07  | 9.08  | 6.31      | 10.45   |
| 3   | Konsumsi Pemerintah               | 40.15 | 6.86  | 1.18  | 0.85      | 15.96   |
| 4   | Pembentukan Modal Tetap Bruto     | 10.45 | 6.25  | 8.78  | 6.30      | 12.27   |
| 5   | Perubahan Stok                    | 23.75 | 0.96  | 24.51 | -16735.69 | -102.30 |
| 6   | Ekspor                            | 7.85  | 4.62  | 2.17  | 2.14      | -2.35   |
|     | a. Antar Negara/Luar Negeri       | 6.00  | 0.97  | 0.97  | 5.19      | 22.56   |
|     | b. Antar Pulau Luar Provinsi      | 1.41  | 0.99  | 0.97  | 0.08      | 3.08    |
|     | c. Antar Provinsi Melalui Darat   | 13.70 | 11.03 | 5.30  | 0.95      | -34.95  |
| 7   | Impor                             | 8.17  | 5.26  | 2.63  | 2.83      | -5.09   |
|     | a. Antar Negara/Luar Negeri       | 5.99  | 2.31  | 2.31  | 4.93      | 20.41   |
|     | b. Antar Pulau Luar Provinsi      | 1.41  | 1.04  | 0.96  | 2.53      | -10.77  |
|     | c. Antar Provinsi Melalui Darat   | 15.99 | 11.17 | 4.80  | 0.43      | -29.73  |
|     | Produk Domestik Regional Bruto    | 10.04 | 7.39  | 7.21  | 11.75     | 10.27   |

Keterangan :

\*) Angka Diperbaiki

\*\*) Angka Sementara

<https://jatim.bps.go.id>